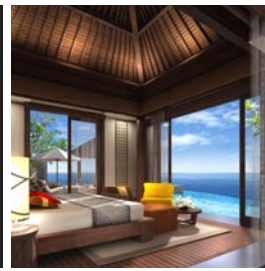
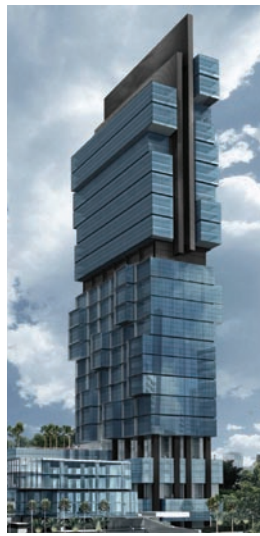




suryainternusa

Building a Better Indonesia

Laporan Tahunan *Annual Report* **2009**



DAFTAR ISI

Contents

- 1** Ikhtisar Keuangan
Financial Highlight
- 3** Ikhtisar Saham
Stock Highlight
- 4** Laporan Dewan Komisaris
Report of The Board of Commissioners
- 7** Laporan Direksi
Report of The Board of Directors
- 14** Profil Perusahaan
Company Profile
- 32** Analisa dan Pembahasan Manajemen
Analysis and Management Discussion
- 41** Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance
- 52** Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan
Annual Report Responsibility
- 53** Laporan Keuangan
Financial Statements



IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

Ikhtisar Keuangan
(Miliar Rupiah, kecuali bila disebut lain)Financial Highlights
(Billion Rupiah, unless stated otherwise)

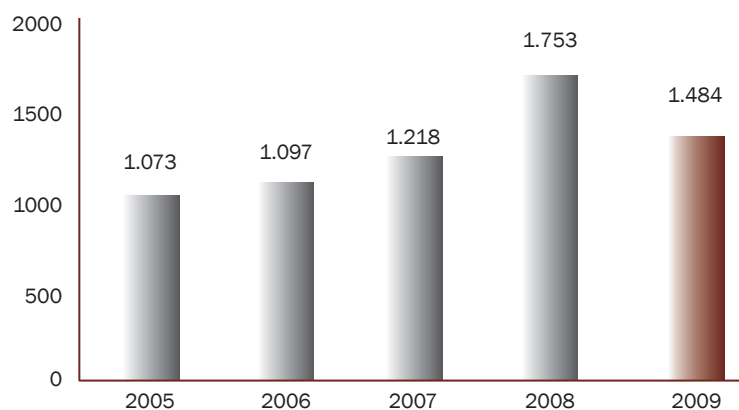
Deskripsi	2009	2008	2007	2006	2005	Description
Pendapatan	1.484	1.753	1.218	1.097	1.073	Revenues
Laba kotor	348	289	151	115	147	Gross Profits
Laba (Rugi) Usaha	86	121	49	27	62	Operating Income (Loss)
Laba (Rugi) Bersih	18	(12)	12	22	72	Net Profit (Loss)
Jumlah saham beredar (juta lembar)	1.176	1.176	949	949	949	Out standing Share (in million)
Laba (Rugi) Bersih per saham (Rupiah penuh)	15	(11)	12	23	93	Net Income (loss) per Share (full Rupiah)
Modal Kerja Bersih	49	(57)	(91)	(43)	(60)	Net Working Capital
Aktiva Lancar	643	712	445	366	411	Current Assets
Jumlah Aktiva	2.235	2.251	1.541	1.349	1.397	Total Assets
Investasi Saham	4	5	41	39	39	Share Investment
Kewajiban Jangka Pendek	594	769	535	409	471	Current Liabilities
Kewajiban Jangka Panjang	742	708	347	277	277	Long Term Liabilities
Jumlah Kewajiban	1.477	1.515	935	755	825	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	758	737	606	594	573	Total Equity

Rasio (%)

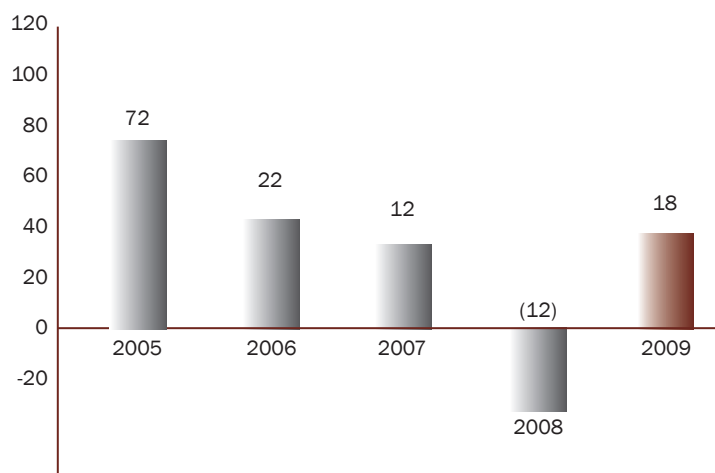
Ratio (%)

Deskripsi	2009	2008	2007	2006	2005	Description
Laba Kotor Terhadap Pendapatan	23,4	16,5	12,4	10,5	13,7	Gross Profit Margin
Laba Usaha Terhadap Pendapatan	5,8	6,9	4,1	2,5	5,8	Operating Profit Margin
Laba (Rugi) Bersih Terhadap Pendapatan	1,2	(0,7)	1,0	2,0	6,7	Net Profit (Loss) Margin
Laba (Rugi) Bersih Terhadap Ekuitas	2,3	(1,6)	1,9	3,7	12,6	Return on Equity
Laba (Rugi) Bersih Terhadap Jumlah Aktiva	0,8	(0,5)	0,8	1,6	5,2	Return on Assets
Aktiva Lancar Terhadap Kewajiban Jangka Pendek	108,2	92,6	83,0	89,5	87,2	Current Ratio
Jumlah Kewajiban Terhadap Ekuitas	194,9	205,6	154,1	127,1	144,1	Total Debt to Equity
Jumlah Kewajiban Terhadap Jumlah Aktiva	66,1	67,3	60,6	56,0	59,0	Total Debt to Total Assets

Pendapatan (Miliar Rp)
Revenue (Billion Rp)



Laba (Rugi) Bersih (Miliar Rp)
Net Profit (Loss) (Billion Rp)



IKHTISAR SAHAM

Stock Highlights



Harga Saham per Kuartalan 2009 dan 2008
Quarterly Share Price 2009 and 2008

Quarter	2009			2008		
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing
Q1	380	290	330	1.080	670	870
Q2	400	260	360	860	620	680
Q3	460	295	390	720	470	520
Q4	405	275	280	500	350	420

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners Report

Para Pemegang saham yang kami hormati,

Pertama-tama kami memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa bahwa manajemen PT Surya semesta Internusa Tbk dan anak-anak perusahaan telah dapat menjalankan kegiatan usaha dengan kinerja positif selama tahun 2009, walaupun sepanjang tahun 2009 semua bidang usaha terkena dampak negatif dari krisis keuangan global yang menerpa perekonomian Indonesia.

Sepanjang tahun 2009, bidang bisnis Surya Internusa Group tak terlepas dari hantaman krisis likuiditas, sehingga kinerja keuangan mendapati tekanan berat, laju pendapatan melambat sejalan dengan melambatnya pertumbuhan sektor properti dan konstruksi di Indonesia.

Meskipun Indonesia termasuk satu dari tiga negara, yaitu India dan China yang memiliki pertumbuhan ekonomi terbaik di dunia yaitu sebesar 4,5% pada tahun 2009 dan Indeks Harga saham Gabungan juga mampu mencatat kenaikan signifikan sebesar 79,38% dari posisi 1.355,41 pada Desember 2008 menjadi 2.431,38 pada Desember 2009, tetapi data resmi Pemerintah juga menyebutkan sektor konstruksi tumbuh sangat lambat, yaitu 7,1% pada 2009 dibandingkan sebesar 7,3% pada tahun 2008 dan bahkan real estate dan perhotelan juga menunjukkan kecenderungan perlambatan pertumbuhan yang signifikan.

Sektor infrastruktur yang mayoritas berasal adalah proyek pemerintah juga tumbuh sangat lambat, terutama disebabkan dampak dari ketatnya likuiditas perekonomian dan penyelenggaraan Pemilu yang memilih anggota legislatif dan Presiden yang berlangsung dari April sampai dengan terbentuknya pemerintahan baru periode 2009-2014 pada bulan Oktober tahun 2009. Kondisi ini tentunya juga berdampak negatif terhadap kinerja unit usaha Perseroan di bidang konstruksi yang selama ini memberikan kontribusi terbesar terhadap total pendapatan.

Namun terkonsolidasinya sektor perhotelan memberikan dampak positif pada profitabilitas Perseroan, sehingga pada tahun 2009 berhasil meraih laba bersih sebesar Rp 17,6 miliar dibandingkan pada tahun 2008, di mana Perseroan mengalami kerugian sebesar Rp 11,7 miliar. Di samping unit usaha perhotelan mampu memberikan kontribusi cukup signifikan kepada perolehan bersih

Dear Shareholders,

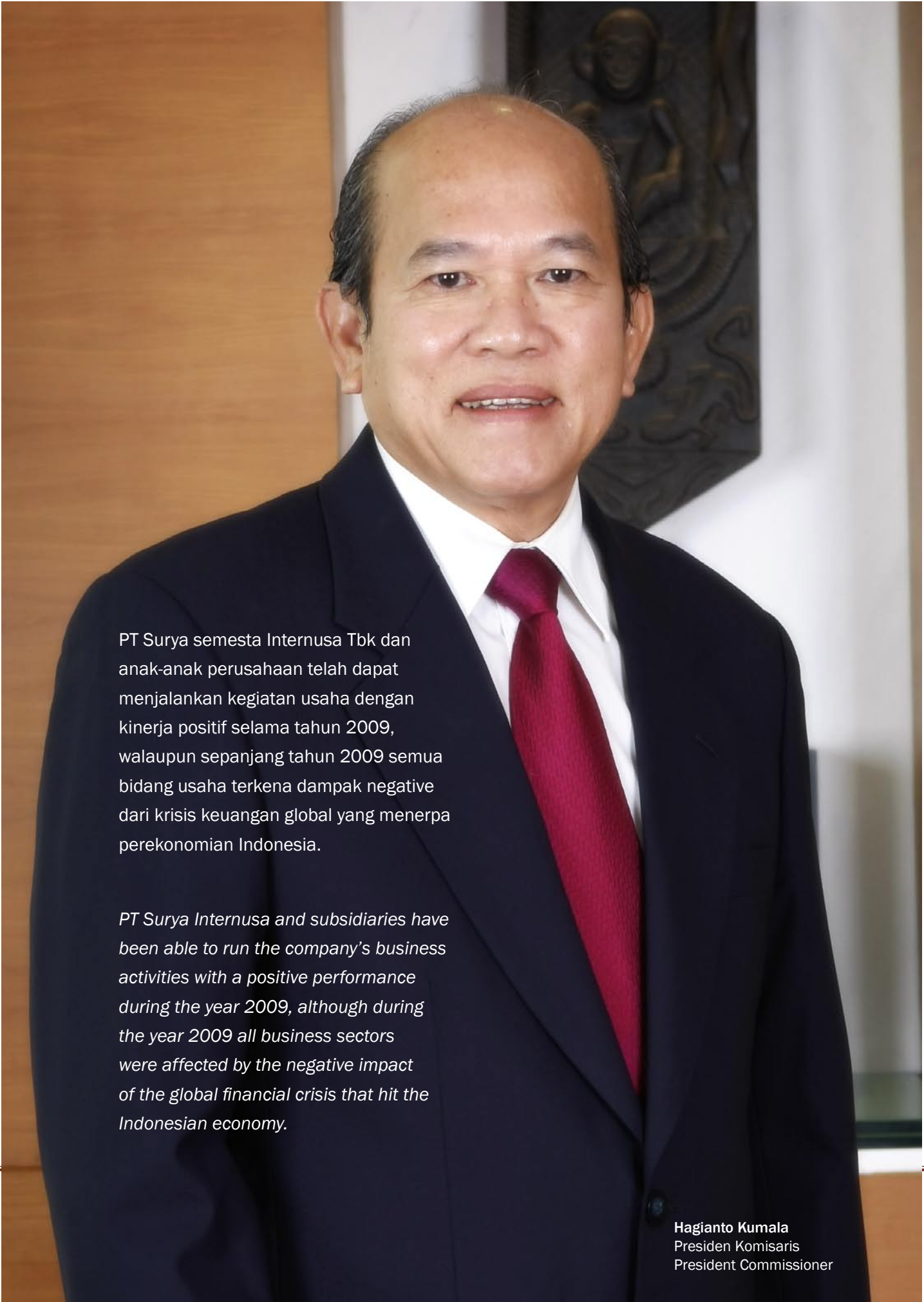
First of all we praise the Almighty God that the management of PT Surya Internusa and subsidiaries have been able to run the company's business activities with a positive performance during the year 2009, although during the year 2009 all business sectors were affected by the negative impact of the global financial crisis that hit the Indonesian economy.

During the year 2009, the Surya Internusa Group's business was affected by the liquidity crisis and the revenue growth slowed in line with the slowdown of the property and construction sector in Indonesia.

Although Indonesia is one of the three countries, other than India and China, which has the best economic growth in the world of 4.5% in 2009, and the Composite Share Price Index were also able to record an increase of 79.38% from the position in December 2008 1355.41 to 2431.38 in December 2009, but official government data also mentions the construction sector grew very slowly, i.e. 7.1% as compared to 7.3% in the year 2008, and even real estate and hospitality sectors also showed a slowdown.

Infrastructure sector, which was mostly originated by government projects, also grew very slowly, mainly due to the impact of tight domestic liquidity and legislative and Presidential elections, which lasted from April until the new government formation in October 2009. This had a negative impact on the performance of our construction business units which has been the biggest contribution to total revenue.

However, the hospitality sector had a positive impact on the Company's profitability, so that in the year 2009 the Company managed to achieve net profit of Rp 17.7 billion compared to the year 2008, in which the Company suffered a loss of Rp 11.7 billion. In addition, the hospitality business unit were able to contribute significantly to the net income of the Company, whereas net

A portrait of Hagianto Kumala, a middle-aged man with dark hair, wearing a dark blue suit, white shirt, and a red tie. He is smiling slightly and looking towards the camera. The background is a blurred indoor setting with a wooden wall on the left and a dark, ornate sculpture on the right.

PT Surya semesta Internusa Tbk dan anak-anak perusahaan telah dapat menjalankan kegiatan usaha dengan kinerja positif selama tahun 2009, walaupun sepanjang tahun 2009 semua bidang usaha terkena dampak negative dari krisis keuangan global yang menerpa perekonomian Indonesia.

PT Surya Internusa and subsidiaries have been able to run the company's business activities with a positive performance during the year 2009, although during the year 2009 all business sectors were affected by the negative impact of the global financial crisis that hit the Indonesian economy.

Hagianto Kumala
Presiden Komisaris
President Commissioner

Perseroan, keuntungan bersih selisih kurs mata uang asing sebesar Rp 59,1 miliar sebagai akibat menguatnya nilai Rupiah terhadap Dolar AS (dari Rp 10.950/US\$ per 31 Desember tahun 2008 menjadi Rp 9.400/US\$ per 31 Desember tahun 2009) juga memberikan andil yang cukup besar.

Memasuki tahun 2010, Perseroan masih harus menghadapi ketidakpastian kondisi perekonomian Indonesia, sebagai akibat perkiraan berlanjutnya krisis global sampai dengan awal kuartal ketiga. Kami mendukung upaya unit usaha konstruksi untuk menjajak usaha di bidang kontraktor pertambangan dan di sisi lain pengembangan bisnis baru di bidang perhotelan, khususnya *budget hotel* akan memberikan dampak positif bagi kinerja Perseroan di tahun 2010. Sementara sejak beroperasinya Banyan Tree Ungasan Resort di Bali sebagai resort eksklusif di Bali maupun di Indonesia pada akhir tahun 2009 akan semakin mengukuhkan keunggulan kehandalan divisi perhotelan di dalam memberikan pelayanan terbaiknya kepada *stakeholder*.

Akhirnya kami atas nama Dewan Komisaris Perseroan mengucapkan terima kasih kepada jajaran Direksi yang telah berupaya dan bekerja keras atas pencapaian kinerja pada tahun 2009. Penghargaan juga kita sampaikan kepada seluruh karyawan Surya Internusa Group atas dedikasi dan kerja kerasnya selama ini dan juga kepada pemegang saham, para mitra usaha dan para pemasok.

gains on foreign exchange of foreign currency amounted to USD 59.1 billion as a result of the strengthening of the Rupiah against the U.S. dollar (from USD 10.950/US \$ per December 31 in 2008 to USD 9.400/US \$ as of December 31 of 2009) also contributed significantly.

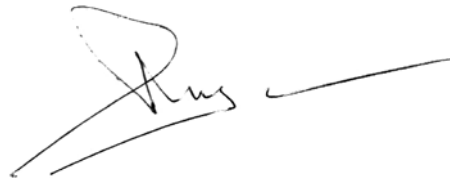
Entering the year 2010, the company still must face the uncertainty of economic conditions in Indonesia, as a result of the global crisis until the beginning of the third quarter. We support efforts to explore our construction business unit's entry into the fields of mining contractors and on the other hand the development of new businesses in the hospitality sector, particularly budget hotels will provide a positive impact on corporate performance in the year 2010. Meanwhile, since the operation of Banyan Tree Ungasan Resort in Bali as an exclusive resort in Bali or Indonesia at the end of the year 2009 will be improve the performance of the hospitality division and provide its best service to stakeholders.

Finally, we on behalf of the Board of Commissioners would like to thank the Directors who have strived and worked hard to achieve a performance in the year 2009. We also convey appreciation to all employees Surya Internusa Group for their dedication and hard work during this and also to its shareholders, business partners and suppliers.

Jakarta, 30 April 2010



Hagianto Kumala
Presiden Komisaris President Commissioner



Marseno Wirjosaputro
Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner



Hamadi Widjaja
Komisaris Commissioner



William Jusman
Komisaris Commissioner



Steen Dahl Poulsen
Komisaris Commissioner

LAPORAN DIREKSI

Board of Directors Report

Pemegang saham yang kami hormati,

Perkiraan kami mengenai akan terjadinya perlambatan dalam bidang usaha konstruksi dan industri bahan bangunan pada tahun 2009 menjadi kenyataan. Dampak krisis keuangan global pada akhir tahun 2008 terus berlanjut pada perekonomian Indonesia pada tahun 2009 dan mengakibatkan likuiditas perekonomian diperketat hingga pertengahan tahun. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto pada tahun 2009 hanya sebesar 4,5% dibandingkan 6,1% pada tahun 2008 (sumber: *Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik No.12/02/Th.XIII, 10 Febuari 2010*), sementara laju pertumbuhan konstruksi pada 2009 melambat menjadi 7,1% dibandingkan tahun 2008 sebesar 7,3%.

Sebagian besar pengusaha properti menunda perluasan kawasan komersial termasuk juga pemerintah telah menunda kegiatan pembangunan infrastruktur. Di sisi lain krisis keuangan global juga mendorong pemodal asing untuk menunda investasi di bidang industri dan hal ini sangat berpengaruh pada pertumbuhan penjualan tanah kavling di kawasan industri yang kami kelola. Dengan latarbelakang perkembangan situasi perekonomian sepanjang 2009, maka penundaan investasi telah mengakibatkan unit usaha sektor jasa konstruksi dan industri bahan bangunan mengalami penurunan pendapatan yang signifikan. Meskipun demikian di sisi lain kinerja Perseroan pada unit usaha perhotelan telah memenuhi harapan kami dan memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan.

Kinerja Surya Internusa Group

Kinerja Perseroan dan anak perusahaan pada tahun 2009 merupakan refleksi dari kondisi perekonomian Indonesia yang harus dihadapi sepanjang tahun tersebut dan terutama dampak negatifnya terhadap unit usaha konstruksi. Unit usaha sektor jasa konstruksi Perseroan, PT Nusa Raya Cipta (NRC) yang selama ini memberikan kontribusi terbesar pada total pendapatan konsolidasi, mencatat penurunan pendapatan sebesar 26,4%, akibatnya total pendapatan konsolidasi pada tahun 2009 adalah menjadi sebesar Rp 1.484,1 miliar, turun 15,3% dibandingkan tahun 2008 yang tercatat sebesar Rp 1.753 miliar.

A professional portrait of Johannes Suriadjaja, a middle-aged man with dark hair, smiling. He is wearing a dark suit, a white shirt, and a patterned tie. The background is a light-colored wall with a decorative dark panel.

“Meski sebagian besar unit usaha Perseroan terkena dampak dari krisis keuangan global, tetapi kinerja keuangan Perseroan pada tahun 2009 menunjukkan bahwa PT Surya Semesta Internusa Tbk dan Anak Perusahaan mampu bertahan”

Johannes Suriadjaja
Presiden Direktur
President Director

Di sisi lain kegiatan Pemilu sepanjang 2009 mulai dari pemilihan anggota legislatif pada bulan April sampai dengan pemilihan presiden dan terbentuknya kabinet baru pada Oktober 2009 mengakibatkan penundaan ataupun perlambatan pada kegiatan pembangunan infrastruktur yang berskala besar. Penundaan tersebut juga berdampak negatif terhadap unit usaha kami di bidang industri bahan bangunan yaitu PT Pacific Prestress Indonesia ("PPI"), di mana total pendapatannya mengalami penurunan sebesar 32,7%.

PT Suryalaya Anindita International ("SAI"), salah satu unit usaha sektor perhotelan yang memiliki Hotel Gran Meliá Jakarta dan Meliá Bali Villas & Spa Resort serta melakukan investasi pada Meliá Purosani Jogja yang juga terkena dampak tidak langsung dengan adanya krisis keuangan global pada tahun 2009 masih dapat memenuhi harapan kami. Pada tahun 2009 membukukan pendapatan yang relatif stabil yaitu sebesar Rp 345,2 miliar dibandingkan tahun 2008 yaitu Rp 352,4 miliar.

PT TCP Internusa ("TCP"), anak perusahaan Perseroan yang bergerak di bidang investasi dan pengembangan real estate, memiliki aset utamanya yaitu Graha Surya Internusa, sebuah bangunan kantor di daerah Kuningan, Jakarta Selatan, mencatat penurunan tingkat hunian, yaitu dari 98,7% pada tahun 2008 menjadi 85,19% pada tahun 2009. Aset berikutnya, Tanjung Mas Raya, sebuah kawasan perumahan yang berlokasi di Pasar Minggu, Jakarta Selatan, sangat strategis dan memiliki akses dengan JORR (Jakarta Outer Ring Road), masih memiliki *landbank* sebesar 1,7 hektar yang disiapkan untuk pengembangan berikutnya.

Sementara itu pusat perbelanjaan Glodok Plaza, aset lain dari TCP yang terletak di kawasan Chinatown di Jakarta Barat, mencatat peningkatan tingkat hunian menjadi 73,07% pada tahun 2009 dari 72,09% pada tahun 2008 dengan tersewanya rental area di lantai tiga seluas hampir 3000M2. Kami akan terus meningkatkan kinerja Glodok Plaza dengan menambah berbagai fasilitas utama, yaitu *budget hotel* yang akan dibuka pada tahun 2010.

PT Suryacipta Swadaya ("SCS"), pengembang dan pengelola Suryacipta City of Industry menemui tantangan yang besar pada tahun 2009 masih jauh dari harapan kami. Krisis keuangan global yang terjadi pada kuartal ketiga dan keempat tahun 2008 menimbulkan dampak signifikan bagi pemodal asing untuk melakukan ekspansi sepanjang tahun 2009, namun SCS masih mampu

menjual tanah kavling seluas 5,35 hektar, walaupun masih jauh dari penjualan pada tahun 2008 yang mencapai luasan 12,37 hektar.

PT Sitiagung Makmur (SAM) sebagai pengembang proyek Banyan Tree Resort Ungasan di daerah Nusa Dua Bali yang terdiri dari 73 unit vila dan dilengkapi oleh fasilitas dan sarana resort eksklusif, telah mengoperasikan resort tersebut dipenghujung tahun 2009. Pengelolaan resort tersebut dilaksanakan oleh PT Ungasan Semesta Resort (USR), yang merupakan anak perusahaan SAM.

Kinerja Keuangan

Meski sebagian besar unit usaha Perseroan terkena dampak dari krisis keuangan global, tetapi kinerja keuangan Perseroan pada tahun 2009 menunjukkan bahwa PT Surya Semesta Internusa Tbk dan Anak Perusahaan mampu bertahan. Laba kotor konsolidasi mencatat kenaikan sebesar 20,4% menjadi Rp 347,8 miliar dari Rp 288,8 miliar pada tahun 2008 sehingga *margin* laba kotor meningkat dari 16,5% di tahun 2008 menjadi 23,4% di tahun 2009. Peningkatan *margin* laba kotor terutama disebabkan oleh upaya pengendalian biaya dan tingkat inflasi yang lebih rendah pada tahun 2009 yaitu hanya sebesar 2,78% dibandingkan dengan tahun 2008 yang mencapai 11,06%. Namun laba usaha konsolidasi yang diraih Perseroan pada tahun 2009 pada turun 28,6% menjadi Rp 86,2 miliar dari Rp 120,7 miliar pada tahun 2008, sehingga *margin* laba operasi turun menjadi 5,8% dibandingkan 6,9% pada tahun sebelumnya.

Di sisi lain melemahnya kurs mata uang Dolar AS terhadap Rupiah – dari Rp 10.950/US\$ per 31 Desember 2008 menjadi Rp 9.400/US\$ per 31 Desember 2009 – memberikan keuntungan bagi Perseroan yaitu dengan membukukan keuntungan selisih kurs bersih sebesar Rp 59,1 miliar pada tahun 2009. Keuntungan selisih kurs bersih mengakibatkan Perseroan membukukan laba bersih konsolidasi sebesar Rp 17,6 miliar.

Perseroan melalui anak perusahaanya, yaitu PT Sitiagung Makmur (SAM) berhasil mendapatkan kredit investasi senilai Rp 160 miliar dari Bank CIMB Niaga Tbk untuk proyek Banyan Tree Resort Ungasan, Bali. Fasilitas kredit investasi tersebut berjangka waktu 7 (tujuh) tahun dengan tingkat bunga 16%. Adapun jaminan utama pinjaman tersebut berupa tanah, bangunan dan aktiva tetap di lokasi Banyan Tree Resort, Ungasan, Bali.

Selain mendapatkan fasilitas kredit investasi dari Bank CIMB Niaga, SAM juga menandatangani *Deed of Settlement* dengan Wisejade International Ltd. (Wisejade) mengenai penyelesaian kewajiban sebesar US\$6,1 juta pada tanggal 8 Mei 2009.

Sesuai dengan ketentuan *Deed of Settlement*, penyelesaian kewajiban SAM terhadap Wisejade menurut rencana menerima 31.586.611 saham dari portepel SAM, namun untuk sementara ini pinjaman senilai US\$6,1 juta tersebut dicatat lebih dahulu sebagai uang muka setoran saham dan akan dikonversikan ke saham SAM, sehingga kepemilikan Wisejade pada SAM akan sebesar 27,5%.

Kami tetap berkomitmen terhadap Good Corporate Governance (GCG). Perseroan telah mengupayakan dan melaksanakan penerapan Tata Kelola Perusahaan dengan konsisten dan dilengkapi dengan asas-asas Tata Kelola Perusahaan. Kami berpandangan bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan ini sejalan dengan visi-misi Perseroan yaitu menjadi perusahaan properti dan konstruksi terpadu yang handal, berkualitas tinggi dan terpercaya di Indonesia.

Informasi atas gugatan-gugatan hukum terhadap Perseroan yang telah kami sampaikan pada tahun lalu, kami uraikan dalam Bab pembahasan Tata Kelola Perusahaan dengan sub bahasan 'Perkara Penting yang Dihadapi Perseroan' dari Laporan Tahunan 2009 ini.

Tinjauan untuk 2010

Perseroan dan Anak Perusahaan harus mampu menjawab tantangan dalam menghadapi kondisi perekonomian Indonesia dan dunia pada tahun 2010. Peluang yang tersedia pada tahun 2010 di bidang properti dan konstruksi adalah; pertama di bidang infrastruktur adalah pembenahan seluruh regulasi yang memberikan harapan bagi sektor infrastruktur khususnya mengenai pembebasan tanah dan kerjasama pemerintah swasta. Kedua, revisi mengenai peraturan pemerintah No. 41/1996 yang memberikan kelonggaran bagi orang asing untuk memiliki properti di Indonesia. Menghadapi peluang di tahun 2010 dan di tengah situasi ekonomi dan politik yang bergerak dinamis kami akan mengambil langkah-langkah strategis sejalan kinerja keuangan dan kehandalan manajemen kami, yaitu :

1. Di unit sektor jasa konstruksi, PT Nusa Raya Cipta masih akan tetap mengutamakan proyek-proyek yang paling menguntungkan dan mempunyai sponsor yang berkualitas tinggi, serta memasuki pembangunan

infrastruktur (termasuk jalan tol) sesuai dengan program pemerintah di bidang pembangunan infrastruktur dan menjajagi peluang di bidang kontraktor pertambangan.

2. Di unit unit usaha sektor Industri Beton Pracetak dan Pretekan, PT Pacific Prestress Indonesia akan mempertajam proses bisnis, menerapkan KPI (*Key Performance Indicator*) yang lebih baik, ikut serta dalam program pembangunan infrastruktur pemerintah. Selain itu, PPI juga terus mengembangkan pasar di sektor *precast contractor*.
3. Di unit usaha perhotelan akan difokuskan pada beberapa hal , yaitu:
 - 3.1. PT Suryalaya Anindita International melakukan renovasi pada Meliá Bali Villas and Spa Resort dan Gran Meliá Jakarta. SAI bekerjasama dengan Clinton Climate Initiative (CCI) mewujudkan Gran Meliá Jakarta, sebagai hotel pertama di Indonesia atau bangunan pertama di Indonesia yang melakukan program CCI, yaitu melakukan renovasi untuk efisiensi energi.
 - 3.2. Mengembangkan bisnis di bidang perhotelan khususnya *budget hotel* di beberapa kota niaga di Indonesia dengan mitra usaha dan akan membuka satu outlet pertama yang berlokasi di gedung Glodok Plaza pada 2010.

Kami optimistis bahwa kami dapat melaksanakan ketiga tugas utama di atas, sejalan dengan strategi jangka panjang Perseroan serta kondisi pasar pada tahun 2010

Akhirnya, kami ingin mengambil kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham, kreditur, pelanggan, pemasok, dan terutama jajaran karyawan kami atas dedikasi dan kerja kerasnya selama ini.

Jakarta, 30 April 2010



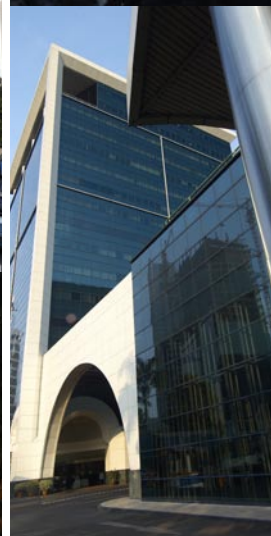
Johannes Suriadjaja
Presiden Direktur President Director



Eddy P. Wikanta
Wakil Presiden Direktur Vice President Director



The Jok Tung
Direktur Director



Gran Meliá Jakarta

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profiles

Sejarah Singkat PT Surya Semesta Internusa Tbk

PT Surya Semesta Internusa Tbk (Perseroan) didirikan pada tanggal 15 Juni 1971 dengan nama PT Multi Investments Limited. Pada awalnya, kegiatan utama Perseroan adalah sebagai pengembang real estate. Proyek – proyek awal antara lain adalah “Kuningan Raya”, sebuah kawasan pemukiman dan bisnis yang terletak di “daerah segitiga emas” Jakarta Selatan, dan Glodok Plaza, salah satu pusat perbelanjaan modern pertama di Indonesia yang terletak di kawasan komersial di Jakarta Barat.

Pada tahun 1996 Perseroan mengubah namanya menjadi nama yang sekarang untuk mencerminkan strategi Perseroan yang lebih luas, dan pada 27 Maret 1997 Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Sebagai pengembang real estate dalam 38 tahun terakhir, Perseroan telah ditransformasikan menjadi sebuah perusahaan publik dengan memiliki lima anak perusahaan utama, kegiatan-kegiatannya dikelompokkan menjadi dua katagori utama; (i) pengembangan real estate dan investasi, dan (ii) konstruksi dan industri bahan bangunan.

Anak-anak perusahaan yang bergerak di bidang kegiatan real estate adalah:

- (i) PT Suryalaya Anindita International (“SAI”) yang beroperasi di bidang perhotelan dan mempunyai asset dua hotel bintang lima, yaitu Gran Meliá Jakarta dan Meliá Bali Villas & Spa Resort, serta kepemilikan minoritas di hotel bintang empat Meliá Purosani di Yogyakarta.
- (ii) PT TCP Internusa (“TCP”) yang bergerak dalam pembangunan dan pengelolaan properti, memiliki Glodok Plaza yang berlokasi di China Town, Jakarta Barat dan Graha Surya Internusa, sebuah gedung perkantoran berlantai 17 di Kuningan di Jakarta Selatan.
- (iii) PT Sitiagung Makmur (“SAM”) yang bergerak dalam bidang pembangunan properti. Kegiatan usaha SAM saat ini adalah sebagai pengembang Banyan Tree Ungasan Resort- Bali, sebuah resort yang terdiri dari 73 villa dan beberapa sarana dan fasilitas eksklusif yang

Brief History of PT Surya Semesta Internusa Tbk

PT Surya Semesta Internusa Tbk. (the “Company”) was established on June 15, 1971 as PT Multi Investments Limited. In its early years, the company was involved in the development of “Kuningan Raya”, a residential and business district located in the “Golden Triangle Area” in South Jakarta, and Glodok Plaza, one of Indonesia’s first modern shipping centers, in what was then Jakarta’s main business and commercial district.

In 1995 the Company adopted its current name to better reflect the Company’s enlarged strategic focus areas, and on March 27, 1997 the Company was listed on the Jakarta Stock Exchange (subsequently renamed the Indonesia Stock Exchange).

In the 38 years since its founding, the Company has evolved from a private real estate developer into a publicly-listed holding company with five primary operating subsidiaries, whose activities are broadly grouped into two main categories: (i) real estate development and investment; and (ii) construction services and construction materials.

The Company’s real estate investment and development business are conducted through the following three subsidiaries:

- (i) PT Suryalaya Anindita International (SAI), whose assets include two five-star hotel properties, The Gran Meliá Jakarta and Meliá Bali Villas & Spa Resorts, and a minority stake in four-star hotel Meliá Purosani in Yogyakarta.
- (ii) PT TCP Internusa (TCP) whose activities and assets include management and ownership of Glodok Plaza and Graha Surya Internusa, a 17-storey office tower in Kuningan, South Jakarta, and of Tanjung Mas Raya, a mid-market residential development in South Jakarta.

dibangun di atas bukit karang di kawasan Ungasan, 20 menit dari Bandara Ngurah Rai, Denpasar. Resort eksklusif yang beroperasi mulai akhir tahun 2009 tersebut dikelola oleh PT Ungasan Semesta Resort, anak perusahaan PT Sitiagung Makmur.

- (iv) PT Suryacipta Swadaya (SCS) yang mengembangkan dan mengelola Suryacipta City of Industry, yaitu sebuah kawasan industri seluas 1.400 hektar yang terletak di desa-desa yaitu Kutamekar, Kutanegara dan Mulyasari, Kecamatan Ciampel, Karawang, Jawa Barat.

Kegiatan Perseroan dalam bidang jasa konstruksi dan industri bahan bangunan dilakukan melalui dua anak perusahaannya, yaitu PT Nusa Raya Cipta ("NRC") dan PT Pacific Prestress Indonesia ("PPI").

- (i) NRC adalah salah satu perusahaan jasa konstruksi yang terkemuka di Indonesia, yang berpengalaman dalam pembangunan gedung-gedung bertingkat, fasilitas komersial serta fasilitas manufaktur berskala besar. NRC telah menjadi salah satu penunjang utama pertumbuhan pendapatan Perseroan. *Track record* proyek-proyek terkemuka yang telah ditangani oleh NRC antara lain Bali Hilton, Bali; Meliá Bali Spa & Resort, Bali; Gran Meliá Jakarta; Gran Mahakam Jakarta; Manhattan Hotel Jakarta; Tropic Apartment Jakarta; Bellagio Apartment Jakarta; Thamrin Residences Apartment Jakarta; Sahid Sudirman Apartment Jakarta; Hampton's Park Apartment Jakarta; The Boutique Residences Kemayoran Jakarta; Thamrin Nine Office Building Jakarta. Sementara proyek – proyek yang sedang ditangani saat ini adalah; The Royal Mediterania Garden Residences Jakarta; Cosmo Terrace Retail and Apartment Jakarta; Best Western Hotel, Bali, Ambassade Residences Jakarta, High Point Apartment Surabaya, Swiss Germany University BSD, Tangerang.

- (ii) PPI adalah perusahaan pionir di Indonesia dalam bidang industri beton *pre-cast* dan *pre-stressed*, termasuk produk-produk beton berbentuk tiang pancang (*square* dan *spun*), sheet pile (*flat* dan *corrugated*), *half slabs*, *girders* (tipe "I" dan "U"), *voided slabs*, *pre-cast*, *folded plates*, *pre-cast concrete pavements* dan produk-produk beton lainnya. PPI juga merupakan salah satu dari beberapa perusahaan di Indonesia yang mampu menjalankan *precast construction*.

- (iv) PT Suryacipta Swadaya (SCS), which developed and currently manages the Suryacipta City of Industry – a 1,400 hectare industrial estate in the villages of Kutamekar, Kutanegara and Mulyasari, Ciampel Karawang, West Java.

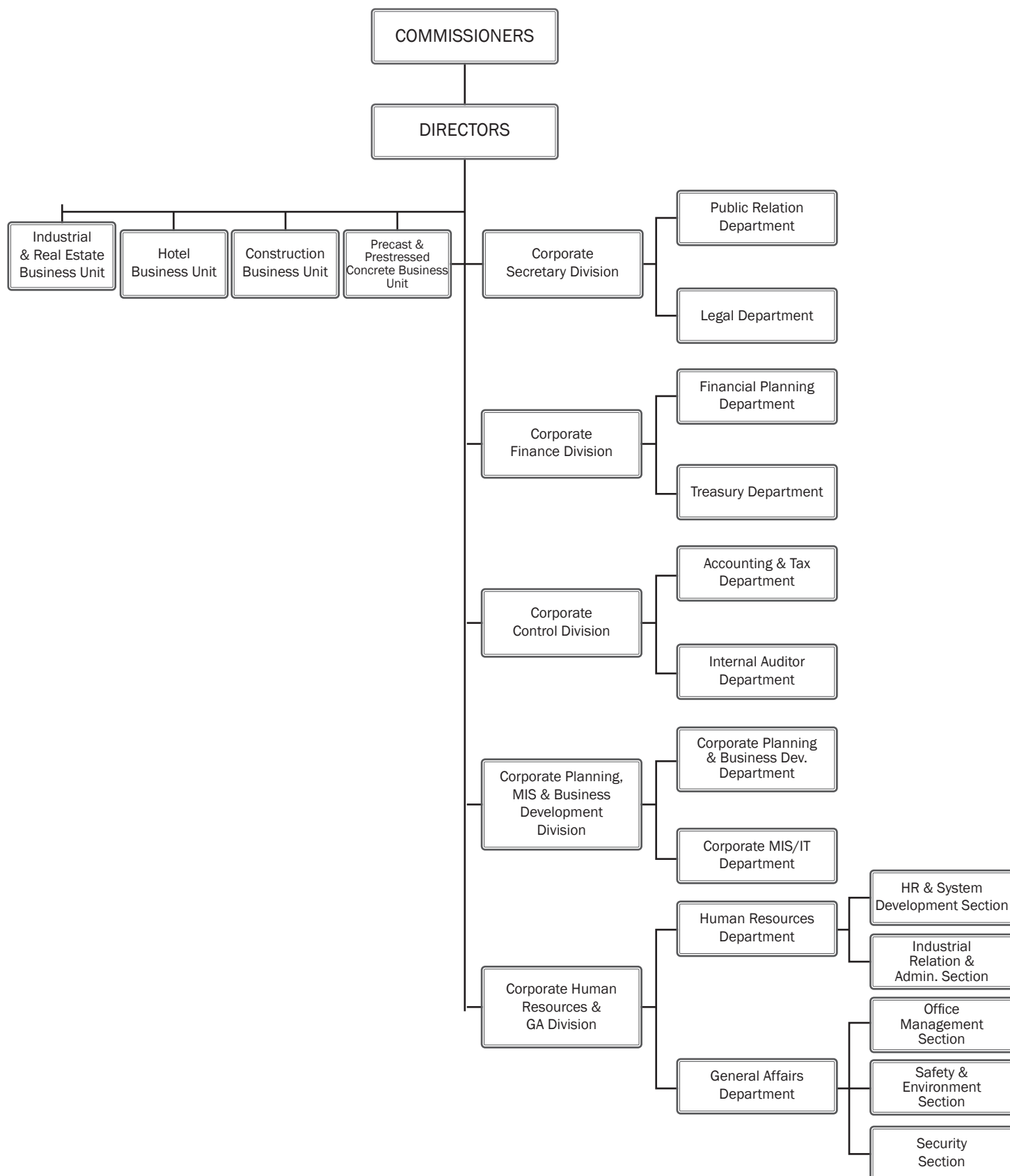
The Company's construction services and construction materials business are conducted through two subsidiaries, PT Nusa Raya Cipta ("NRC") and PT Pacific Prestress Indonesia ("PPI").

- (i) NRC is one of Indonesia's leading private construction companies, specializing in high-rise buildings, commercial complexes, and medium to large scale manufacturing facilities. Over the years it has been one of the main pillars of the Company's growth and profitability, and has built up a notable track record of winning coveted projects such as The Thamrin Residences.

- (ii) PPI is a pioneer and one of Indonesia's largest precast and pre-stressed concrete product manufactures, whose diverse range of concrete product include vertical piles (both square and spun), sheet piles (both flat and corrugated), half slabs, girders (both "I" and "U" types), voided slabs, pre-cast folded plates, pre-cast concrete pavement and other customized pre-cast concrete product. PPI is also one of the few companies in Indonesia capable of precast construction.

STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure





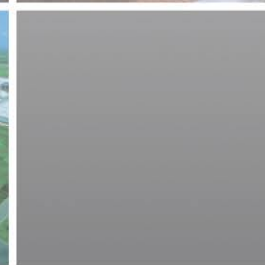
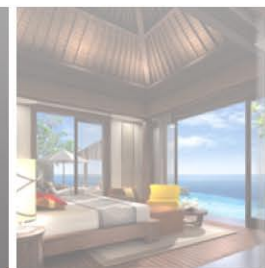
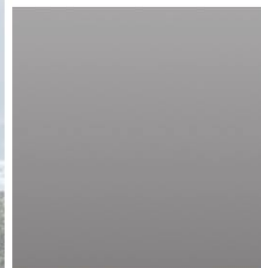
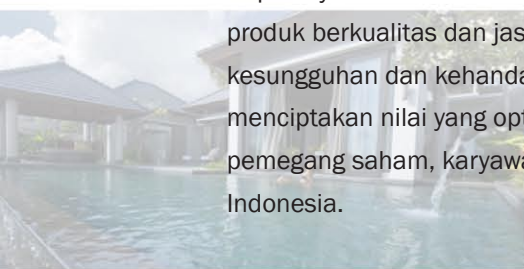
suryainternusa

VISI

Vision

Menjadi Perusahaan Properti dan Jasa Konstruksi terpadu yang handal, berkualitas tinggi dan terpercaya di Indonesia dengan menyediakan produk-produk berkualitas dan jasa pelayanan prima melalui kesungguhan dan kehandalan manajemen untuk menciptakan nilai yang optimal bagi para pelanggan, pemegang saham, karyawan dan masyarakat Indonesia.

To become one of the most reliable, trusted and respected integrated Indonesian Property and Construction Company by providing quality products and superior services through the commitment and excellence of our people in creating optimal value for our customers, shareholders, employees and the Indonesian people.



Building a Better Indonesia

SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners



Hagiarto Kumala
Presiden Komisaris
President Commissioner

Warga Negara Indonesia Menjabat sebagai Presiden Komisaris dan sekaligus Komisaris Independen PT Surya Semesta Internusa Tbk sejak Juni tahun 2008. Mulai meniti karirnya sebagai Direktur PT United Tractors Tbk pada tahun 1979 dan menjadi Wakil Presiden Direktur PT United Tractors Tbk sampai dengan tahun 1994. Thun 1994 – 1999 menjadi Komisaris pada PT United Tractors Tbk dan pada tahun 1998 – 2000 menjadi Komisaris PT Astra Agro Lestari Tbk. Antara tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 menjadi Komisaris pada PT Komatsu Indonesia Tbk dan PT Berau Coal. Pada tahun 1999 s/d tahun 2002 menjadi Komisaris pada PT Astra Graphia Tbk, pada tahun 1999 – 2007 menjadi Presiden Komisaris PT Pama Persada Nusantara, pada tahun 1992 – 2001 menjadi Direktur Astra International Tbk dan menjadi Komisaris pada PT Toyota Astra Motor pada tahun 2000 s/d tahun 2002. Pada tahun 2001 – 2004 menjadi Presiden Komisaris PT Berau Coal. Pada tahun 1999 – 2007 menjadi Presiden Direktur PT United Tractors Tbk dan pada tahun 2007 dan sejak tahun 2007 dan sejak tahun 2007 kembali menjadi Komisaris PT United Tractors Tbk. Menyelesaikan pendidikan pada Institute Teknologi Bandung.

An Indonesian citizen Having been in his present position as President Commissioner of PT Surya Semesta Internusa Tbk since June 2008. He was appointed as a Director of PT United Tractors Tbk in 1979 and as Vice President Director of PT United Tractors Tbk in 1994. He was appointed as Commissioner of PT United Tractors Tbk from 1994 to 1999 and from 1998 to 2000 he was appointed as a Commissioner of PT Astra Argo Lestari Tbk and also he was appointed as Commissioner of PT Komatsu Indonesia Tbk and for PT Berau Coal from 1998 to 2001. And then he was appointed as Commissioner of PT Astra Graphia Tbk from 1999 to 2002. And then he was appointed as President Commissioner of PT Pama Persada Nusantara (1999-2007), and before also he was appointed as a Director of PT Astra International Tbk from 1992 to 2001 and also became as Commissioner of PT Toyota Astra Motor from 2000 to 2002. From 2001 to 2004 he was appointed as President Commissioner PT Berau Coal and he then became as President Directors of PT United Tractors Tbk 1999-2007 and since 2007 re-appointed as Commissioner of PT United Tractors Tbk. He completed his studies at Bandung institute of Technology.



Marseno Wirjosaputro
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner

Warga Negara Indonesia Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Surya Semesta Internusa Tbk sejak Juni 2001 sekaligus sebagai Komisaris Independen pada periode Juni 2001 hingga Juni 2004. Sebelumnya sejak Juni 1996 hingga Juni 2001 sebagai Presiden Direktur PT Surya Semesta Internusa Tbk. Disamping itu, pada saat ini masih memegang jabatan Presiden Komisaris/Wakil Presiden Komisaris di beberapa perusahaan dalam Grup Surya Internusa. Sebelumnya pernah menjadi Kepala Divisi di Departemen Pekerjaan Umum Bandung. Project Officer Pelabuhan Udara Juanda – Surabaya (1959-1964), Rektor Institut Teknologi Surabaya (1964-1968). Direktur Utama PT National Roadbuilders & Construction Co (1969-1973) dan Direktur /Wakil Direktur Utama PT Astra International Tbk (1973-1989). Menjadi Ketua Dewan Pengurus Yayasan Dharma Bhakti Astra dari tahun 1980 sampai 1991 dan Ketua Umum Koperasi Karyawan Astra (1990-1993). Pernah menjadi Ketua Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N) dalam dua kali masa bakti. Menyelesaikan pendidikan di Institut Teknologi Bandung pada tahun 1957.

An Indonesian citizen. Since June 2001 appointed as Vice President Commissioner of PT Surya Semesta Internusa Tbk and at the same time until June 2004 he also acted as independent Commissioner. Before Commissioner ship he was President Director from June 1996 fill June 2001. In addition to the above mentioned he also holds several other positions either as President Commissioner of Vice President Commissioner at a number of companies under the Surya Internusa Group. His previous assignments included as division head at the Ministry of Public Works in Bandung, project Officer for the Juanda Aioport in Surabaya (1959-1964), Rector of the Surabaya Institute of Technology (1964-1968), President Director of PT National Roadbuilders & Construction Co (1969-1973) and Director/Vice President Director of PT Astra International Tbk (1973-1989). During the period 1980-1991 he was elected Chairman of the Board of Trustees of the Dharma Bhakti Astra Foundation, and between 1990-1993 he was also Chairman of Astra's Employees Cooperative. He was also Chairman of the National Council of Working Safety and Health (DK3N) in twice period. He completed his studies at Bandung Institute of Technology (ITB in 1957).



Hamadi Widjaja
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia. Menjadi Komisaris PT Surya Semesta Internusa Tbk sejak tahun 1993 dan pada Juni 2001 diangkat sebagai Komisaris Independen. Menyelesaikan pendidikan MBA pada Fontainblue (INSEAD). Mempunyai pengalaman sebagai Manager PT Sunrise Garden (1975-1978) dan PT Menara Alam Teknik (1979-1984). Sejak tahun 1985 menduduki jabatan Wakil Presiden dan pada Februari 2009 diangkat menjadi Presiden Direktur PT Combiphar.

An Indonesian citizen and acts as a Commissioner of PT Surya Semesta Internusa Tbk since 1993, Hamadi Widjaja was appointed as an Independent Commissioner of the Company in June 2001. He previously worked as a manager at PT Sunrise Garden (1975-1978) and at PT Menara Alam Teknik (1975-1984). Mr Hamadi, who obtained his Master of Business administration (MBA) degree from Fountainblue (INSEAD), continued his professional career as Vice President of PT Combiphar in 1985. In February 2009 appointed as President Director of PT Combiphar in 1985.



William Jusman
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris PT Surya Semesta Internusa Tbk sejak Juni 2008. Mulai meniti karir sebagai civil engineer pada Wilhelm & Barelli structural Engineering. Los Angeles dari tahun 1980 s/d tahun 1982. Menjadi Structural Engineer pada PT Califa Pratama anak perusahaan Grup Duta Anggada pada tahun 1982 s/d tahun 1986. Pada tahun 1987 s/d tahun 2003 menjadi Direktur PT Sinar Putra Perdana Raya, Consulting & Contracting Firm dan sejak tahun 2003 menjadi direktur PT TCP Internusa. Pada tahun 1979 memperoleh Bachelor of Sciences in Civil Engineering di California State Polytechnic University Pomona, California, USA dan mendapat gelar Master of Sciences in Civil Engineering di University of Southern California, Los Angeles, California, USA.

An Indonesia citizen. Having been in his present position as a Commissioner of PT Surya Semesta Internusa Tbk since June 2008. He started his career as civil engineer of Wilhem & Barelli Structural Engineering, Los Angeles from 1980 to 1982. He then served as structural engineer of PT Califa Pratama, a subsidiary company of Duta Anggada Group from 1982 to 1986. He was appointed as a Director of PT Sinar Putra Perdana Raya, Consulting & Contracting firm from 1987 to 2003. Since 2003 he appointed as a Director of PT TCP Internusa. He obtained his Bachelor of science in Civil engineering at California State Polytechnic University Pamona, California, and then he obtained his Master of Science in Civil Engineering at the University of Southern California, Los Angeles, California, USA.



Steen Dahl Poulsen
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Denmark. Diangkat sebagai Komisaris PT Surya Semesta Internusa Tbk sejak tahun 2007. Menyelesaikan pendidikan MBA pada Aarhus School of Business/Universitas Aarhus. Pernah bekerja di Bank Austria di Linz Austria dan Tecnomia di Epernay, Perancis bergabung sebagai Computer Sales Executive di IBM (1975-1980). Pada tahun 1980 mendirikan perusahaan bernama Primotex Limited yang kini memiliki anak-anak perusahaan yang tersebar di Swedia, Finlandia, Polandia, Lihuania, Cina dan Hongkong.

A Denmark citizen and appointed as Commissioner of PT Surya Semesta Internusa Tbk since June 2007. He obtained his Master Business Administration (MBA) degree from Aarhus School of Business/University of Aarhus, majoring accounting/financial analyst. His professional career begin as an employee of the Bank of Austria in Linz, Austria and Tecnomia in Epernay, France and later he joined IBM as Computer Sales Executive in 1990 he established a company called Primotex Limited and now has subsidiaries in Sweden, Finland, Poland, Lihuania, China and Hongkong.

SUSUNAN DIREKSI

Board of Directors



Johannes Suriadjaja
Presiden Direktur
President Director

Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Presiden Direktur PT Surya Semesta Internusa Tbk sejak Juni 2001. Sebelumnya menjadi Wakil Presiden Direktur (1996 – Juni 2001). Memulai karir sebagai Executive Management Trainee pada Toyota Motor Sales, A.S dan Assistant Manager-Corporate Banking di Chase Monthattan Bank, N.A, Jakarta. Pada saat ini menjabat juga sebagai Presiden Direktur PT Enercon Paradhya International, Presiden Direktur PT TCP Internusa, Presiden Direktur PT Sitiagung Makmur, Wakil Presiden Direktur PT Aman Investment Utama, Presiden Komisaris PT Pacific Prestress Indonesia, Presiden Direktur PT Ungasan Semesta Resort, Presiden Direktur PT Suryalaya Anindita Internatioonal dan Presiden Direktur PT Suryacipta Swadaya. Memperoleh pendidikan dari University of Southern California dalam bidang Industrial Engineering dan Bachelor Arts in Marketing Management dari The American College for the Applied Arts, Los Angeles pada tahun 1989.

An Indonesian citizen. Elected as President Director of PT Surya Semesta Internusa Tbk in Juni 2001. Johannes Suriadjaja was the Company's Vice President Director before being elected in his new job 1996 –June 2001. He started his professional career as Executive Management Trainee of Toyota Motors Sales in the United states and Assistant Manager-Corporate Banking at the Chase Manhattan Bank,NA,Jakarta. His current positions include President Director of PT Enercon Paradhya International, President Director of PT TCP Internusa, President Director PT Sitiagung Makmur, Vice Director PT Arman Investments Utama, President Commissioner PT Pacific Prestrees Indonesia, President Director PT Ungasan Semesta Resort, President Director of PT Suryalaya Anindita International and President Director of PT Suryacipta Swadaya. He studied at the University of Southem California, majoring in industrial Engineering, and obtained his Bechelor of Arts degree in Marketing Management from the American College for Applied Art, Los Angeles in 1989.



Eddy P. Wikanta
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Surya Semesta Internusa Tbk merangkap sebagai Corporate Secretary Perseroan dan juga sebagai Wakil Presiden Direktur PT Suryacipta Swadaya sejak 2006. Sejak bergabung dengan Perseroan pada tahun 1974, banyak terlibat di bisnis anak perusahaan Perseroan yang bergerak di bidang konstruksi dan menjadi Direktur Utama PT Nusa Raya Cipta. Komisaris PT Pacific Prestress Indonesia. Menyelesaikan pendidikan dari Fakultas Teknik Sipil Universitas Diponegoro pada tahun 1974.

An Indonesian citizen. Was appointed in his current position as a Vice President Director of PT Surya Semesta Internusa Tbk since June 2006 from his previous positions as a Director of the Campany (1996- June 2006), and since 2006 he was appointed as Corporate Secretary. As of 2006, he also seves as Vice President Director of PT Suryacipta Swadaya. Since joining the Company in 1974, he has been verymuch involved in the Company's general construction subsidiary PT Nusa Raya Cipta and in PT Pacific Prestress Indonesia he serves as commissioner. Since then he has served in a number of positions ranging from Project Officer, Managing Director to President Director Eddy Purwana Wikanta,who graduated from Diponegoro University School of Civil Engineering in 1974, was appointed as President Director of PT Nusa Raya Cipta in 1996, and still holds the position up to now.

**The Jok Tung**

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia. Diangkat sebagai Direktur PT Surya Semesta Internusa Tbk sejak Juni 2005. Jabatan lainnya adalah Wakil Presiden Direktur PT TCP Internusa dan Wakil Presiden Direktur PT Sitiagung Makmur. Wakil Presiden Direktur PT Enercon Pradhya International, Presiden Komisaris PT Technocrete International dan Komisaris PT Pacific Prestress Indonesia. Karir profesionalnya dimulai di divisi Corporate Banking The Chase Manhattan Bank N.A Jakarta dengan posisi terakhir sebagai Vice President (1985-1993). Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur PT Argha Karya Prima Industry (1993-2003). Menyelesaikan pendidikan Bachelor of Science di bidang Finance & Business Administration di University of Southern California.

An Indonesian citizen. The Jok Tung was appointed as a Director of PT Surya Semesta Internusa Tbk since June 2005. He was also appointed as Vice President Director of PT TCP Internusa and Vice President Director of PT Sitiagung Makmur, Vice President Director of PT Enercon Pradhya International, President Commissioner of PT Technocrete International and Commissioner of PT Pacific Prestress Indonesia. He started his professional career in Corporate Banking Division at the Chase Manhattan Bank N.A Jakarta with last position as Vice President (1985-1993). He was as a Director at PT Argha Karya Prima Industry (1993-2003). The Jok Tung graduated as a Bachelor of science in Finance & Business Administration from the University of Southern California.

SUSUNAN DEWAN PENASEHAT

Board of Senior Advisors



Benjamin Arman Suriadjaya

Warga Negara Indonesia. Pendidikan terakhir Insinyur dari Institut Teknologi Bandung (ITB). Salah satu pendiri perseroan (d/h) PT Multi Investment Ltd dan beberapa anak perusahaannya. Menjabat posisi Direktur sejak pendirian Perseroan di tahun 1971, kemudian Presiden Direktur sejak 1975. Di tahun 1994 beralih fungsi menjadi Komisaris dan sejak 1995 sampai dengan 2005 menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan, dan di tahun 2005 diangkat sebagai Komisaris Kehormatan Perseroan hingga saat ini. Selain menjabat berbagai fungsi di Perseroan, Saudara B.A Suriadjaya pernah aktif di PT Astra International Tbk sejak tahun 1970 sebagai anggota Direksi, Wakil Presiden Direktur hingga Presiden Direktur untuk masa jabatan 1979 sampai dengan 1984, kemudian memegang beberapa jabatan dalam Dewan Komisaris, dan di Mei 2006 mengundurkan diri dari PT Astra International Tbk dengan posisi terakhir sebagai Komisaris.

An Indonesian citizen. Graduated as an Engineer from Bandung Institute of Technology (ITB). He is one of the founder of PT Surya Semesta Internusa Tbk (established as PT Multi Investment Ltd), and a number of its subsidiaries. Benjamin Arman Suriadjaya served as a Director since the establishment of the Company in 1971 until he was promoted as President Director in 1975. Prior to being in his current position as Honorary Commissioner since 2005, his previous position was President Commissioner of the Company (1995-2005). He has been entrusted important positions not only in PT Surya Semesta Internusa Tbk but also in PT Astra International Tbk where he started as Director in 1970, later promoted to Vice President Director and became President Director from 1979 to 1984. After his retirement as President Director of PT Astra International Tbk, he held several positions in the Board of Commissioners of the Company and resigned as Commissioner in May 2006.



Emil Salim

Warga Negara Indonesia. Pendidikan terakhir sebagai Doktor bidang ekonomi dari University of California, Berkeley, Amerika Serikat. Memulai karirnya sebagai dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia di 1956 dan sebagai Professor Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia di tahun 1975 sampai saat ini. Emil Salim, oleh Pemerintah Indonesia telah ditunjuk sebagai Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Wakil Pimpinan Dewan Perencanaan Nasional dari 1970 sampai dengan 1972, Menteri Transportasi, Komunikasi dan Pariwisata dari 1973 sampai dengan 1978, Menteri Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup dari 1978 sampai dengan 1983, Menteri Kependudukan dan Lingkungan hidup dari 1988 sampai dengan 1998, Anggota Dewan Pertimbangan Presiden RI. Bidang Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan dari tahun 2007 sampai dengan sekarang.

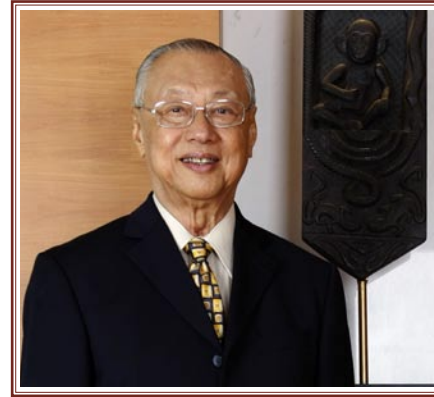
An Indonesian citizen. Graduated as a Doctorate in Economics from the University of California, Berkeley, USA. He started his professional career as lectures at the Faculty of Economics at the University Indonesia in 1956 and as Professor since 1975 until now. In 1970, the Indonesian Government appointed him as Vice Chairperson of the National Development Planning Agency and concurrently State Minister for State Apparatus Reform, Minister for Transportation, Communication and Tourism in 1973 to 1978, Minister for Development Monitoring and the Environment in 1978 to 1983, and Minister for Population and The Environment in 1988 to 1998, Member of Advisory Group for the President RI, on Environment and Sustainability Development (2007 – now).



Royanto Rizal

Warga Negara Indonesia. Diangkat sebagai Penasehat Senior PT Surya Semesta Internusa Tbk pada tahun 2004 setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tahun 2001 dan sebagai Komisaris dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2004 Menyelesaikan pendidikan di Institut Teknologi Bandung pada tahun 1962. Mengawali karir sebagai manager di PT Kusumanegara pada tahun 1962, setelah itu pernah menjadi Direktur PT National Roadbuilders & Construction Co.Ltd (1970-1997), Direktur PT TCP Internusa (1977-1993), Direktur PT Suryalaya Anindita International (1983-1996) dan Presiden Direktur PT Multi Investments Ltd (1993-1996), Wakil Presiden Komisaris PT TCP Internusa, Wakil Presiden Komisaris PT NRC, Presiden Komisaris PT Sitiagung Makmur, Komisaris PT SAI, Wakil Presiden Komisaris PT Ungasan Semesta Resort, Komisaris SCS.

An Indonesian citizen. Appointed as a Senior Advisor of PT Surya Semesta Internusa Tbk in 2004 after serving as Company's Commissioner Independent in 2001 and Vice President Commissioner from 1996 to 2001. He started his professional career as a manager of PT Kusumanegara shortly after his graduation from Bandung Institute of Technology (ITB) in 1962, Royanto Rizal was then appointed as a Director of National Roadbuilders & Construction Co Ltd. (1970-1997), Direktur of PT TCP (1977-1993), Director of PT Suryalaya Anindita International (1983-1996) and President Director of PT Multi Investments Ltd. (1993-1996). Currently, he sits as a Commissioner of a number of companies under the Surya Internusa Group.



Paul Andrew Lapien

Warga Negara Indonesia. Pendidikan terakhir dari Akademi Perniagaan Indonesia, Jakarta. Memulai karir di tahun 1954 sebagai Kepala Bagian PNAK Ika Chandra, Branch Manager The Ocean Accident & Guarantee Corporation di 1961, dan sebagai Kepala Biro Bidang Aneka PN Asuransi Bendasraya dari 1963 sampai 1968. Pada 1968, P.A Lapien ditunjuk sebagai Direktur PT Astra International dan sebagai Komisaris dari 1979 sampai 1989. Adapun jabatan lain yang pernah dipegang adalah sebagai Presiden Direktur Asuransi Astra Buana di tahun 1990 sampai dengan 1992 dan sebagai Presiden Direktur Summa Insurance di tahun 1992 sampai dengan 1993.

Indonesian citizen, He started his professional career as a Manager at PNAK Ika Chandra shortly after his graduation from Akademi Perniagaan Indonesia, Jakarta. In 1968, P.A Lapien was appointed as a Director of PT Astra International and as a Commissioner from 1979 to 1989. His previous assignments were also as Branch Manager of The Ocean Accident & Guarantee Corporation (1961), as Manager for Aneka Departement-PN Asuransi Bendasraya (1963-1968), as President Director of Asuransi Astra Buana (1990-1992) and as President Director of Summa Insurance (1992-1993).

Sumber Daya Manusia

Salah satu sumber keberhasilan Perseroan adalah kualitas sumber daya manusianya. Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, Perseroan melalui anak-anak perusahaan secara terencana dan terarah mengadakan pelatihan in *house training* – *technical skills*, mengikutsertakannya dalam pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga profesional termasuk program sertifikasi keahlian.

Untuk tahun 2009 ini, Perseroan memfokuskan pelatihan pada bidang sebagai berikut:

Unit Usaha Konstruksi

1. Pelatihan K-3 antara lain mencakup : pemahaman UU No. 1 Tahun 70, tentang K-3;
 - 1.1 Ahli Muda K-3 Bidang Konstruksi
 - 1.2 K-3 Perancah
 - 1.3 Integrasi system Manajemen ISO 9001:2008 Sistem Manajemen K3
 - 1.4 Pemahaman Audit Internal ISO 9001: 2008 dan Sistem Manajemen K3
 - 1.5 Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)
2. Teknologi Beton
3. Pelatihan Operator Mobile Crane
4. Pelatihan Operator Juru Las
5. Metode Konstruksi
6. Project Control
7. Assessor for Professionals & Skilled Persons in Construction Services
8. Advanced Technology for long Span Cable Supported Bridge Engineering and Materials

Unit Perhotelan

1. Gran Meliá Care
2. Essential Skill for Supervisor & Manager
3. Powefull Training for Excellent Trainer
4. Train The Trainers / Awaken the Giant
5. Handling Complaints
6. CPR Training
7. Fire and Safety training
8. Champion Gatering Training

Jumlah Karyawan Perseroan dan anak perusahaan hingga akhir tahun 2009 adalah 2.716 karyawan dengan tingkat pendidikan terdiri dari 7 pasca sarjana, 409 tingkat sarjana, 543 program diploma dan 1.737 dari tingkat SD sampai SLTA.

Human Resources

The quality of human recourses is one of the Company's key success factors. In its efforts to enhance the quality of its human recourses, the Company provides programs consisting of in-house training – technical skill, facilitating its employee to participate in trainings carried out by professionals institutions, and skill certification programs.

For the year 2009, the Company focused on the following training programs:

Construction Unit

1. K3 (Worker Safety) Training, including; Understanding Regulation No.1/1970 about Worker Safety.
2. Concrete Technology
3. Design & Construction of Driven Piles Foundation and Sheet Piles Integrated
4. Mix-Design Concrete
5. Seminar: Contribution of Geotechnical Engineering to Sustainable Civil Construction
6. Seminar: Planning Earthquake-Proof Concrete Structure for Buildings

Unit Perhotelan

1. Gran Meliá Care
2. Essential Skill for Supervisor & Manager
3. Powefull Training for Excellent Trainer
4. Train The Trainers / Awaken the Giant
5. Handling Complaints
6. CPR Training
7. Fire and Safety training
8. Champion Gatering Training

The Company employs 2,716 men and women at the end of 2009, comprising of 7 post-graduates, 409 Graduates, 543 diploma-level, and 1,737 Employees of high school education and below.

Komposisi Kepemilikan Saham Pemegang Saham lebih dari 5 % per 31 Desember 2009
The Composition of Shareholders Shareholders holding more than 5% per December 31 2009

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
PT Union Sampoerna	189.619.500	16,12
PT Arman Investments Utama	111.511.744	9,48
The Bank of New York as Custodian	105.300.00	8,95
BBH Boston S/A Bank Morgan Stanley AG ZU	95.489.128	8,12
PT Persada Capital Investama	82.750.000	7,03
HSBC Private Bank (Suisse)SA Singapore	72.800.500	6,19
Primotex Limited	68.651.500	5,84

Komposisi Kepemilikan Saham Komisaris dan Direksi per 31 Desember 2009
The Composition of Share Ownership by members of the Boards of Commissioners and Directors per December 31 2009

Pemegang Saham Shareholders	Jabatan Position	Jumlah Saham Number of Shares	%
Hamadi Widjaya	Komisaris Commissioner	2.544.500	0.22

Komposisi Kepemilikan Saham Kelompok pemegang Masyarakat < 5% per 31 Desember 2009
The Composition of Public Shareholders Group < 5% per December 31 2009

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
Perorangan Nasional Local Individuals	115.907.392	9,85
Perorangan Terbatas Local Companies	421.582.712	35,84
Pemodal Asing Foreign Investors	636.187.868	54,08

Perusahaan Asosiasi
Associated Companies

Nama Names	%	Bidang Usaha Business Unit	Keterangan Remarks
PT Suryacipta Swadaya	100	Pembangunan Kawasan Industri Industrial Estate Development	Aktif Active
PT TCP Internusa	100	Real Estate dan Penyewaan gedung perkantoran/pertokoan Real Estate development and rental of office building/shopping centre	Aktif Active
PT Enercon Paradhya International	100	Penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan lain Investing in shares of stock of other companies	Aktif Active
PT Karsa Sedaya Sejahtera (KSS)	100	Perdagangan, pembangunan, pertanian, pertambangan dan jasa Trading, development, agriculture, mining and service	Tidak Aktif Not Active
PT Sitiagung Makmur (SAM)	100	Pembangunan Developer	Aktif Active
PT Pacific Prestress Indonesia	100	Pembuatan elemen-elemen beton pra-cetak dan pra-tekan Prestressed concrete elements	Aktif Active
PT Sumbawa Raya Cipta	81.5	Hotel dan usaha jenis lainnya Hotel and related business	Tidak Aktif Non Active
PT Nusa Raya Cipta	83,33	Bidang Konstruksi Bangunan Building Construction	Aktif Active
PT Technocrete International (TI)	75	Bidang Perdagangan Trading	Aktif Active
PT Ungasan Semesta Resort (USR)	100	Hotel dan usaha jenis lainnya Hotel and related business	Aktif Active
PT Suryalaya Anindita International (SAI)	53,7	Hotel dan usaha jenis lainnya Hotel and related business	Aktif Active

Penawaran Umum dan Kronologis Pencatatan Saham

- Pada tanggal 5 Maret 1997, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari Ketua BAPEPAM No. S-306/PM/1997 untuk melaksanakan penawaran umum sebanyak 135.000.000 saham kepada masyarakat, dengan nilai nominal Rp 500 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 975 per saham.
- Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tertanggal 24 Juni 2004 yang telah dinyatakan dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Nomor 71 dan pada tanggal 27 Oktober 2005 yang telah dinyatakan dalam Akta Pernyataan Komisaris Nomor 54, Perseroan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai Peraturan Bapepam No. IX.D4 sejumlah 209.047.500. Pada tanggal 31 Desember 2005 seluruh saham Perseroan sebanyak 948.639.000 saham telah tercatat pada Bursa Efek Jakarta.

Public Offering and Listing of Shares

On March 5, 1997, the Company obtained the notice of effectiveness from the chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) through letter No. S-306/PM/1997 for its public offering of 135,000,000 shares with Rp 500 par value per share at an offering price of Rp 975 Per share.

- Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tertanggal 27 Juni 2008 dan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Nomor 106 tanggal 27 Juni 2008 memutuskan
- 1. Memberi persetujuan kepada Perseroan untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I Perseroan kepada Para Pemegang saham Perseroan dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan sayarat dan ketentuan serta tujuan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas I Perseroan sebagaimana yang dimuat dalam Prospektus
- 2. Menyetujui pengeluaran 227.673.360. saham baru, akibat adanya Penawaran Umum Terbatas I Perseroan yang pelaksanaanya dimohonkan persetujuannya pada butir 1 di atas, sehingga dengan demikian setelah saham – saham dari Penawaran Umum Terbatas I Perseroan disetor penuh, maka modal disetor Perseroan menjadi Rp 588.156.180.000 dengan jumlah saham 1.176.312.360 saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 500,-.

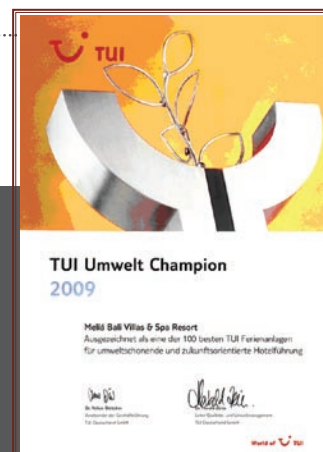
Profesi Penunjang Pasar Modal

Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam pelaksanaan Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan (IPO) adalah sebagai berikut :

Capital Market Supporting Professions

Capital Market Supporting Professions standing in the Company's initial Public Offering (IPO), are as follows.

Lembaga Penunjang Supporting Institution	Perusahaan Company	Alamat Address
Penjamin Pelaksana Emisi Main Underwriter	PT Usaha Bersama Sekuritas	Jl. Jend Sudirman Kav. 52 Jakarta
KAP Public Accounting Firm	Hans Tuanakotta & Mustofa	Jl. Medan Merdeka Selatan No. 17 Jakarta
Konsultan Hukum Legal Consultant	Makes & Partners Law Firm	Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 26, Jakarta
Notaris Notary	Benny Kristianto SH	Jl. Belawan No. 8, Jakarta
Perusahaan Penilai Appraisal	PT Penilai	Jl. Jend. Sudirman kav. 29-31, Jakarta
Biro Administrasi Efek Registrar	PT Sinartama Gunita	Jl. Lombok No. 71 Jakarta



Penghargaan

Sejumlah 13 penghargaan telah diraih melalui kegiatan bisnis Perseroan di bidang perhotelan sepanjang 2009 yaitu ;

- Meliá Bali Spa & Resort meraih 9 penghargaan dan sertifikat sepanjang 2009 antara lain adalah ;
- The Best Hotel of the Year 2009 dari Menteri Kebudayaan & Pariwisata pada penghargaan Tri Hita Karana Tourism Award 2009
- ASEAN Green Hotel 2010-2011
- Green Globe Gold 2010, satu-satunya dan pertama di Asia 2010 dari Green Globe Earthcheck Certification, karena sejak tahun 2007-2009 berturut-turut memenuhi kriteria penilaian. Penghargaan internasional diraih oleh Meliá Bali Spa & Resort karena tingkat kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan dan kelestarian alam di sekitarnya.
- Emerald Tri Hita Karana Resort yang diraih Meliá Bali Spa & Resort berturut sejak tahun 2004 – 2008.
- Meraih TUI Enviromental Champion 2009 dari TUI German, salah satu operator perjalanan terbesar di Eropa, Meliá Bali Spa & Resort menjadi salah satu dari 100 hotel di dunia yang mendapatkan penghargaan dalam bidang contoh pariwisata.
- Meraih Gold Status dari Kapolda Bali, dan tergolong 57 hotel yang memiliki standar dan prosedur keamanan tertinggi se- Provinsi Bali.



Gran Meliá Jakarta meraih delapan (8) medali dan 1 piagam penghargaan Nominasi sepanjang 2009, yaitu

- Mendapatkan posisi nominasi untuk meraih penghargaan Adhi Karya 2009 yang akan ditentukan pemenangnya pada tahun 2010
- 1 Medali Emas dalam pertandingan Finlandia Vodka Indonesia Bartending Cup Competition 2009
- Meraih 3 medali perak dan 1 medali perunggu dalam Pertandingan 7th Indonesian Salon Culinaire, di Jakarta – Indonesia pada tanggal 15 s/d 18 April 2009
- 3 Medali Runner Up dari Lesaffre Competition on 11th August 2009.

Alamat Kantor Office Addresses

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk

Graha Surya Internusa 11th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-O
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 526 2121, 527 2121 (hunting)
Fax. (62 21) 526 7878
E-mail : inquiry@suryainternusa.com
http : www.suryainternusa.com

PT Suryacipta Swadaya Management Office

Suryacipta City of Industry
Jl. Surya Lestari Kav. C-3
Desa Kutamekar, Kec. Ciampel
Karawang 41361, Jawa Barat
Tel. (62 267) 440 088 (hunting)
Fax. (62 267) 440 077
E-mail : webmaster@suryacipta.com

Representative Office

Graha Surya Internusa 11th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-O
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 527 2882 (hunting)
Fax. (62 21) 527 2881
E-mail: webmaster@suryacipta.com
http://www.suryacipta.com

PT TCP Internusa Head Office

Graha Surya Internusa 11th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-O,
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 527 7788 (hunting)
Fax. (62 21) 527 3035
E-mail: tcp@suryainternusa.com

Marketing Office

Building Management

Graha Surya Internusa Basement 1
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-O
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 527 2144 (hunting)
Fax. (62 21) 527 2148
E-mail: bmgsci@centrin.net.id

PT Sitiagung Makmur

Head Office & Marketing Office

Graha Surya Internusa 11th floor suite 1102
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-O,
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 527 6678
Fax. (62 21) 527 6679
E-mail: btr.ungasan@suryainternusa.com
www.ungasanbaliresort.com

Niaga Glodok Plaza

Glodok Plaza Building 5th floor
Jl. Pinangsia Raya No.1,
Jakarta 11180
Tel. (62 21) 628 0888
Fax. (62 21) 659 0628
E-mail: tcp_glodokplaza@yahoo.com

PT Nusa Raya Cipta

Head Office

Gedung Graha Cipta 2nd floor
Jl. D.I. Panjaitan No. 40
Jakarta 13350
Tel. (62 21) 819 3526, 819 3582
Fax. (62 21) 819 3544, 819 3471
E-mail : nrc@nusarayacipta.com

Regional Offices

Medan

Jl. Imam Bonjol No. 12-A
Medan 20112
Tel. (62 61) 414 2284
Fax. (62 61) 453 8581
E-mail : nrcmedan@indosat.net.id

Surabaya

Jl. Darmokali No. 60
Surabaya 60241
Tel. (62 31) 567 6274, 567 5843
Fax. (62 31) 567 2371
E-mail: nrc@indo.net.id

Branch Offices

Semarang

Jl. Brigjen Sudiarto No. 516
Semarang 50192
Tel. (62 24) 672 3585 - 671 0416
Fax. (62 24) 671 2790
Email:ptnrcsmg@indosat.net.id

Denpasar

Jl. By Pass I Gusti Ngurah Rai No.36
Tohpati, Denpasar 80237, Bali
Tel. (62 361) 462 528, 462 040
Fax. (62 361) 462 342
E-mail: nrcsbali@indosat.net.id

Balikpapan, Kalimantan Timur

Komplek Ruko Little China
Blok AB6 No. 25, Balikpapan Baru
Balikpapan
Telp. (62 542) 702 5427
Fx. (62 542) 702 5427
E-mail:nrcblpp@yahoo.com

Representative Office :

PT Pacific Prestress Indonesia Head Office

Wisma SMR 1st floor Room 02
Jl. Yos Sudarso Kav. 89,
Jakarta 14350
Tel. (62 21) 6530 5800 (hunting)
Fax. (62 21) 650 6048
E-mail:ppi-jkt@ppi.co.id

Plant

Kawasan Industri Surya Cipta Kav. 1
Desa Kutamekar, Kec. Teluk Jambe
Karawang 41361, Jawa Barat

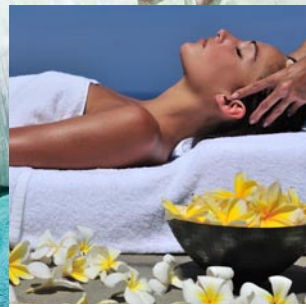
Branch Office

Surabaya

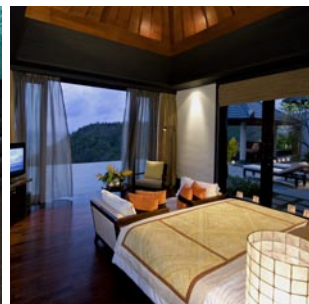
Jl. Rungkut Industri II/45D
Surabaya 60293
Tel. (62 31) 843 4835
Fax. (62 31) 843 1938

PT Suryalaya Anindita International

Graha Surya Internusa 11th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-O,
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 526 2121, 527 2121 (hunting)
Fax. (62 21) 526 7878



Bayan Tree Ungasan Resort, Bali



ANALISA PEMBAHASAN MANAJEMEN

ANALYSYS & MANAGEMENT DISCUSSION

Kinerja berdasarkan segmen/bidang usaha (dalam miliar Rupiah)
Performance Based on Business Segment/Sector (in billion Rupiah)

Bidang Usaha Business Sector	Realisasi Pendapatan Income Realization				Laba Usaha Operating Profit			
	2009	2008	Naik (turun) Increase (decrease)	%	2009	2008	Naik (turun) Increase (decrease)	%
Unit Usaha Konstruksi Construction Business Unit								
Jasa Konstruksi Construction Service	892,0	1.211,4	(319,4)	-26,4	41,7	59,7	(18,1)	-30,3
Industri Beton Pracetak dan Patekan Precast and Prestressed Concrete	159,2	236,7	(77,5)	-32,7	(13,0)	0,7	(13,6)	-2045,0
Unit Usaha Properti Property Business Unit								
Kawasan Industri Industrial Estate	45,4	65,2	(19,8)	-30,4	1,2	12,0	(10,3)	-85,8
Properti Real Estate	62,8	102,6	(39,8)	-38,8	(15,6)	12,0	(27,6)	-229,6
Perhotelan Hospitality	345,2	154,6	190,6	123,3	86,7	44,5	42,1	94,7
Eliminasi Elimination	(20,5)	(17,3)			(15,3)	(8,2)		
Jumlah Total	1.484,1	1.753,3			86,2	120,7		

Unit Usaha Konstruksi

Unit Usaha Sektor Jasa Konstruksi

Krisis keuangan global memberikan dampak signifikan kepada usaha jasa konstruksi yang digeluti oleh salah satu anak perusahaan Perseroan, NRC. Proyek-proyek swasta berskala besar termasuk proyek infrastruktur Pemerintah seperti jalan tol banyak yang tertunda, persaingan di antara usaha jasa kontraktor juga semakin ketat. Di sisi lain pengenaan pajak final membuat *margin* usaha NRC menurun pada tahun 2009 dibandingkan tahun 2008. Akibatnya dengan latar belakang kondisi sektoral tersebut pendapatan unit usaha sektor jasa konstruksi mengalami penurunan menjadi Rp 891,9 miliar pada tahun 2009 dibandingkan tahun 2008, yaitu sebesar Rp 1.211,3 miliar. Demikian pula laba usahanya mengalami penurunan sebesar 30,3% menjadi Rp 41,7 miliar pada tahun 2009 dibandingkan sebesar Rp 59,7 miliar pada tahun 2008. *Contract on hand* pada akhir Desember 2009 adalah sebesar Rp 728 miliar dan beberapa proyek yang dikerjakan pada kurun waktu 2008-2009 antara adalah Thamrin Nine Jakarta, Titan Building Bintaro, Ambassade Residences, Jakarta, Alila Resort & Villas, Tanah Lot, Bali, Banyan Tree Resort Ungasan, Bali dan High Point Apartment.



Metro Marina Project



Gran Meliá Jakarta



Suryacipta City of Industry

Unit Usaha Sektor industri Beton Pracetak dan Pratekan

Penundaan proyek-proyek Pemerintah di bidang infrastruktur dan power plant serta proyek –proyek swasta juga sangat memukul unit usaha sektor industri beton pracetak dan pratekan Perseroan (PPI) sebagai akibat dari dampak krisis keuangan global dan terselenggaranya pemilihan umum dari anggota legislatif sampai dengan Presiden.

Di samping itu terbenamnya salah satu pabrik PPI di daerah Porong, Sidoarjo pada bulan Maret 2009 juga menjadi salah satu penyebab utama dari menurunnya perolehan pendapatan PPI. Pada tahun 2009 total pendapatan PPI adalah sebesar Rp 159,2 miliar, turun 32,7% dibandingkan tahun 2008 yaitu Rp 236,7 miliar dan mengalami rugi usaha sebesar Rp 13,0 miliar, sementara pada tahun 2008 mencetak laba usaha sebesar Rp 0,7 miliar.

Unit Usaha Properti

Unit Usaha Sektor Kawasan Industri

Krisis ekonomi global juga mengakibatkan para pemodal dalam dan luar negeri menunda investasi baru juga menerpa bidang usaha kawasan industri Perseroan, Kota Industri Suryacipta yang dikelola oleh SCS. Tetapi di tengah situasi ketidakpastian SCS masih mampu menjual tanah kavling seluas 5,35 hektar dan meraih pendapatan sebesar Rp 45,4 miliar lebih rendah dibandingkan tahun 2008 yang mampu menjual tanah kavling seluas 12,37 hektar dan total pendapatannya adalah sebesar Rp 65,2 miliar. Tetapi SCS masih mampu meraih laba usaha sebesar Rp 1,7 miliar dibandingkan tahun 2008 yang mencapai Rp 12,0 miliar.



Bayan Tree Ungasan Resort, Bali

Unit Usaha Sektor Real Estat

Pendapatan Perseroan dari bidang usaha real estat mengalami gejolak yang berarti, pendapatannya pada tahun 2009 sebesar Rp 62,8 miliar, turun sebesar 38,8% dari sebesar Rp 102,6 miliar yang diraih pada tahun 2008. Turunnya pendapatan TCP terutama disebabkan penurunan tingkat hunian gedung perkantoran Graha Surya Internusa yaitu dari 98,7% menjadi 83,69%. Secara keseluruhan TCP bersama dengan anak perusahaannya mencatat rugi usaha konsolidasi sebesar Rp 12,1 miliar

Unit Usaha Sektor Perhotelan

Untuk bidang usaha Perhotelan, pendapatan yang diraih dalam tahun 2009 adalah sebesar Rp 345,2 miliar, sementara pada tahun 2008 Perseroan hanya membukukan Rp 154,6 miliar karena SAI baru terkonsolidasi pada 1 Agustus 2008. Pendapatan SAI dari hasil operasi kedua hotel Gran Meliá Jakarta dan Meliá Bali Villas & Spa Resort didominasi oleh Dolar AS, pada tahun 2008 adalah sebesar Rp 352,4 miliar, pada tahun 2009 pendapatannya menurun 2,0% karena seiring dengan menguatnya nilai Rupiah terhadap Dolar AS terhadap dari Rp 10.950/US\$ pada 31 Desember 2008 menjadi Rp 9.400/US\$ pada 31 Desember 2009. Krisis Keuangan global tidak berdampak negatif pada kinerja kedua hotel pada tahun 2009. Tingkat hunian Gran Meliá Jakarta relatif menguat tercatat 58,7% pada tahun 2009 dibandingkan 58,2% pada tahun 2008 dan di Meliá Bali Villas & Spa Resort juga stabil yaitu tercatat 81,8% pada tahun 2009 sementara pada tahun 2008 tercatat 86,7%. Manajemen akan memulai tahap renovasi pada kedua hotel tersebut pada tahun 2010.

Uraian Kinerja Keuangan

Ikhtisar data keuangan penting Perseroan tahun 2008

– 2009 (dalam miliar rupiah) sebagai berikut

Uraian Description	Jumlah Total		Naik (Turun) Increase (decrease)	%
	2009	2008		
Aktiva Lancar Current Assets	643,3	711,9	(68,7)	-9,6
Aktiva Tidak Lancar Noncurrent Assets	1.592,2	1.539,5	52,7	3,4
Jumlah Aktiva Total Assets	2.235,4	2.251,4	(15,9)	-0,7
Kewajiban Lancar Current Liabilities	594,2	768,8	(174,5)	-22,7
Kewajiban Tidak Lancar Noncurrent Liabilities	741,7	708,2	33,5	4,7
Jumlah Kewajiban Total Liabilities	1.477,3	1.514,7	(37,4)	-2,5
Jumlah Ekuitas Total Equity	758,1	736,6	21,5	2,9
Pendapatan Usaha Revenue	1.484,1	1.753,3	(269,2)	-15,4
Laba Kotor Gross Profit	347,8	288,8	59,0	20,4
Laba (Rugi) Usaha Income from Operations	86,2	120,7	(34,5)	-28,6
Laba Bersih Net Income	17,6	(11,7)	29,3	-250,4

Aktiva Lancar

Untuk tahun 2009, aktiva lancar turun tipis 9,6% menjadi Rp 643,3 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan karena menurunnya nilai piutang usaha kepada pihak ketiga.

Aktiva Tidak Lancar

Nilai aktiva tidak lancar naik 3,4% menjadi Rp 1.592,2 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya nilai aktiva tetap.

Total Aktiva

Nilai total aktiva turun 0,7% menjadi Rp 2.235,4 miliar pada tahun 2009.

Kewajiban Lancar

Di tahun 2009 kewajiban lancar menurun signifikan 22,7% menjadi Rp 594,2 miliar, yang terutama disebabkan oleh turunnya nilai hutang usaha kepada pihak ketiga dan turunnya hutang lain-lain kepada pihak ketiga.

Kewajiban Tidak Lancar

Kewajiban tidak lancar pada tahun 2009 hanya meningkat tipis sebesar 4,7% menjadi Rp 741,7 miliar.

Total Kewajiban

Secara keseluruhan, jumlah kewajiban menurun 2,5% menjadi Rp 1.477,3 miliar.

Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha di tahun 2009 menurun 15,4% menjadi Rp 1.484,1 miliar, terutama disebabkan oleh turunnya pendapatan unit usaha konstruksi.

Laba Kotor

Laba kotor pada tahun 2009 meningkat 20,4% menjadi Rp 347,8 miliar. *Margin* laba kotor meningkat dari 16,5% pada tahun 2008 menjadi 23,4% pada tahun 2009.

Laba(Rugi) Bersih

Pada tahun 2009 Perseroan kembali mencatat laba bersih konsolidasi sebesar Rp 17,6 miliar, dibandingkan dengan tahun 2008, di mana Perseroan mengalami kerugian bersih sebesar Rp 11,7 miliar. Hal ini terutama disebabkan keuntungan kurs mata uang asing bersih sebesar Rp 59,1 miliar.

Kolektibilitas Piutang dan Kemampuan Membayar Hutang Perseroan

Manajemen Perseroan dan anak perusahaan telah melakukan analisa terhadap kolektibilitas piutang usaha. Berdasarkan hasil analisa ini, Perusahaan telah mencadangkan penyisihan piutang ragu – ragu sebesar Rp 2,3 miliar pada 2009.

Pihak manajemen percaya bahwa penyisihan piutang ragu – ragu tersebut akan cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Rasio *debt-to-equity* Perseroan menurun menjadi 187.0% pada tahun 2009. Dengan demikian kemampuan Perseroan dalam membayar hutang meningkat.

Ada / Tidak Adanya Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Perusahaan tidak memiliki ikatan yang material untuk investasi barang modal.

Ada / Tidak Adanya Kejadian Luar Biasa

Tidak ada kejadian luar biasa pada tahun 2009.



Komponen Substansial dari Pendapatan dan Beban Lain –lain

Pendapatan dan beban lain – lain pada tahun 2009 meliputi, antara lain: keuntungan dari potongan (discount) program kesetiaan pelanggan dari sektor perhotelan sebesar Rp 8,5 miliar.

Dampak Perubahan Harga atas Penjualan dan Pendapatan

Tidak ada dampak perubahan harga yang secara material mempengaruhi pendapatan Perseroan pada tahun 2009. Perseroan telah menyesuaikan kenaikan biaya dan harga pokok dengan mengejar efisiensi dan Value engineering.

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Keuangan Akuntan Publik

Informasi dan fakta – fakta setelah laporan keuangan, jika ada, diungkapkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan yang telah diaudit.

Prospek Usaha Perseroan

Krisis Keuangan global diperkirakan akan memperlambat pertumbuhan ekonomi secara tajam. Untuk mengatasi dampak dari krisis tersebut, pemerintah telah menetapkan serangkaian stimulus ekonomi untuk mendorong investasi dan konsumsi

domestik, termasuk percepatan pembangunan infrastruktur kebijakan moneter yang longgar (*loose monetary policy*) dan berbagai stimulus pajak. Program-program tersebut diharapkan dapat memberi dampak positif pada prospek usaha Perseroan dan anak Perusahaan.

Perseroan mendorong anak – anak perusahaannya untuk mengambil semua langkah yang diperlukan untuk memanfaatkan melajunya kegiatan ekonomi pasca-krisis.

Aspek Pemasaran

Manajemen telah merumuskan strategi pemasaran sebagai berikut untuk anak – anak perusahaan pada tahun 2010 dan seterusnya.

NRC, anak perusahaan jasa konstruksi, akan terus mengejar proyek – proyek konstruksi pemerintah dan swasta. Selain di sektor industri dan komersial, NRC juga terus berupaya untuk ikut berpartisipasi dalam proyek – proyek infrastruktur pemerintah, khususnya jalan tol.

PPI, anak perusahaan industri beton precast dan prestressed, akan terus melayani proyek – proyek infrastruktur, utility, industri dan perumahan (khususnya program perumahan murah/rumah susun). Selain itu, untuk memperluas kemampuan Perusahaan, PPI akan terus mengembangkan produk – produk beton yang baru dan meningkatkan layanan sebagai *Precast Contractor*.

TCP, anak perusahaan di bidang real estate, akan terus mengoptimalkan penyewaan ruang kantor untuk menghasilkan arus kas yang stabil. TCP juga sedang menjelajahi beberapa pilihan untuk mengoptimalkan arus kas dari pengelolaan pusat perbelanjaan Glodok Plaza. Sementara landbank yang berada di Tajung Mas Raya yang belum dikembangkan sedang dipersiapkan untuk pengembangan tahap selanjutnya.

SCS, anak perusahaan di bidang kawasan industri, memperkirakan bahwa investasi di sektor manufaktur akan tetap lemah. Perseroan akan mencari beberapa cara untuk meningkatkan laba, termasuk menjajaki *customer* dari sektor logistik dan manufaktur ringan.

SAI, anak perusahaan di bidang perhotelan, akan terus mengelola Meliá Bali Villas & Spa Resort dan Gran Meliá Jakarta. Meliá Bali Villas & Spa Resort dijadwalkan untuk direnovasi untuk meningkatkan daya tarik di tengah kondisi pasar perhotelan yang semakin kompetitif.

SAM, anak perusahaan Perseroan di bidang resort, berencana untuk menyelesaikan pembangunan Banyan Tree Resort Ungasan Bali pada akhir tahun 2009. Resort ini akan dilengkapi dengan fasilitas yang paling mewah untuk melayani pelanggan dan turis kelas premium.

Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen merupakan hak dari Pemegang Saham dan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan, untuk itu kebijakan dividen untuk tahun buku 2010 akan diputuskan dalam RUPS Tahunan Perseroan tahun 2011.

Informasi Material Lainnya

Tidak ada informasi material lainnya yang harus diungkapkan dalam transaksi – transaksi Perseroan pada tahun 2009.

Perubahan dalam Peraturan Pemerintah yang Berpengaruh Signifikan

Tidak ada perubahan signifikan dalam peraturan pemerintah yang berdampak secara signifikan terhadap Perusahaan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Tidak ada perubahan dalam kebijakan akuntansi di tahun 2009.



Bayan Tree Ungasan Resort, Bali

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance (GCG) merupakan bagian yang tak terpisahkan dari manajemen Perseroan dan anak perusahaan. Perseroan selalu berusaha secara konsisten dalam mengelola bisnisnya dengan asas-asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran serta kesetaraan

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan senantiasa berusaha secara terus-menerus untuk melengkapi unsur-unsur yang diperlukan dalam pelaksanaan GCG. Untuk saat ini, salah satu unsur GCG yang telah ada adalah Komite Audit. dan Audit Internal.

KOMISARIS

- a. Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 24, tugas dan wewenang Komisaris yang utama adalah mengawasi pengurusan Perseroan yang dijalankan oleh Direksi
- b. Prosedur penetapan dan nilai remunerasi Komisaris Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan (Rapat) yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2009, jumlah honorarium seluruh anggota Komisaris Perseroan sebesar Rp 109.780.000 per bulan sebelum dipotong pajak penghasilan yang berlaku sejak ditutupnya Rapat sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Perseroan pada tahun 2010
- c. Frekuensi pertemuan dan kehadiran Rapat Komisaris
Selama tahun 2009, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat sebanyak enam kali untuk mengevaluasi, mengawasi pengelolaan Perseroan yang dijalankan oleh Direksi dan memberi nasehat kepada Direksi yang bermanfaat bagi Perseroan

The Company and its subsidiary have tried to consistent manage their business with transparency, accountability responsibility, independence and reasonability by applying Good Corporate Governance (GCG) policy.

The Board of Commissioners and Directors continuously try to complement the requirement in the implementation of GCG. Right now, the Audit Committee, being one of GCG requirement, is already in existence.

COMMISSIONERS

- a. Based on article 24 of the Articles of Association, the main duty and responsibility of the Commissioners is to supervise the management of the Company by the Directors
- b. Procedures to determine The Commissioners remuneration in June 18, 2009 the total fee for the whole Board of Commissioners is decided on Rp 109.780.000 per month for the period June 19, 2009 until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2010.
- c. Attendance of the Commissioners Meeting

in 2009 the Board of Commissioners have six times.

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Attendance
Hagianto Kumala	Presiden Komisaris / Komisaris Independen President Commissioner / Independent Commissioner	6/6
Marseno Wirjosaputro	Wakil Presiden Komisaris / Komisaris Independen Vice President Commissioner / Independent Commissioner	6/6
Hamadi Widjaya	Komisaris Commissioner	5/6
William Jusman	Komisaris Commissioner	5/6
Steen Dahl Poulsen	Komisaris Commissioner	3/6

DIREKSI

- a. Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan pasal 21, tugas dan wewenang Direksi yang utama adalah memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
- b. Prosedur penetapan dan nilai remunerasi Direksi Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (Rapat) Perseroan yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2009, Pemegang saham Perseroan melimpahkan wewenangnya kepada Komisaris Perseroan untuk menetapkan jumlah gaji Direksi Perseroan yang berlaku sejak ditutupnya Rapat sampai dengan ditutupnya Rapat Perseroan di tahun 2010
- c. Frekuensi pertemuan dan kehadiran Rapat Direksi Selama tahun 2009, Direksi telah mengadakan rapat selama 20 kali untuk mengevaluasi dan memberi masukan demi meningkatkan efektifitas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik di Perseroan maupun di Surya Internusa Grup.

DIRECTORS

- a. Based on Article 21 of the Articles Association, the main duty and responsibility of the Directors is to direct and manage the Company in accordance with the purpose and the goals of the Company
- b. Procedures to determine the Directors remuneration
Based on determine the Directors remuneration Based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders in June 19, 2009, The Shareholders authorized the Board of Commissioners to determine the salary and/or benefits of the Directors of the Company, effective from July 1, 2009 until closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2010.
- c. Attendance of The Directors Meeting

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Attendance
Johannes Suriadjaja	Presiden Direktur President Director	20/20
Eddy Purwana Wikanta	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	20/20
The Jok Tung	Direktur Director	20/20

- d. Program Pelatihan Direksi
Dalam meningkatkan kompetensi dan pengetahuan khususnya yang terkait dengan perekonomian Indonesia terkini, Perseroan mengadakan in-house training yang rutin dilaksanakan.

- d. Directors Training Programs
In order to increase their ability and knowledge, particularly in relation to the latest development of the Indonesian economy, the Company holds in-house training regularly

KOMITE AUDIT

Keanggotaan Komite Audit

Komite Audit (Komite) ditunjuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Seluruh anggota Komite merupakan pihak independen dengan Ketua Komite merangkap sebagai Komisaris Independen.

AUDIT COMMITTEE

Members of the Audit Committee

The Audit Committee is nominated by and is responsible to the Board of Commissioners. The members of the Committee are independent and chaired by an independent Commissioner

Pada tanggal 31 Juli 2009 Perseroan menerima pengunduran Ibu Lanny Maria Harliman sebagai Anggota Komite Audit, maka sesuai ketentuan Peraturan Bapepam No. IX.1.5 Lampiran Keputusan

Ketua Bapepam nomor Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Dewan Komisaris PT Surya Semesta Internusa Tbk (Perseroan) telah memutuskan untuk mengangkat Bapak Irwan Setia sebagai Anggota Komite Audit Perseroan, menggantikan Ibu Lanny Maria Harliman terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2009 sampai dengan diselenggarakannya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2011. Adapun susunan komite Audit Perseroan sejak tanggal 1 Agustus 2009 menjadi

Nama Name	Jabatan Position
Tn. Marseno Wirjosaputro	Ketua Chairman
Tn. Kardinal A. Karim	Anggota Member
Tn. Irwan Setia	Anggota Member

Marseno Wirjosaputro, Ketua Komite Audit

Warga Negara Indonesia Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Surya Semesta Internusa Tbk sejak Juni 2001 sekaligus sebagai Komisaris Independen pada periode Juni 2001 hingga Juni 2004. Sebelumnya sejak Juni 1996 hingga Juni 2001 sebagai Presiden Direktur PT Surya Semesta Internusa Tbk. Disamping itu, pada saat ini masih memegang jabatan Presiden Komisaris/Wakil Presiden Komisaris di beberapa perusahaan dalam Grup Surya Internusa. Sebelumnya pernah menjadi Kepala Divisi di Departemen Pekerjaan Umum Bandung. Project Officer Pelabuhan Udara Juanda – Surabaya (1959-1964), Rektor Institut Teknologi Surabaya (1964-1968). Direktur Utama PT National Roadbuilders & Construction Co (1969-1973) dan Direktur/Wakil Direktur Utama PT Astra International Tbk (1973-1989). Menjadi Ketua Dewan Pengurus Yayasan Dharma Bhakti Astra dari tahun 1980 sampai 1991 dan Ketua Umum Koperasi Karyawan Astra (1990-1993). Pernah menjadi Ketua Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N). Menyelesaikan pendidikan di Institut Teknologi Bandung pada tahun 1957.

Kardinal A. Karim, Anggota

Anggota Komite Audit sejak tahun 2008. Memulai karirnya di Prasetio, Utomo & Co (Arthur Andersen) dengan jabatan terakhir Deputy Managing Partner . Presiden Komisaris PT Hexindo Adiperkasa Tbk (2002-sekarang), Komisaris Independen PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (2002 – sekarang), Komisaris Independen PT Dynaplast Tbk (2007-sekarang), Komisaris Independen PT Global Media Tbk (d/h PT Bimantara Citra Tbk) (2006-sekarang), Komisaris Independen PT Sapta Indra Sejati dan PT Dianlia Setyamukti (2005-2008). Sejak tahun 2002 menjadi Anggota Komite Audit PT Abdi Bangsa Tbk dan sebagai Anggota Ikatan Komite Audit Indonesia sejak 2004.

Irwan Setia , Anggota

Anggota Komite Audit sejak tahun 2009, memulai karirnya di Prasetio Utomo & Co/Arthur Andersen (1994-1999). Pada tahun 1999 s/d tahun 2004 diangkat menjadi Direktur di PT Kodak Indonesia. Sejak tahun 2005 hingga sekarang menjadi Partner dari KAP Sulaimin & Rekan.

Uraian tugas dan tanggung jawab

Fungsi utama Komite Audit adalah menjaga dan mempertahankan integritas laporan keuangan Perseroan dan memastikan independensi dan kompetensi dari auditor eksternal Perseroan.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit terutama mencakup hal-hal sebagai berikut :

- Menelaah laporan keuangan dan ketaatan Perseroan atas peraturan perundang-undangan
- Menelaah pelaksanaan audit internal.
- Membantu komisaris dalam tugas pengawasan.

Selama tahun 2009, Komite Audit telah mengadakan rapat selama 4 (empat) kali untuk mengevaluasi dan memberi masukan demi meningkatkan efektifitas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik di Perseroan maupun di Surya Internusa Grup.

Job Description and Responsibility

The primary duty of the Audit Committee is to keep and maintain the integrity of the Company's Financial Report and ensuring the independence and competency of the Company's external auditor.

The duties and responsibilities of the Audit Committee are as follow:

- To review the financial report and to ensure the Company's compliance with the prevailing laws and regulations
- To review the result of the internal audit
- Assist the Commissioner to carry out its supervisory role

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Attendance
Marseno Wirjosaputro	Ketua Chairman	4/4
Kardinal A. Karim	Anggota Member	4/4
Irwan Setia	Anggota Member	3/4

Laporan pelaksanaan kegiatan Komite Audit

Sepanjang tahun 2009, Komite Audit telah melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- Menelaah Laporan Keuangan Triwulan dan akhir tahun Perseroan
- Mengevaluasi sistem akuntansi dan struktur pengendalian internal.
- Menilai efektivitas kerja satuan internal audit
- Menelaah kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan peraturan-peraturan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan
- Melakukan diskusi dengan auditor eksternal untuk membahas ruang lingkup, risiko dan rencana audit yang akan dilakukan oleh auditor eksternal.
- Menelaah independensi auditor eksternal.

Adapun hasil evaluasi Komite Audit berdasarkan kegiatan tersebut adalah :

- a. Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2009 disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan sesuai dengan hukum dan aturan yang berlaku di Indonesia
- b. Perseroan tidak melakukan kegiatan yang melanggar peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal ataupun bidang lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.
- c. Paket remunerasi yang telah dibayarkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris, besarnya sesuai dengan anggaran yang telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham tahun 2004

- Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tertanggal 24 Juni 2004 yang telah dinyatakan dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Nomor 71 dan pada tanggal 27 Oktober 2005 yang telah dinyatakan dalam Akta Pernyataan Komisaris Nomor 54, Perseroan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai Peraturan Bapepam No. IX.D.4 sejumlah 209.047.500. Pada tanggal 31 Desember 2005 seluruh saham Perseroan sebanyak 948.639.000 saham telah tercatat pada Bursa Efek Jakarta.

Report on the Audit Committee Activities

In 2009, the Audit Committee performed the following activities

- Review the quarterly and end of year Financial Report
- Review the accounting policies and internal control functions
- Review the Company's compliance with laws and regulations related to the Jakarta Stock Exchange and other regulations in connection with the Company's activities
- Review the independence of the external auditor

The evaluations of the Audit Committee based on the activities are as follows:

- a. The Financial Report and Statement of 2009 is in accordance to the Indonesian Accounting Standard and is compliance with the existing laws and regulations in Indonesia
- b. The Company did not breach any of the Jakarta Stock Exchange regulation or other laws related to the Company activities
- c. The payment of the remuneration to the Directors and Board of Commissioner were in accordance with the approved budget as decided at the Annual General Meeting of Shareholders

EXTRAORDINARY MEETING OF SHAREHOLDERS

- In accordance with the approval of the Extraordinary Meeting of Shareholders in June 24, 2004 and confirmed in the Commissioner's Deed No. 53 dated October 27, 2005, the Company increased its subscribed and paid-up capital by issuing new shares through rights issue without the preferential right to subscribe based on Bapepam Regulations No. IX.D.4 totaling to 209,027,500 shares.

In December 31, 2005, all of the Company's outstanding shares of 948,639,000 shares were listed on the Jakarta Stock Exchange.

- Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tertanggal 27 Juni 2008 dan yang telah dinyatakan dalam Akta Pernyataan No. 14 tanggal 17 Desember 2008, menyatakan susunan Anggota Dewan Komisaris Perseroan, untuk masa jabatan terhitungnya sejak ditutupnya Rapat sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2011 dengan susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan termasuk Komisaris Independen menjadi sebagai berikut;

Presiden Komisaris : Bapak Hagianto Kumala
dan Komisaris Independen

Wakil Presiden Komisaris : Bapak Marseno Wirjosaputra
dan Komisaris Independen

Komisaris : Bapak Hamadi Widjaja

Komisaris : Bapak William Jusman

Komisaris : Bapak Steen Dahl Poulsen

- Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tertanggal 27 Juni 2008 dan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Nomor 106 tanggal 27 Juni 2008 memutuskan
- Memberi persetujuan kepada Perseroan untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I Perseroan kepada Para Pemegang saham Perseroan dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan syarat dan ketentuan serta tujuan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas I Perseroan sebagaimana yang dimuat dalam Prospektus
 - Menyetujui pengeluaran 227.673.360. saham baru, akibat adanya Penawaran Umum Terbatas I Perseroan yang pelaksanaannya dimohonkan persetujuannya pada butir 1 di atas, sehingga dengan demikian setelah saham – saham dari Penawaran Umum Terbatas I Perseroan disetor penuh, maka modal disetor Perseroan menjadi Rp 588.156.180.000 dengan jumlah saham 1.176.312.360 saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 500,-.
 - Sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas I Perseroan, memberikan persetujuan dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk mengadakan perubahan atas anggaran dasar perseroan yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum terbatas I perseroan, termasuk namun tidak terbatas pasal 4 Anggaran dasar Perseroan.

- In accordance with the approval of the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) in June 27, 2008 and confirmed in the Deed No. 14 dated December 17, 2008, declaring the Board of Commissioners of the Company from the date of the AGM up to the 2011 AGM. The following is the Company's Board of Commissioners.

President Commissioner : Mr. Hagianto Kumala
and Independent Commissioner

Vice President Commissioner : Mr. Marseno Wirjosaputra
and Independent Commissioner

Commissioner : Mr. Hamadi Widjaja

Commissioner : Mr. William Jusman

Commissioner : Mr. Steen Dahl Poulsen

- In accordance to the approval or the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 27, 2008 and Deed of EGM Minutes No.106 dated June 27, 2008.
- Approves the Limited General Offer I with Pre-Emptive Rights to Shareholders based on Bapepam Regulation No IX.D.1 from the Appendix of Bapepam Chairman Decision No. Kep-26/PM/2003 dated July 17, 2003, with conditions and usage of proceeds as designated by the Prospectus.
 - Approves the issuance of 227,673,360 new shares, in relation to the Limited General Offer I approved in point 1 above, such that after all of the shares are fully paid-in, total paid-in capital becomes Rp. 588,156,180,000 (five hundred eighty-eight billion one hundred fifty-six million one hundred eighty thousand Rupiahs) with number of shares 1,176,312,360 (one billion one hundred seventy six million three hundred and twelve thousand three hundred sixty) shares, each of which has a nominal value of Rp. 500 (five hundred Rupiahs).
 - In relation to the Limited General Offer I, approves and authorizes the Directors to amend the Company's articles of association as necessary for the Limited General Offer I, including but not limited to the Article 4 of the Company's articles of association.

4. Perubahan anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan keputusan Ketua Bapepam dan lembaga Keuangan Nomor KEP-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran dasar Perseroan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas Dan Perusahaan Publik serta memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi untuk merangkum kembali seluruh anggaran dasar Perseroan dalam satu akta notaris tersendiri dan melakukan pengurusan untuk memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia serta melakukan perubahan yang diperlukan dan diminta oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
- Perseroan telah mengadakan RUPST untuk tahun buku 2008 diadakan pada tanggal 19 Juni 2009 dengan hasil sebagai berikut;
 1. Menyetujui Laporan Tahunan Direksi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008;
 2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & rekan sebagaimana dimuat dalam laporannya No. GAR109 0176 SSI SK tanggal 15 April 2009 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian; serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggungjawab sepenuhnya (aquit et decharge) kepada anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan yang mereka lakukan, dan kepada Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang mereka lakukan selama tahun buku 2008, sejauh tindakan – tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan tersebut;
 3. Untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2008, Perseroan tidak membagikan Dividen;
 4. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk memilih dan menunjuk Kantor Akuntan Publik Independen yang akan mengaudit buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, dengan ketentuan bahwa Akuntan Publik tersebut tercatat di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan serta memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain penunjukannya sesuai ketentuan yang berlaku;
4. Accepts and approves the amendment to the Company's articles of association to conform with the Law No. 40 year 2007 on limited Companies and Bapepam Chairman Decision No. Kep. 179/BL/2008 dated May 14, 2008 on Articles of Association for Companies that Offer Equity to Public and for Public Companies, and authorizes the Directors to summarize the company's articles of association in a notary deed and to process the approval from the Ministry of Law and Human Rights and to amend as required by the Ministry of Law and Human Rights.

5. • Menyetujui penetapan honorarium seluruh Anggota Dewan Komisaris Perseroan sejumlah Rp 109.780.000 (seratus sembilan juta tujuh ratus delapan puluh ribu rupiah) per bulan sebelum dipotong pajak penghasilan dan satu bulan Tunjangan Hari Raya, dengan selalu memperhatikan perkembangan ketentuan di bidang ketenagakerjaan dan perpajakan, yang berlaku terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan berikutnya yang akan diselenggarakan pada tahun 2010.
- Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Presiden Komisaris Perseroan untuk menentukan cara pembagian serta jumlah honorarium bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan, yang akan diputuskan dalam Rapat Dewan Komisaris.
- Menyetujui untuk melimpahkan wewenangnya kepada Dewan Komisaris Perseroan dalam hal menetapkan jumlah Gaji, Tunjangan dan Fasilitas lainnya Bagi anggota Direksi perseroan yang berlaku sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2010.

RISIKO PERSEROAN

Risiko Harga Bahan Bangunan dan Kesulitan Memperoleh Bahan Bangunan

Kenaikan harga bahan bangunan dapat meningkatkan biaya konstruksi suatu proyek, sehingga dapat mengurangi pendapatan dan tingkat keuntungan Perseroan. Dalam tahun 2009, rata – rata kenaikan harga bahan baku semen sekitar 5% dan berbagai bahan bangunan lainnya mengalami kenaikan antara 5-10%. Upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kenaikan bahan baku dan kesulitan memperoleh bahan baku adalah dengan melakukan efisiensi dan *value engineering*.

Risiko dari kolektibilitas piutang

Bidang usaha yang dilakukan oleh Perseroan dan Anak Perusahaan sebagian besar berkaitan dengan usaha jasa konstruksi dan industri beton pracetak dan pratekan, di mana pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan dilakukan secara bertahap. Apabila piutang atas pembayaran – pembayaran tersebut tidak dapat tertagih maka akan menurunkan kinerja Perseroan. Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya resiko ini, maka usaha-usaha yang tempuh meliputi :

- Melihat reputasi dan kemampuan bayar dari pemberi kerja

CORPORATE RISK

The Risk of Increase in Price and the Shortage of Building Materials

Increase in price of materials will turn increase the construction cost of a project, and will lower the profitability of the Company. In 2009 the price of concrete wires increased by about 21% and cement by about 32% on average. Management undertakes efforts to mitigate the risk of price increase and shortages of building materials by pursuing efficiency and value engineering.

Risk on Collection of Receivables

In the construction and precast and prestressed concrete segments, collection of receivables is done in installments. Any cases of uncollectible receivables will affect the performance of the Company.

To minimize the risk of non collection, the Company undertakes the following efforts:

- Evaluate the reputation and ability of the contract provider

- Mensyaratkan uang muka proyek
- Mensyaratkan progress payment

Risiko Perubahan Kurs

Sebagian dari fasilitas pinjaman yang diperoleh Anak Perusahaan adalah dalam bentuk mata uang asing yang rentan terhadap risiko perubahan kurs yang pada akhirnya akan dapat mempengaruhi pendapatan Perseroan, karena sebagian besar pendapatan Perseroan dan Anak Perusahaan adalah dalam mata uang Rupiah.

Untuk saat ini, upaya yang ditempuh untuk meminimalkan resiko adalah Perseroan dan anak perusahaan senantiasa mengusahakan upaya “natural hedging” yakni mengambil pinjaman mata uang asing apabila pendapatannya juga dalam mata uang asing.

Risiko Gugatan Hukum

Sebagai sebuah badan hukum, perusahaan tidak terlepas dari kemungkinan adanya tuntutan hukum dari pihak ketiga kepada Perseroan dan Anak Perusahaan. Secara umum timbulnya tuntutan hukum tersebut dapat terjadi akibat aktivitas di semua tingkatan manajemen.

Upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko hukum antara lain dengan penyiapan Sumber Daya Manusia yang handal di bidang hukum, bekerjasama dengan pengacara yang profesional dalam menghadapi kasus tuntutan hukum dan pembenahan administrasi dan perangkat hukum yang dimiliki perusahaan.

SISTEM PENGENDALIAN INTEREN

Salah satu tugas pokok Manajemen Perseroan adalah mengelola dan mengamankan nilai investasi dan kekayaan Perseroan. Sistem pengendalian internal yang andal sangat dibutuhkan untuk membantu tugas tersebut. Perseroan telah menyusun dan mempunyai sistem pengendalian internal yang efektif untuk semua kegiatan operasionalnya. Sistem Pengendalian Internal tersebut diterjemahkan dalam suatu prosedur dan kebijaksanaan yang jelas sehingga dinilai cukup efektif untuk mengontrol dan meminimalkan risiko yang ada dan juga Perseroan secara rutin mengadakan Tinjauan Manajemen Kuartalan dengan anak perusahaan sebagai sarana pengendalian interen dan juga berfungsi sebagai “alat peringatan dini” (*early warning signals*) apabila ada hal-hal sedang berlangsung menyimpang dari perencanaan kerja anak perusahaan, sehingga langkah antisipasi (*counter actions*) dapat segera diambil. Namun demikian, Perseroan juga

- Insist on down payment for the project
- Insist on payment according to progress

Exchange Range Risk

Some of the loan facilities obtained by subsidiaries is in the form of foreign currency which is sensitive to change in exchange rate. Until now, the Company and its subsidiaries always try “natural hedging”, which is to take foreign currency loan only if its earnings are also denominated in foreign currency.

The Risks of Facing a Lawsuit

As a legal entity the Company faces the possibility of a lawsuit. In general lawsuit can be filed, against the Company as consequence of the action of each member of the management.

Efforts to anticipate this risk are, among others, improving of the employee's knowledge in facing any lawsuits, and upgrading the legal tools and administration of the Company.

menyadari bahwa hal ini tidak menjamin tindakan penyelewengan atau tidak ada risiko sama sekali.

Untuk itu, Perseroan memiliki departemen Internal Audit seperti yang disyaratkan dalam Peraturan Nomor IX.7 Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008, tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. Departemen Internal Audit ini akan menilai tingkat kepatuhan terhadap sistem, prosedur dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan di tingkat operasional serta memberikan rekomendasi perbaikan yang dianggap perlu. Sistem Pengendalian Internal yang ada akan direview secara periodik untuk mengetahui apakah masih cukup efektif dalam menangani risiko yang ada. Internal Audit melaporkan hasil temuan dan rekomendasinya kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan merupakan penghubung antara Perseroan dengan masyarakat untuk memenuhi kewajiban Perseroan sebagai perusahaan publik dalam Good Corporate Governance dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Posisi Sekretaris Perusahaan saat ini dijabat oleh Bapak Eddy Purwana Wikanta yang juga menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan antara lain meliputi :

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal dan juga sebagai penghubung antara Perseroan dengan Bapepam, Bursa dan masyarakat
- Mengkoordinasikan penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris, Komite dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERSEROAN

Perseroan dan atau melalui anak perusahaan secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan pendidikan, baik yang merupakan program sosial rutin maupun yang bersifat insidental.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

The Company and its subsidiaries actively take part in social activities and education, either routine or incidental social programs.

Program rutin yang telah diadakan antara lain donor darah, pemberian beasiswa kepada pelajar berprestasi baik dari dalam maupun dari luar lingkungan Perseroan dan atau melalui anak perusahaan, pemberian bantuan kepada panti asuhan dan terutama kepada korban bencana alam yang dialami oleh warga di sekitar Situ Gintung yang berada di wilayah Tangerang Selatan. Berpartisipasi aktif di dalam kegiatan program revitalisasi kota tua Jakarta Barat. Kepedulian terhadap penderita HIV/AIDS berupa penyelenggaraan seminar maupun bantuan langsung telah dilaksanakan di Bali di wilayah Nusa Dua dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pelestarian alam termasuk juga berpartisipasi aktif dalam mengimplementasikan budaya lokal Bali Tri Hita Karana dalam hal menjaga keseimbangan hubungan dengan alam, manusia dan Tuhan. Dari berbagai kegiatan kemasyarakatan, pelestarian alam maupun budaya dan sosial yang gencar dilaksanakan oleh unit usaha perhotelan Perseroan telah mendapatkan banyak perhatian dari institusi dan pemerintah yang pada akhirnya membuahkan penghargaan di tingkat daerah, nasional maupun sampai ke jenjang internasional setiap tahun. Penghargaan internasional yang diraih selama 2008-2010 di antaranya adalah sebagai The Best Hotel of The Year 2009 dari Kementrian Kebudayaan & Pariwisata pada penghargaan Tri Hita Karana Tourism Award 2008-2011, ASEAN Green Hotel 2010-2011, Green Globe Gold 2010, satu-satunya dan pertama di Asia 2010 dari Green Globe Erathcheck Certification, karena sejak tahun 1999 berturut-turut memenuhi kriteria penilaian. Secara keseluruhan, biaya yang dikeluarkan Perseroan melalui anak-anak perusahaan untuk kegiatan sosialnya di tahun 2009 kurang lebih sebesar Rp 500.000.000,- .

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PERSEROAN

Kewajiban kontijensi Perseroan telah diungkapkan dalam catatan No. 43 dari Laporan Keuangan.

AKSES DATA DAN INFORMASI PERSEROAN

Perseroan sebagai perusahaan publik dan dalam upaya melaksanakan prinsip keterbukaan informasi, melalui Sekretaris Perseroan telah menyediakan sarana untuk mendapatkan data dan informasi secara langsung melalui media internet atau website dengan alamat situs www.suryainternusa.com.

The Company took part in programs including among others, blood donation, providing scholarships to good performing students either from within outside the Company, giving donation to orphanages, and other activities related to the conservation of natural resources and supporting local cultures such as in Tri Hita Karana in Bali, for which the Company has been awarded.

The expenditure spent by Company for its social activities in 2009, amounted to approximately Rp 500.000.000,- .

CRITICAL CASES ENCOUNTERED BY THE COMPANY

The Company's Contingent Liabilities have been elaborated in notes 47 of the Consolidated Financial Statement.

DATA INFORMATION ACCESS OF THE COMPANY

As a public Company and in the implementing of information transparency principles, the Company's Corporate Secretary has prepared a system to obtain data in information directly through internet under site address at www.suryainternusa.com

TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN

Annual Report Responsibility

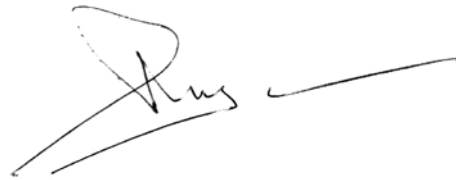
Laporan Tahunan ini, beserta laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Manajemen PT Surya Semesta Internusa Tbk dan telah disetujui oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini.

This Annual Report, along with the other financial report and related information, is a responsibility of the Management of PT Surya Semesta Internusa Tbk and has been approved by the Board of Commissioners and Directors by each signing their signatures below.

Jakarta, 30 April 2010



Hagianto Kumala
Presiden Komisaris President Commissioner



Marseno Wirjosaputro
Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner



Hamadi Widjaja
Komisaris Commissioner



William Jusman
Komisaris Commissioner



Steen Dahl Poulsen
Komisaris Commissioner



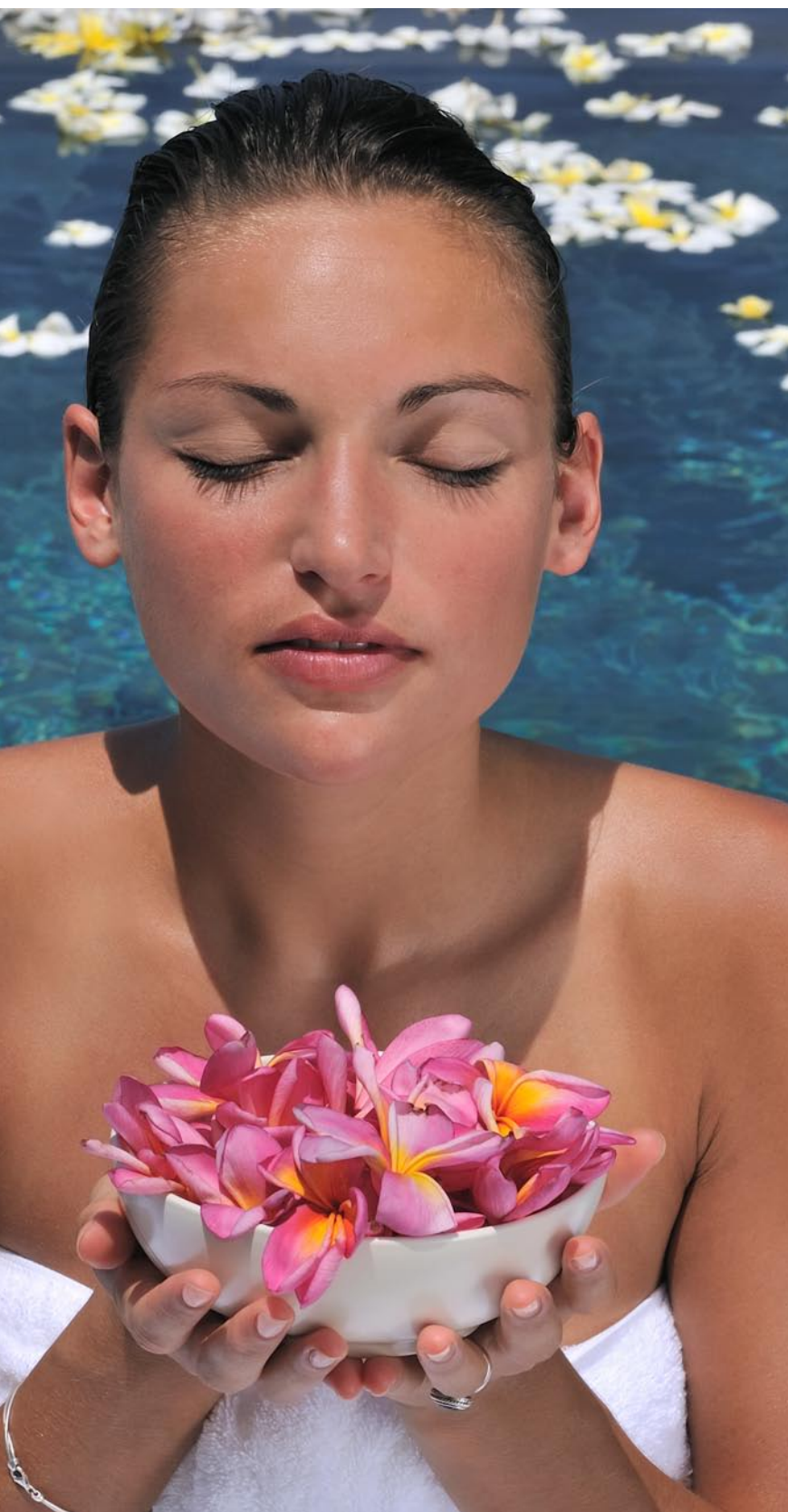
Johannes Suriadjaja
Presiden Direktur President Director



Eddy P. Wikanta
Wakil Presiden Direktur Vice President Director



The Jok Tung
Direktur Director



**PT Surya Semesta Internusa Tbk
dan Anak Perusahaan**

Laporan Keuangan Konsolidasi
untuk tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2009 dan 2008
dan Laporan Auditor Independen

**PT Surya Semesta Internusa Tbk
and Its Subsidiaries**

Consolidated Financial Statements
for the Years ended
December 31, 2009 dan 2008
and Independent Auditor's Report



suryainternusa

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009 DAN 2008
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2009 AND 2008
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned :

- | | |
|--------------------------------|---|
| 1. Nama / Name | : Johannes Suriadjaja |
| Alamat kantor / Office address | : Jl. HR Rasuna Said Kav X-0, Kuningan, Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP | : Widya Chandra II/3 Kav 14 Senayan |
| atau kartu identitas lain / | : Kebayoran Baru |
| Domicile as stated in ID Card | : Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon / Phone Number | : 021 - 5262121 |
| Jabatan / Position | : Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama / Name | : The Jok Tung |
| Alamat kantor / Office address | : Jl. HR Rasuna Said Kav X-0, Kuningan, Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP | : Jl. Danau Agung 8 Blok E 3/9, RT 003 RW 016 |
| atau kartu identitas lain / | : Sunter Agung, Tanjung Priok |
| Domicile as stated in ID Card | : Jakarta Utara |
| Nomor Telepon / Phone Number | : 021 - 5262121 |
| Jabatan / Position | : Direktur / Director |

Menyatakan bahwa :

State that :

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles; |
| 3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan. | 4. We responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system; |

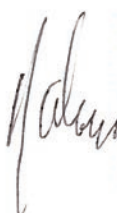
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statements letter is made truthfully.

Jakarta, 25 April / April 25, 2010

Direktur Utama / President Director

Direktur / Director



Johannes Suriadjaja

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
JAKARTA



The Jok Tung

PT Graha Surya Internusa Tbk
Graha Surya Internusa, 11th Floor
Jl. HR Rasuna Said Kav. X-0
Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia
Ph. +62 21 526 2121, 527 2121
Fx. +62 21 526 7878
www.suryainternusa.com

Laporan Auditor Independen

No.GA110 0218 SSI MK

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Surya Semesta Internusa Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi P.T. Surya Semesta Internusa Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 serta laporan laba rugi, perubahan ekuitas dan arus kas konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan anak perusahaan tertentu untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2009 dan 2008, yang laporan keuangannya mencerminkan jumlah aset sebesar 1,12% dan 0,46% dari jumlah aset konsolidasi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 dan jumlah pendapatan usaha masing-masing sebesar 0,14% dan 0,0002% dari jumlah pendapatan usaha konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah yang dilaporkan untuk anak perusahaan tersebut semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditor's Report

No.GA110 0218 SSI MK

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Surya Semesta Internusa Tbk

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of P.T. Surya Semesta Internusa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2008 and 2007, and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of certain subsidiaries for the years ended December 31, 2008 and 2007, which financial statements reflect total assets constituting 0.46% and 0.55%, respectively, of consolidated total assets as of December 31, 2008 and 2007, and total revenues constituting 0.0002% and 0.15%, respectively, of consolidated total revenues for the years then ended. Those financial statements were audited by other independent auditors with unqualified opinions, whose reports have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for those subsidiaries, is based solely on the reports of such other independent auditors.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the reports of other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

Osman Bing Satrio & Rekan

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan P.T. Surya Semesta Internusa Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, based on our audits and the reports of other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of P.T. Surya Semesta Internusa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2009 and 2008, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

OSMAN BING SATRIO & REKAN



Michelle Kristian
Izin/License No. 07.01.0005

25 April 2010 / April 25, 2010

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008

	2009 Rp	Catatan/ Notes	2008 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	209.695.741.176	3g,4	218.387.183.794	Cash and cash equivalents
Investasi sementara	18.930.052.753	3h,5	14.562.003.706	Temporary investments
Piutang usaha		3i,6		Trade accounts receivable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	55.294.328	3e,44	55.012.500	Related party
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 2.339.597.766 tahun 2009 dan Rp 4.030.443.665 tahun 2008	104.988.448.310		177.873.525.726	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 2,339,597,766 in 2009 and Rp 4,030,443,665 in 2008
Piutang prestasi	215.090.706.225	7	242.509.230.872	Work in progress receivable
Piutang lain-lain	38.408.500.626	8	20.968.721.622	Other accounts receivable
Persediaan	5.358.792.296	3j,10	4.525.443.779	Inventories
Uang muka proyek	4.366.384.956		6.245.682.561	Project advances
Pajak dibayar dimuka	37.599.780.918	3u,9	21.295.801.989	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	8.760.071.833	3l	5.485.816.665	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	643.253.773.421		711.908.423.214	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang lain-lain		3i,11		Other accounts receivable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	31.020.000.000	3e,44	36.135.000.000	Related party
Pihak ketiga	-		178.320.631	Third parties
Perlengkapan operasional	15.238.444.665	3m	8.627.630.547	Operating equipment
Aset pajak tangguhan	11.736.147.884	3u,39	4.720.791.236	Deferred tax assets
Investasi saham	3.892.177.930	3h,12	4.744.909.856	Investment in shares of stock
Aset real estat	768.225.582.966	3k,3p,13	754.720.976.389	Real estate assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 555.196.785.647 tahun 2009 dan Rp 516.300.262.660 tahun 2008	635.606.504.090	3o,3p,3q,14	608.748.272.474	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 555,196,785,647 in 2009 and Rp 516,300,262,660 in 2008
Goodwill - bersih	531.966.889	3c,3h,15	3.551.933.724	Goodwill - net
Properti investasi	109.832.172.034	3n,16	100.429.727.896	Investment property
Hak bagi pendapatan kerjasama operasi	6.877.248.055	3r,42	8.230.149.343	Rights on joint operation profit sharing
Uang muka lain-lain	8.323.037.996		8.704.070.742	Other advances
Uang jaminan	904.452.624		669.177.720	Guarantee deposits
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.592.187.735.133		1.539.460.960.558	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u>2.235.441.508.554</u>		<u>2.251.369.383.772</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 (Lanjutan)

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008 (Continued)

	2009 Rp	Catatan/ Notes	2008 Rp	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang bank dan cerukan	40.629.881.731	17	46.966.667.719	Bank loans and overdraft facilities
Hutang usaha kepada pihak ketiga	191.957.376.293	18	266.494.073.066	Trade accounts payable to third parties
Hutang lain-lain		19		Other accounts payable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4.666.936	3e,44	6.780.165.649	Related parties
Pihak ketiga	75.694.796.448		135.915.863.047	Third parties
Uang muka dari pelanggan	760.795.255	3t	2.112.145.256	Advances from customers
Kelebihan tagihan prestasi	2.163.388.644	7	23.268.955.437	Billings in excess of value of work in progress
Hutang pajak	38.689.091.173	3u,20	29.789.613.791	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	26.102.068.981	21	16.471.044.274	Accrued expenses
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term loans
Bank	70.229.097.170	23	50.510.369.141	Bank
Wesel bayar	26.498.600.000	25	84.643.500.000	Notes payable
Sewa	138.923.033	3q	469.239.999	Leases
Lain-lain pihak ketiga	49.555.840.918	26	22.906.282.770	Others to third parties
Taksiran kewajiban pengembangan tanah dan lingkungan	71.811.831.620	22,46	82.454.263.950	Estimated liability for land and environmental development
Jumlah Kewajiban Lancar	594.236.358.202		768.782.184.099	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Kewajiban pajak tangguhan	40.376.969.499	3u,39	41.010.647.495	Deferred tax liabilities
Kewajiban diestimasi	3.926.510.002	46	3.127.806.618	Estimated liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja	43.203.103.523	3s,41	41.717.922.518	Post-employment benefits obligation
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term loans - net of current maturities
Bank	407.703.323.382	23	319.187.856.667	Bank
Wesel bayar	-	25	21.900.002.497	Notes payable
Sewa	258.094.518	3q	159.756.668	Leases
Lain-lain pihak ketiga	17.840.656.774	26	28.447.467.200	Others to third parties
Uang muka proyek	79.625.103.444	27	81.711.653.675	Project advances
Jaminan dari pelanggan	12.453.691.128	28	12.168.435.954	Tenants' deposits
Hutang subordinasi	136.300.000.000	24	158.775.000.000	Subordinated loan
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	741.687.452.270		708.206.549.292	Total Noncurrent Liabilities
PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA	17.776.225.153	3t	13.903.983.778	DEFERRED REVENUE
UANG MUKA PENYERTAAN MODAL ANAK PERUSAHAAN	63.650.392.641	25	-	ADVANCE FOR CAPITAL STOCK SUBSCRIPTION IN A SUBSIDIARY
HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN	59.998.001.318	3b,29	23.851.714.177	MINORITY INTERESTS IN NET ASSETS OF SUBSIDIARIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 1.600.000.000 saham				Authorized - 1,600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.176.312.360 saham pada tahun 2009 dan 2008	588.156.180.000	30	588.156.180.000	Subscribed and paid-up - 1,176,312,360 shares in 2009 and in 2008
Agio saham	286.976.697.091	31	286.976.697.091	Additional paid-in capital
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	3.963.358.970	3h,32	3.963.358.970	Difference due to change of equity in subsidiary
Rugi belum direalisasi dari investasi sementara	(3.698.120.972)	3h,5	(7.567.623.673)	Unrealized loss on temporary investment
Saldo laba (Defisit)				Retained earnings (Deficit)
Ditentukan penggunaannya	5.600.000.000		5.600.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	(122.905.036.119)		(140.503.659.962)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	758.093.078.970		736.624.952.426	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2.235.441.508.554		2.251.369.383.772	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009 DAN 2008

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2009 AND 2008

	2009 Rp	Catatan / Notes	2008 Rp	
PENDAPATAN USAHA	1.484.101.908.482	3t,33,44	1.753.279.906.706	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	1.136.302.985.673	3t,34	1.464.488.425.157	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	347.798.922.809		288.791.481.549	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		3t		OPERATING EXPENSES
Penjualan	35.990.967.877	35	20.319.371.948	Selling
Umum dan administrasi	225.630.406.404	36	147.803.216.267	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	261.621.374.281		168.122.588.215	Total Operating Expenses
LABA USAHA	86.177.548.528		120.668.893.334	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		3t		OTHER INCOME (CHARGES)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	59.092.093.732	3d	(81.576.810.411)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	5.107.241.899		7.916.526.276	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	383.234.092	3o	144.545.455	Gain on sale of property and equipment
Amortisasi goodwill	(3.624.998.117)	3c,15	(3.986.165.630)	Amortization of goodwill
Beban bunga	(41.615.086.393)	37	(31.335.474.912)	Interest expenses
Lain-lain - bersih	6.150.560.194	3e,11,14,38,42	(18.116.229.100)	Others - net
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	25.493.045.407		(126.953.608.322)	Other Income (Charges) - net
BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI	1.159.720.837	3h,12	19.690.873.565	EQUITY IN NET INCOME OF ASSOCIATED COMPANIES
LABA SEBELUM PAJAK	112.830.314.772		13.406.158.577	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(58.647.884.053)	3u,39	(27.064.077.917)	TAX EXPENSE
LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	54.182.430.719		(13.657.919.340)	INCOME (LOSS) BEFORE MINORITY INTERESTS IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES
HAK MINORITAS ATAS LABA (RUGI) BERSIH ANAK PERUSAHAAN	36.583.806.876	3b,29	(1.953.700.278)	MINORITY INTERESTS IN NET INCOME (LOSS) OF SUBSIDIARIES
LABA (RUGI) BERSIH	17.598.623.843		(11.704.219.062)	NET INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	15	3v,40	(11)	EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009 DAN 2008

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2009 AND 2008

Note	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Subscribed and Paid-up Capital Rp	Aglo Saham/ Additional Paid-in Capital Rp	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas/ Difference due to Change of Equity in Subsidiary Rp	Laba (rugi) belum direalisasi dari investasi sementara/ Unrealized gain (loss) on temporary investment Rp	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)		Jumlah Ekuitas/ Total Equity Rp
					Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated Rp	Tidak Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated Rp	
Saldo per 1 Januari 2008	474.319.500.000	250.754.207.518	3.963.358.970	633.251.536	5.600.000.000	(128.799.440.900)	606.470.877.124
Penawaran umum terbatas I	113.836.680.000	36.222.489.573	-	-	-	-	150.059.169.573
Rugi belum direalisasi dari investasi sementara	-	-	-	(8.200.875.209)	-	-	(8.200.875.209)
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	(11.704.219.062)	(11.704.219.062)
Saldo per 31 Desember 2008	588.156.180.000	286.976.697.091	3.963.358.970	(7.567.623.673)	5.600.000.000	(140.503.659.962)	736.624.952.426
Laba belum direalisasi dari investasi sementara	-	-	-	3.869.502.701	-	-	3.869.502.701
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	17.598.623.843	17.598.623.843
Saldo per 31 Desember 2009	588.156.180.000	286.976.697.091	3.963.358.970	(3.698.120.972)	5.600.000.000	(122.905.036.119)	758.093.078.970

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009 DAN 2008

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2009 AND 2008

	2009 Rp	2008 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.565.383.049.565	1.587.377.154.495	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(1.548.467.363.106)	(1.504.454.449.859)	Cash paid to suppliers and employees
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(38.899.024.717)	(43.251.410.325)	Interest and financing charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(55.615.442.182)	(31.531.910.803)	Income tax paid
Penerimaan (pembayaran) kas lainnya	9.842.395.292	(52.128.730.800)	Other cash received (payment) from operations
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	(67.756.385.148)	(43.989.347.292)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	5.107.241.899	7.916.526.276	Interest received
Pengurangan (penambahan) piutang karyawan	2.016.741.291	(3.721.615.240)	Decrease (increase) in receivable from employees
Penghapusan investasi saham	1.343.644.422	-	Disposal of investment in shares of stocks
Penerimaan dividen kas	668.808.348	487.038.486	Cash dividend received
Hasil penjualan aset tetap	575.326.033	1.907.371.278	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(166.830.225)	(1.696.562.117)	Advances for acquisition of property, plant and equipment
Pengurangan (penambahan) investasi sementara	(4.368.049.047)	11.013.825.572	Withdrawal (placements) of temporary investment
Kenaikan (penurunan) piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(11.772.444.675)	8.887.576.519	Increase (decrease) in receivable from related parties
Perolehan aset tetap	(72.270.256.745)	(80.173.585.570)	Acquisitions of property, plant and equipment
Penerimaan penjualan investasi saham	-	18.125.000.000	Proceeds from sale of investments in shares of stock
Akuisisi anak perusahaan	-	(27.269.348.258)	Acquisitions of a subsidiary
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(78.865.818.699)	(64.523.773.054)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan hutang bank jangka panjang	231.579.273.382	6.933.345.143	Additional long-term bank loans
Penambahan hutang bank jangka pendek	31.928.254.676	32.330.167.375	Additional short-term bank loans
Pembayaran hutang sewa	(231.979.116)	-	Payment of lease payable
Penambahan (pembayaran) hutang lain-lain jangka pendek	(12.452.106.400)	12.759.816.256	Additional (payment of) short-term other payable
Pembayaran hutang bank jangka panjang	(62.832.164.527)	(21.904.654.859)	Payments of long-term bank loans
Pembayaran wesel bayar	(64.002.154.775)	(54.228.497.503)	Payment of notes payable
Hasil penawaran umum terbatas I	-	150.059.169.573	Proceeds from rights issue I
Pembayaran hutang pihak ketiga	-	(2.048.385.252)	Payments of debt to third parties
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	123.989.123.240	123.900.960.733	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(22.633.080.607)	15.387.840.387	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
SALDO KAS DAN SETARA KAS ANAK PERUSAHAAN YANG BARU DIKONSOLIDASI	-	6.131.896.246	CASH AND CASH EQUIVALENTS OF NEWLY ACQUIRED SUBSIDIARY
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	218.387.183.794	135.948.051.846	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	13.941.637.989	60.919.395.315	Effect of changes in foreign exchange rate
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	209.695.741.176	218.387.183.794	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash investing and financing activities:
Penambahan uang muka penyertaan modal anak perusahaan melalui pelunasan wesel bayar	63.650.392.641	-	Increase in advance for capital stock subscription from settlement of notes payable
Penambahan properti investasi dari reklasifikasi aset real estat	8.675.075.456	-	Increase in investment property from reclassification of real estate asset
Penambahan properti investasi dari pembayaran piutang	8.674.170.569	-	Increase in investment property from receivable payment
Penambahan properti investasi melalui reklasifikasi aset dalam penyelesaian	3.093.991.857	-	Increase in investment property from reclassification of construction in progress
Penambahan aset tetap melalui akuisisi anak perusahaan	-	367.103.581.911	Addition of property, plant and equipment through acquisition of subsidiary
Reklasifikasi properti investasi ke aset tetap	-	5.881.472.153	Reclassification of investment property to property, plant and equipment
Penambahan aset tetap melalui hutang sewa	-	358.996.667	Increase in property, plant and equipment through leasing

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

P.T. Surya Semesta Internusa Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris No. 37 tanggal 15 Juni 1971 dari Ny. Umi Sutanto, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama P.T. Multi Investments Ltd. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/150/16 tanggal 8 September 1971 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 5 Oktober 1971, Tambahan No. 458. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir adalah dalam rangka peningkatan modal ditempatkan dan disetor yang diaktakan dengan akta No. 14 tanggal 8 April 2009 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-AH.01.10-04602 tanggal 24 April 2009.

Perusahaan beralamat di Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0, Kuningan, Jakarta. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah berusaha dalam bidang industri, perdagangan, pembangunan, pertanian, pertambangan dan jasa, termasuk mendirikan perusahaan dibidang perindustrian bahan bangunan, real estat, kawasan industri, pengelolaan gedung dan lain-lain. Pada saat ini kegiatan Perusahaan adalah melakukan penyertaan dan memberikan jasa manajemen serta pelatihan pada anak perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha pembangunan/ pengelolaan kawasan industri, real estat, jasa konstruksi, pembuatan elemen beton pra-cetak dan pra-tekan, perhotelan dan lain-lain. Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan dan anak perusahaan adalah 2.907 karyawan tahun 2009 dan 2.853 karyawan tahun 2008.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

P.T. Surya Semesta Internusa Tbk (the Company) was established based on notarial deed No. 37 dated June 15, 1971 of Umi Sutanto, S.H., notary in Jakarta, under the name of P.T. Multi Investments Ltd. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through decision letter No. J.A.5/150/16 dated September 8, 1971 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 80 dated October 5, 1971, Supplement No. 458. The Company's articles of association have been amended several times. The latest amendment is to increase subscribed and paid in capital as stipulated in deed 14 dated April 8, 2009 of Benny Kristianto, S.H., notary in Jakarta. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his letter AHU-AH.01.10-04602 dated April 24, 2009.

The Company's office is located at Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0, Kuningan, Jakarta. It started commercial operations in 1971.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities mainly to engage in manufacturing, trading, construction, agriculture, mining and services, including establish of companies engaged in business of construction materials, real estate, industrial estate, building management and others. At present, the Company has investment in the shares of and providing management services and training to several subsidiaries which are engaged in industrial estate, real estate, construction services, manufacturing of precast and prestressed concrete element, hotels and others. At December 31, 2009 and 2008, the Company and its subsidiaries have an average total number of employees of 2,907 and 2,853, respectively.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

The Company's management as of December 31, 2009 and 2008 consists of the following:

	2009		2008
Presiden Komisaris	: Hagianto Kumala *)	Hagianto Kumala *)	: President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	: Marseno Wirjosaputro *)	Marseno Wirjosaputro *)	: Vice President Commissioners
Komisaris	: Hamadi Widjaja	Hamadi Widjaja	: Commissioners
	: Steen Dahl Poulsen	Steen Dahl Poulsen	
	: William Jusman	William Jusman	
Presiden Direktur	: Johannes Suriadjaja	Johannes Suriadjaja	: President Director
Wakil Presiden Direktur	: Eddy Purwana Wikanta	Eddy Purwana Wikanta	: Vice President Director
Direktur	: The Jok Tung	The Jok Tung	: Director

*) Komisaris Independen (*Independent Commissioners*)

Susunan ketua dan anggota komite audit pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

The chairman and members of the audit committee at December 31, 2009 and 2008 are as follows:

	2009		2008
Ketua	: Marseno Wirjosaputro	Marseno Wirjosaputro	: Chairman
Anggota	: Kardinal Alamsyah Karim	Kardinal Alamsyah Karim	: Members
	: Irwan Sutia	Lanny Maria Hartiman	

Perusahaan memberikan kompensasi kepada komisaris dan direksi Perusahaan berupa gaji, tunjangan dan bonus. Jumlah kompensasi tersebut adalah sebesar Rp 3.619.947.871 dan Rp 3.243.412.124 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

The aggregate compensation in the form of salaries, benefits and bonuses provided by the Company to commissioners and directors amounted to Rp 3,619,947,871 and Rp 3,243,412,124 for the years ended December 31, 2009 and 2008, respectively.

b. Anak Perusahaan

Perusahaan memiliki baik secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham anak perusahaan berikut:

b. Subsidiaries

The Company has ownership interests of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Anak Perusahaan / Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Mulai Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset/ Total Assets	
				31 Desember/ December 31,	31 Desember/ December 31,	2009	2008
				2009	2008	Rp '000	Rp '000
PT Suryacipta Swadaya (SCS)	Jakarta	Pembangunan kawasan industri/ Industrial estate development	1995	100	100	607.549.669	651.277.671
PT TCP Internusa (TCP)	Jakarta	Real estat dan penyewaan gedung perkantoran / pertokoan/ Real estate development and rental of office building/shopping centre	1973	100	100	224.695.505	191.331.573
PT Enercon Paradhya International (EPI)	Jakarta	Penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan lain/ Investing in shares of stock of other companies	1968	100	100	138.354.832	152.917.310
PT Karsa Sedaya Sejahtera (KSS)	Jakarta	Perdagangan, pembangunan, pertanian, pertambangan dan jasa/ Trading, development, agriculture, mining and services	belum beroperasi/ development stage	100	100	261.500	251.415
E-SSIA.Com Inc. (ESC)	Cayman Island	Penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan lain/ Investing in shares of stock of other companies	2000	-	100	-	4.308.806

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Anak Perusahaan / Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Mulai Beroperasi/ Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership 31 Desember/ December 31,		Jumlah Aset/ Total Assets	
				2009	2008	2009	2008
				%	%	Rp '000	Rp '000
PT Pacific Prestress Indonesia (PPI)	Jakarta	Pembuatan elemen-elemen beton pra-tekan/ Produce prestressed concrete elements	1974	100	100	109.151.412	174.248.274
PT Sumbawa Raya Cipta (SRC)	Jakarta	Hotel dan usaha sejenis lainnya/ Hotel and related business	belum beroperasi/	81,50	81,50	529.051	523.894
PT Nusa Raya Cipta (NRC)	Jakarta	Bidang konstruksi bangunan/ Building construction	1975	83,33	83,33	379.173.237	419.993.028
PT E-Glodokplaza Dotkom (EGD)	Jakarta	Jasa internet dan penyediaan infrastrukturnya/ Internet services and related infrastructure	2001	-	75	-	2.783.460
PT Technocrete International (TI)	Jakarta	Bidang perdagangan/Trading	2004	75	75	434.947	569.040
PT Ungasan Semesta Resort (USR)	Bali	Hotel dan usaha sejenis lainnya/ Hotel and related business	2009	100	100	23.933.976	3.174.778
PT Suryalaya Anindita International (SAI) *)	Jakarta	Hotel dan usaha sejenis lainnya/ Hotel and related business	1985	53,75	53,75	560.466.728	560.133.565

*) Dikonsolidasikan sejak tahun 2008/Consolidated since 2008.

Pada tanggal 1 Agustus 2008, Perusahaan membeli 5,7% atau sebanyak 1.900 saham PT Suryalaya Anindita International (SAI) dari Chord Limited, Channel Islands, dengan nilai transaksi sebesar Rp 27.269.348.258 sehingga kepemilikan Perusahaan meningkat dari semula sebesar 48,05% menjadi sebesar 53,75% (langsung dan tidak langsung). Sejak tanggal tersebut, laporan keuangan SAI dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa EGD, anak perusahaan, sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 30 tanggal 19 Agustus 2004 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham EGD setuju untuk membubarkan dan menyatakan EGD dalam likuidasi. Pemberitahuan pembubaran ini telah disampaikan dan diterima oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 3 September 2004.

Berdasarkan Akta Notaris EGD No. 13 tanggal 8 Oktober 2009 dari Benny Kristianto S.H., notaris di Jakarta, proses likuidasi EGD telah selesai. ESC selaku salah satu pemegang saham EGD, menerima bagian proporsional sebesar Rp 11.582.627 atas sisa saldo kas dan bank EGD.

Pada tanggal 21 Oktober 2009, E-SSIA.Com Inc (ESC) mengajukan kepada Badan Pendaftaran Perusahaan di Cayman Islands untuk menghapus E-SSIA dari daftar perusahaan di Cayman Islands. Pada 23 Oktober 2009, Badan Pendaftaran Perusahaan Cayman Islands dalam surat No. 01-98074 menegaskan mengenai penghapusan ESC dari daftar perusahaan per 31 Desember 2009.

On August 1, 2008, the Company acquired 5.7% equity ownership or 1,900 shares of PT Suryalaya Anindita International (SAI) from Chord Limited, Channel Islands, with transaction value of the Rp 27,269,348,258 which increased the Company's ownership from 48.05% to become 53.75% (directly and indirectly). After such date, the financial statements of SAI were consolidated to the Company's financial statements.

Based on the Extraordinary Shareholder's Meeting of EGD, a subsidiary, as specified in the Notarial Deed No. 30 dated August 19, 2004 of Benny Kristianto, S.H., notary in Jakarta, the shareholders of EGD agreed to dissolve and declare that EGD is in the liquidation process. Liquidation declaration was submitted and received by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia on September 3, 2004.

Based on Notarial Deed of EGD No. 13 dated October 8, 2009 of Benny Kristianto S.H., notary in Jakarta, the liquidation process of EGD was finished. ESC as one of the shareholders of EGD, received proportional portion of Rp 11,582,627 on EGD's remaining cash and bank balance.

On October 21, 2009, E-SSIA.Com Inc (ESC) submitted to Company Registrar in Cayman Islands to strike-off from the register of companies in Cayman Island request the Register of Companies in Cayman Islands to strike-off E-SSIA from Companies Register in Cayman Islands. On October 23, 2009, the Register of Companies in Cayman Islands in its letter No. 01-98074 certified on ESC strike-off from the Companies Register on December 31, 2009.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Dalam tahun 2009 Perusahaan telah menerima pengembalian modal ESC dan membukukan kerugian sebesar Rp 32.174.667.

In 2009, the Company received refund of capital stock of ESC and recorded loss amounting to Rp 32,174,667.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 5 Maret 1997, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-306/PM/1997 untuk melaksanakan penawaran umum sebanyak 135.000.000 saham kepada masyarakat, dengan nilai nominal Rp 500 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 975 per saham.

c. Public Offering of the Company's Securities

On March 5, 1997, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) through letter No. S-306/PM/1997 for its public offering of 135,000,000 shares with Rp 500 par value per share at an offering price of Rp 975 per share.

Pada tanggal 27 Oktober 2005, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai peraturan BAPEPAM No. IX.D.4 sejumlah 209.027.500 saham.

On October 27, 2005, the Company increased its subscribed and paid-in capital by issuing new shares through rights issue to stockholders, based on BAPEPAM Regulations No. IX.D.4 totaling to 209,027,500 shares.

Pada tanggal 27 Juni 2008, Perusahaan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru melalui penawaran umum terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan peraturan BAPEPAM No. IX.D.1 sejumlah 227.673.360 saham.

On June 27, 2008, the Company increased its subscribed and paid-in capital by issuing new shares through rights issue I with pre-emptive rights to the Stockholders, based on BAPEPAM Regulation No. IX.D.1 totalling to 227,673,360 shares.

Pada tanggal 31 Desember 2009, seluruh saham Perusahaan sebanyak 1.176.312.360 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

On December 31, 2009, all of the Company's outstanding shares totaling to 1,176,312,360 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

**2. PENERAPAN PERNYATAAN DAN
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN REVISI (PSAK DAN ISAK)**

**2. ADOPTION OF REVISED STATEMENTS AND
INTERPRETATIONS OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (PSAK AND ISAK)**

a. Standar revisi yang berlaku efektif pada tahun berjalan

a. Revised standards effective in the current period

Pada tahun 2009, Perusahaan menerapkan standar akuntansi revisi untuk persediaan, yang menggantikan PSAK 14, Persediaan.

In 2009, the Company adopted the revised accounting standard for inventories, which supersedes PSAK 14, Inventories.

Perubahan mendasar pada standar ini termasuk antara lain entitas harus menggunakan rumus biaya yang sama terhadap semua persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama, dan pembelian persediaan dengan persyaratan penyelesaian tangguhan (*deferred settlement terms*), perbedaan antara harga beli untuk persyaratan kredit normal dan jumlah yang dibayarkan diakui sebagai beban bunga selama periode pembiayaan.

The principal changes to the standard include among other things the requirement to use the same cost formula for all inventories having similar nature and use to the entity, and for purchase of inventories with deferred settlement terms, the difference between the purchase price for normal credit terms and the amount paid is recognized over the period of financing.

Penerapan awal ini tidak mempunyai pengaruh signifikan pada laporan keuangan tetapi dapat mempengaruhi akuntansi untuk transaksi atau perjanjian yang akan datang.

The initial adoption has no significant effect on the financial statements but may affect the accounting for future transactions or arrangements.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

b. Standar revisi yang telah diterbitkan tetapi belum diterapkan dalam tahun berjalan

- i. Standar ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010:
 - PSAK 26 (revisi 2008), Biaya Pinjaman
 - PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan
 - PSAK 55 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- ii. Standar ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:
 - PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
 - PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
 - PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
 - PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
 - PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
 - PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
 - PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
 - PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
 - PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
 - PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

c. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) berikut ini telah diterbitkan tetapi belum diterapkan

ISAK berikut ini telah berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Non moneter oleh Venturer

Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi ini terhadap laporan keuangan konsolidasi.

b. Revised Standards in issue not yet adopted in the current period

- i. Standards effective for financial statements beginning on or after January 1, 2010:
 - PSAK 26 (revised 2008), Borrowing Costs
 - PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosures
 - PSAK 55 (revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- ii. Standards effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011:
 - PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements
 - PSAK 2 (revised 2009), Statements of Cash Flows
 - PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
 - PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
 - PSAK 12 (revised 2009), Financial Reporting of Interest in Joint Ventures
 - PSAK 15 (revised 2009), Accounting for Investments in Associates
 - PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
 - PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
 - PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
 - PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations

c. Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) in issue not yet adopted

The following ISAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011:

- ISAK 7 (revised 2009), Consolidation: Special Purpose Entities
- ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
- ISAK 10, Customer Loyalty Programmes
- ISAK 11, Distribution of Non-Cash Assets to Owners
- ISAK 12, Jointly Controlled Entities: Non-monetary Contribution by Venturer

Management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp). Laporan keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (dan anak perusahaan). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan kriteria dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Hak minoritas terdiri dari jumlah kepemilikan pada tanggal terjadinya penggabungan usaha (Catatan 3c) dan bagian minoritas dari perubahan ekuitas sejak tanggal dimulainya penggabungan usaha. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia. Such consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and the entities controlled by the Company (and its subsidiaries). Control is achieved when the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities. Control is presumed to exist when the Company owns directly or indirectly through subsidiaries, more than 50% of the voting rights.

The minority interest in the net assets consists of the amount of those interest at the date of original business combination (Note 3c) and minority's share of movements in equity since the date of the business combination. Any losses applicable to the minority interest in excess of the minority interest are allocated against the interests of the parent.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

Hasil dari anak perusahaan yang diakuisisi atau dijual, termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

c. Penggabungan usaha

Akuisisi anak perusahaan dicatat dengan menggunakan metode pembelian (*purchase method*). Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, kewajiban yang terjadi atau yang ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian yang diperoleh ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada penggabungan usaha tersebut.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset dan kewajiban non moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan garis lurus selama 20 tahun.

Kepemilikan pemegang saham minoritas dicatat sebagai bagian dari minoritas atas biaya historis dari aset bersih.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

c. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the purchase method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair value (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquirer, plus any costs directly attributable to the business combination.

On acquisition, the assets and liabilities of a subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill and amortized using the straight-line method over five years. When the cost of acquisition is less than the interest in the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of acquisition (i.e. discount on acquisition), the fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess is eliminated. The excess remaining after reducing the fair values of non-monetary assets acquired is recognized as negative goodwill, treated as deferred income and recognized as income on a straight-line method over 20 years.

The interest of the minority shareholders is stated at the minority's proportion of the historical cost of the net assets.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

e. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- 1) perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- 2) perusahaan asosiasi;
- 3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);
- 4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

d. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company and its subsidiaries' books of accounts are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

e. Transactions With Related Parties

Related parties consist of the following:

- 1) companies that directly, or indirectly through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
- 2) associated companies;
- 3) individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close members of the family of any such individuals (close members of the family are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);
- 4) key management personnel who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the Company's activities, including commissioners, directors and managers of the Company and close members of their families; and
- 5) companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company and companies which have a common key member of management as the Company.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the Company's consolidated financial statements.

f. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

f. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from these estimates.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the dates of placement.

h. Investasi

Deposito berjangka

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan namun dijaminkan atas hutang dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan disajikan sebagai investasi sementara dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

h. Investments

Time deposits

Time deposits with maturities of three months or less which are pledged as loan collateral and time deposits with maturities of more than three months are presented as temporary investments and are stated at nominal values.

Investasi efek ekuitas yang nilai wajarnya tersedia

Investasi dalam efek yang tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui langsung dalam ekuitas sampai pada saat efek tersebut dijual atau telah terjadi penurunan nilai. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan.

Investments in equity securities with readily determinable fair values

Investments in available-for-sale securities are stated at fair value. Gains and losses arising from the changes in the fair value are recognized directly in equity, until the security is disposed of or is determined to be impaired, at which time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity is included in the current operations.

Efek yang tersedia untuk dijual yang dimiliki sementara disajikan sebagai investasi sementara.

Securities available for sale held temporarily are presented as temporary investments.

Untuk menghitung laba atau rugi yang direalisasi, biaya perolehan efek ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Cost of securities sold is determined using the weighted average method.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Investasi pada perusahaan asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

Penghasilan, aset dan kewajiban dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai kewajiban atau melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atau pembayaran tersebut.

Goodwill dan goodwill negatif dari investasi pada perusahaan asosiasi diakui dan diamortisasi dengan cara yang sama dengan akuisisi dari entitas yang dikendalikan (Catatan 3c).

Amortisasi goodwill dan goodwill negatif termasuk dalam bagian Perusahaan atas laba (rugi) perusahaan asosiasi.

Investasi lainnya

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Perubahan ekuitas anak perusahaan

Perubahan nilai investasi yang disebabkan terjadinya perubahan nilai ekuitas anak perusahaan yang bukan merupakan transaksi antara Perusahaan dengan anak perusahaan diakui sebagai bagian dari ekuitas dengan akun Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan, dan akan diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan.

Investments in associates

An associate is an entity over which the Company is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results, assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investments in associates are carried in the balance sheet at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company interest in those associates are not recognized except if the Company has incurred obligations or made payments on behalf of the associates to satisfy obligations of the associates that the Company has guaranteed, in which case, additional losses are recognized to the extent of such obligations or payments.

Goodwill and negative goodwill from investments in associates are recognized and amortized in the same manner as that for the acquisition of controlled entities (Note 3c).

The amortization of goodwill and negative goodwill are included in the Company's share in the results of the associates.

Other investments

Investments in shares of stock with ownership interest of less than 20% that do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments are stated at cost. The carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in the value of the individual investments. Any write-down is charged directly to current operations.

Change of equity in subsidiary

Change in the value of investment due to the change in the equity of subsidiary arising from capital transactions of such subsidiary with other parties is recognized in equity as Difference Due to Change of Equity in Subsidiary, and recognized as income or expense in the period the investment is disposed of.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

i. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

k. Aset Real Estat

Persediaan tanah, rumah tinggal, rumah tinggal dalam penyelesaian dan infrastruktur dinilai berdasarkan biaya perolehan. Biaya perolehan rumah tinggal dan rumah tinggal dalam penyelesaian meliputi seluruh biaya konstruksi bangunan, diluar biaya perolehan tanah. Biaya perolehan tanah meliputi biaya pembelian tanah mentah, pematangan dan pengembangan tanah, perijinan dan jasa konsultasi, kapitalisasi biaya pinjaman dan taksiran kewajiban pengembangan tanah dan lingkungan kepada pembeli. Kapitalisasi biaya pinjaman tersebut sehubungan dengan pinjaman yang diperoleh untuk membiayai pembelian dan pematangan tanah yang bersangkutan.

Persediaan proyek berupa tiang pancang dinyatakan berdasarkan biaya perolehan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Perlengkapan Operasional

Perlengkapan operasional dinyatakan sebesar biaya perolehan. Cadangan penggantian perlengkapan operasional bulanan dicatat berdasarkan anggaran tahunan, yang disesuaikan pada akhir tahun berdasarkan pemeriksaan fisik perlengkapan.

n. Properti Investasi

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Perseroan dan anak perusahaan telah menerapkan PSAK No. 13 (Revisi 2007), "Properti Investasi", yang menggantikan PSAK No. 13 (Revisi 1994), "Akuntansi untuk Investasi" menggunakan model biaya. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi Perusahaan.

i. Allowance for Doubtful Accounts

Allowance for doubtful accounts is provided based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year.

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

k. Real Estate Assets

Land, residential units and residential units in progress and infrastructures are stated at cost. The cost of residential and residential units in progress consists of all construction costs, excluding the cost of land. The cost of land includes the purchase price of the undeveloped lot, cost of land clearing and development, licenses and consultation fees, borrowing costs and estimated liability to buyers for land and environmental development. Capitalized borrowing costs are those relating to debts obtained to finance the acquisition and development of land.

Project inventories such as prestressed pile stocks are stated at cost. Cost is determined using the weighted average method.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Operating Equipment

Operating equipment are stated at cost. Monthly provision for replacement of operating equipment is recorded based on an annual budget, which is adjusted at the end of the year based on the actual physical equipment.

n. Investment Properties

Effective January 1, 2008, the Company and its subsidiaries have applied PSAK No. 13 (Revised 2007), "Investment Property", which supersedes PSAK No. 13 (Revised 1994), "Accounting for Investments", utilizing the cost model. The adoption of this revised PSAK did not result in a significant effect on the Company's consolidated financial statements.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Properti investasi terdiri dari bangunan dan prasarana, yang dikuasai anak perusahaan (NRC dan TCP) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi; dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset selama 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang dibuktikan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang dibuktikan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

o. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

The investment properties consist of buildings and infrastructure which are held by subsidiaries (NRC and TCP) to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business. Investment property is stated at cost including transaction costs less accumulated depreciation and impairment losses, except for land which is not depreciated. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day to day servicing of an investment property.

Depreciation of buildings and infrastructure is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets of 20 years

Investment property is derecognized when it has been either disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statement of income in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when there is a change in its use, evidenced by the end of owner occupation, commencement of an operating lease with another party or completion of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development with a view to sale.

o. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisition

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Aset tetap, kecuali tanah disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Property, plant and equipment, except land, are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	20 - 30 dan/and 40	Buildings and improvements
Pertamanan, mesin dan peralatan	5 - 10	Landscaping, machinery and equipment
Peralatan kantor	4 - 8	Office equipment
Peralatan proyek	8	Project equipment
Kendaraan	4 - 5	Vehicles

Aset tetap sebagian anak perusahaan disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) (Catatan 14).

The property, plant and equipment of certain subsidiaries are depreciated using the double declining balance method (Note 14).

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land are stated at cost and are not depreciated.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

The cost of repairs and maintenance is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as assets if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan berdasarkan metode persentase penyelesaian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost based on percentage of completed method. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

p. Penurunan nilai aset

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tercatat tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai jual neto dan nilai pakai.

p. Impairment of an asset

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of an asset's net selling price or its value in use.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

q. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan anak perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada lessor disajikan di dalam neraca sebagai kewajiban sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontingen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

q. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

The Group as lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

The Group as lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and its subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the balance sheet as a finance lease obligation.

Lease payments are allocated between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except when another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except when another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

r. Hak Bagi Pendapatan Kerjasama Operasi

Pendapatan kerjasama operasi diakui sesuai dengan perjanjian kerjasama bagi hasil antara SCS dan PT Jasa Marga (Catatan 42).

Seluruh biaya pembangunan jalan tol berupa Modifikasi Simpang Susun Karawang Timur dicatat sebagai hak bagi pendapatan kerjasama operasi dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama masa konsesi dari April 1999 sampai dengan Januari 2015.

s. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan anak perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

1. Pendapatan dari penjualan real estat diakui secara penuh (*full accrual method*) sebagai berikut:

- Penjualan bangunan rumah, ruko dan bangunan sejenis lainnya beserta tanah di atas mana bangunan tersebut didirikan; pendapatan diakui bila syarat-syarat berikut ini dipenuhi:
 - a. Proses penjualan telah selesai;
 - b. Harga jual akan tertagih;
 - c. Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan

r. Rights on Joint Operation Profit Sharing

Joint operation profit is recognized based on the joint operation profit sharing agreement between SCS and PT Jasa Marga (Note 42).

All toll road development costs for the modification of toll interchange in East Karawang, is presented as rights on joint operation profit sharing and amortized using the straight-line method during the concession period from April 1999 to January 2015.

s. Post-Employment Benefits

The Company and its subsidiaries provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company's defined benefit obligations is recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the balance sheet represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

t. Revenue and Expense Recognition

1. Revenues from sale of real estate are recognized based on the full accrual method as follows:

- Revenue from residential houses, shop houses, and other similar type so as sale of land where the building is to be developed, are recognized when all of the following conditions are met:
 - a. The sale is consummated;
 - b. Sale price is collectible;
 - c. The seller's receivable is not subject to future subordination against the other liabilities of the buyer; and

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

- d. Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansial adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.
- Penjualan tanah yang pendirian bangunannya akan dilaksanakan oleh pembeli tanpa keterlibatan penjual (*retail land sale*); pendapatan diakui bila syarat-syarat berikut ini dipenuhi:
 - a. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
 - b. Harga jual akan tertagih;
 - c. Tagihan penjual tidak subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli dimasa yang akan datang; dan
 - d. Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kaveling tanah yang dijual seperti kewajiban untuk mematangkan kaveling tanah atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi kewajiban penjual sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan.

Apabila perjanjian jual beli dibatalkan tanpa adanya keharusan pembayaran kembali uang muka yang telah diterima oleh penjual, maka uang muka tersebut diakui sebagai pendapatan pada saat pembatalan. Pada saat uang muka atas penjualan unit real estat diakui sebagai penjualan, komponen bunga dari uang muka tersebut harus diakui sebagai pendapatan bunga.

- 2. Pendapatan penjualan vila dalam kepemilikan secara *time sharing*, diakui dengan metode persentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) apabila seluruh kriteria berikut ini dipenuhi:
 - a. Proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu pondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai bangunan telah terpenuhi;

- d. The seller has transferred to the buyer the risks and benefit of ownership in a transaction that is in substance a sale and does not have a substantial continuing involvement with the property. In this case the building is ready for use.

- Revenue from sale of land where the building is to be developed by the buyer without any involvement of the seller (*retail land sale*), is recognized when all of the following conditions are met:

- a. Total payments by the buyer is at least 20% of the agreed sale price and that amount is not refundable;
- b. Sales price is collectible;
- c. The seller's receivable is not subject to future subordination against the other liabilities of the buyer; and
- d. The land development process is completed so that the seller does not have obligations any longer to complete the sold land, such as the obligation to furnish plots of land or build contracted main facilities by or which are to become the obligation of the seller, in accordance with the sale commitment or legal regulations.

If a sales contract is cancelled without the obligation to refund the deposit, the deposit shall be recognised as revenue at the time of cancellation. At the time the deposit of the unit sold is recognized as revenue, the interest component of the deposit shall be recognised as interest income.

- 2. Revenue from sales of villa and time sharing ownership units are recognized using the percentage of completion method if all of the following criteria are satisfied:
 - a. The construction process has already commenced, that is the building foundation has been completed and all of the requirements to commence construction have been fulfilled;

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

- b. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;

- c. Jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

Apabila satu atau lebih kriteria yang tersebut diatas tidak terpenuhi, maka jumlah uang yang telah diterima dari pembeli diakui sebagai uang muka (deposit) dengan metode deposit sampai seluruh kriteria tersebut dipenuhi.

Penerapan metode deposit adalah sebagai berikut:

- a. Penjual tidak mengakui pendapatan atas transaksi penjualan unit real estat, penerimaan pembayaran oleh pembeli dibukukan sebagai uang muka;
- b. Piutang dari transaksi penjualan unit real estat tidak diakui;
- c. Aset dan kewajiban terkait dengan unit real estat diakui oleh Perusahaan.

Dengan metode persentase penyelesaian, jumlah pendapatan dan beban yang diakui pada setiap periode akuntansi ditentukan sesuai dengan tingkat (persentase) penyelesaian dari unit bangunan yang diukur dengan survei pekerjaan yang telah dilaksanakan.

Apabila perjanjian jual beli dibatalkan tanpa adanya keharusan pembayaran kembali uang muka yang telah diterima oleh penjual, maka uang muka tersebut diakui sebagai pendapatan pada saat pembatalan. Pada saat uang muka atas penjualan unit real estat diakui sebagai penjualan, komponen bunga dari uang muka tersebut harus diakui sebagai pendapatan bunga.

3. Pendapatan sewa dan pemeliharaan diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak yang telah direalisasi, sedangkan pendapatan dari parkir diakui sesuai dengan pendapatan yang terjadi selama tahun tersebut. Uang muka sewa yang diterima diklasifikasikan ke dalam akun uang muka pelanggan dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku. Beban yang berhubungan langsung dengan pendapatan sewa dan parkir diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan.

- b. Total payments by the buyer is at least 20% of the agreed sale price and that amount is not refundable;

- c. The amount of revenue and the cost of the property can be reliably estimated.

If one or more of the criteria mentioned above are not fulfilled, the payment received from the buyer shall be recognized as a deposit using the deposit method, until all the criteria are satisfied.

Implementation of deposit method is described as follows:

- a. The seller does not recognize any revenue from the sale of real estate, cash received from the buyer is reported as deposit;
- b. The seller does not record notes receivable from the sale of the real estate;
- c. The assets and liabilities related to the existing debt are recorded by the Company.

Under the percentage of completion method, the amounts of revenue and expenses recognized for each accounting period shall be determined in accordance with the level (percentage) of completion of the property, which is determined by a survey of the work performed.

If a sales contract is cancelled without the obligation to refund the deposit, the deposit shall be recognised as revenue at the time of cancellation. At the time the deposit of the unit sold is recognized as revenue, the interest component of the deposit shall be recognised as interest income.

3. Rental income and maintenance are recognized based on realized contract period, while income from parking is recognized on the current year. Advances received is classified to customer advances and will be recognized as income periodically in accordance with the rental agreement. The expenses directly related to rental and parking income are recognized during the year.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

4. Pendapatan jasa konstruksi meliputi nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*) pada tanggal neraca. Dalam hal ini persentase penyelesaian konstruksi ditetapkan berdasarkan kemajuan fisik. Beban jasa konstruksi meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan kepada suatu kontrak untuk jangka waktu sejak tanggal kontrak diperoleh sampai dengan penyelesaian akhir kontrak dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan sesuai dengan hasil survei pekerjaan yang telah dilaksanakan.
5. Penjualan bahan bangunan diakui pada saat barang diserahkan dan hak kepemilikan berpindah kepada pelanggan.
6. Pendapatan hotel diakui pada saat jasa diberikan atau barang telah diserahkan kepada pelanggan. Pendapatan dari sewa toko diakui proporsional sesuai masa sewa.

Beban diakui pada saat terjadinya.

u. Pajak Penghasilan

• Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

4. Construction income is calculated using the percentage of completion method at the balance sheet date. Percentage of completion is established based on actual physical progress. Costs of construction consists of expenses attributable to a certain contract from the beginning of the contract until completion is recognized in the current year consolidated financial statements based on survey reports.

5. Sales of materials is recognized when the goods are delivered and the ownership is transferred to the customer.

6. Hotel revenues are recognized when the services are rendered or the goods are delivered to the customers. Income from shop rentals are recognized in proportion to lease terms.

Expenses are recognized when incurred.

u. Income Tax

• Nonfinal Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the statement of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the balance sheet, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

• **Pajak Penghasilan Final**

Atas penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau hutang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari hutang pajak penghasilan final.

• **Final Income Tax**

For revenue which include final income tax, tax expense recognized proportionately with revenue according to accounting. Difference between final income tax and current tax stated in the statement of income will be charged to prepaid tax or tax payable. Prepaid final income tax account is disclosed separately from final income tax payable.

Aset atau kewajiban yang timbul dan berhubungan dengan pajak penghasilan final tidak diakui sebagai aset atau kewajiban pajak tangguhan.

Assets and liabilities related to final income tax are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

v. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi masing-masing laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

v. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

w. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary format in reporting segment information is based on business segment, while secondary information is based on geographical segment.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or service within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of component operating in other economic environments.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

Assets and liabilities that relate jointly to two or more segments are allocated to their respective segments if, and only if, their related revenues and expense also are allocated to those segments.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2009 Rp	2008 Rp	
Kas			Cash on hand
Rupiah	587.881.839	1.314.391.800	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	135.883.580	290.064.264	U.S. Dollar
Dollar Singapura	7.482.775	39.511.059	Singapore Dollar
Euro	40.529.190	-	Euro
Jumlah	771.777.384	1.643.967.123	Subtotal
Rekening bank	67.736.843.729	59.026.139.958	Bank accounts
Deposito berjangka	141.187.120.063	157.717.076.713	Time deposits
Jumlah	209.695.741.176	218.387.183.794	Total

Rincian rekening bank dan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The details of bank accounts and time deposits are as follows:

Rekening bank

Bank accounts

	2009 Rp	2008 Rp	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk	20.654.903.552	8.910.368.560	PT Bank Permata Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	7.592.333.146	5.035.283.014	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.914.695.443	8.045.639.972	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.563.977.058	740.382.452	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mega Tbk	1.659.994.710	4.648.187.989	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk	1.652.487.602	696.438.409	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.037.622.433	6.349.825.593	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	358.770.598	1.107.134.545	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk	283.737.849	-	PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk
PT Bank Panin Tbk	230.657.372	-	PT Bank Panin Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Ltd. Jakarta	134.490.857	924.669.552	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Ltd. Jakarta
Standard Chartered Bank, Jakarta	82.764.995	-	Standard Chartered Bank, Jakarta
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50.000.000)	95.446.175	490.965.609	Others (each below Rp 50,000,000)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	6.241.683.740	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mega Tbk	5.822.670.837	3.853.238.465	PT Bank Mega Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.478.891.536	1.193.509.731	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.298.024.968	2.273.688.879	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	1.901.190.888	12.732.991.888	PT Bank Permata Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Ltd. Jakarta	555.547.520	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Ltd. Jakarta
Standard Chartered Bank, Jakarta	132.110.984	168.378.585	Standard Chartered Bank, Jakarta
PT Bank Panin Tbk	28.689.553	801.945.040	PT Bank Panin Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	436.292.337	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Lain-lain	16.151.913	379.366.453	Others
Dollar Singapura			Singapore Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Ltd. Jakarta	-	237.832.885	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Ltd. Jakarta
Jumlah	67.736.843.729	59.026.139.958	Total

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Deposito berjangka

Time deposits

	2009 Rp	2008 Rp	
Rupiah			Rupiah
PT Bank OCBC NISP Tbk	10.075.000.000	31.475.000.000	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.000.000.000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	3.215.287.664	13.200.000.000	PT Bank Permata Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Ltd. Jakarta	-	13.039.434.178	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Ltd. Jakarta
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	5.800.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Ltd. Jakarta	48.115.131.871	76.005.197.535	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Ltd. Jakarta
PT Bank Permata Tbk	46.622.556.818	5.365.500.000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.159.143.710	9.745.500.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Euro			Euro
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Ltd. Jakarta	-	3.086.445.000	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Ltd. Jakarta
Jumlah Deposito Berjangka	<u>141.187.120.063</u>	<u>157.717.076.713</u>	Total Time Deposit
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	5% - 13%	7,25% - 12,25%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,05% - 5%	0,20% - 5%	U.S. Dollar
Euro	0 - 1%	1%	Euro

5. INVESTASI SEMENTARA

5. TEMPORARY INVESTMENTS

	2009 Rp	2008 Rp	
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	8.000.000.000	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	<u>3.700.000.000</u>	<u>10.000.000.000</u>	PT Bank OCBC NISP Tbk
Jumlah	<u>11.700.000.000</u>	<u>10.000.000.000</u>	Subtotal
Tersedia untuk dijual - Saham			Available for sale - Shares of stock
Dollar Singapura			Singapore Dollar
Friven Co & Ltd	10.928.173.725	12.129.627.379	Friven Co & Ltd
Biaya perolehan			Acquisition cost
Rugi belum direalisasi dari penurunan nilai efek	<u>(3.698.120.972)</u>	<u>(7.567.623.673)</u>	Unrealized loss from decrease in value of securities
Nilai wajar	<u>7.230.052.753</u>	<u>4.562.003.706</u>	Fair value
Jumlah	<u>18.930.052.753</u>	<u>14.562.003.706</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	6,75% - 13%	12,75%	Rupiah

Deposito pada PT Bank OCBC NISP Tbk digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 23) dan fasilitas kredit lainnya yang belum digunakan (Catatan 46f) milik PT Nusa Raya Cipta, anak perusahaan.

Time deposit in PT Bank OCBC NISP Tbk is used as collateral for bank loan (Note 23) and other unused credit facilities (Note 46f) obtained by PT Nusa Raya Cipta, a subsidiary.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	2009 Rp	2008 Rp	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By Customer
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Related party
PT Wahana Sempurna	55.294.328	55.012.500	PT Wahana Sempurna
Pihak ketiga			Third parties
PT Tiara Metropolitan Jaya	10.571.531.553	-	PT Tiara Metropolitan Jaya
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	7.586.176.118	4.926.885.296	PT Pembangunan Perumahan (Persero)
PT Utama Karya	4.495.985.710	8.698.528.851	PT Utama Karya
PT Musim Mas	3.954.829.982	4.078.915.916	PT Musim Mas
PT Kia Keramik Mas	3.338.819.370	4.053.939.003	PT Kia Keramik Mas
PT Dharma Perdana Muda	3.283.412.673	-	PT Dharma Perdana Muda
PT Mitra Prima Sejahtera	2.818.087.770	2.818.087.770	PT Mitra Prima Sejahtera
PT Sepingan Sarana Utama	2.743.855.502	-	PT Sepingan Sarana Utama
PT Bumi Serpong Damai	2.719.442.933	-	PT Bumi Serpong Damai
PT Brantas Abipraya	2.465.316.950	2.849.146.700	PT Brantas Abipraya
PT Istaka Karya	2.413.609.600	2.963.609.600	PT Istaka Karya
PT Sambandha Wahana Development	2.058.501.916	-	PT Sambandha Wahana Development
PT Oceania Development	1.912.438.550	-	PT Oceania Development
Sederhana Djaja	1.255.463.906	3.105.419.891	Sederhana Djaja
Hendra Arifin	1.240.150.000	-	Hendra Arifin
PT Pradani Sukses Abadi	1.204.951.140	2.393.706.437	PT Pradani Sukses Abadi
PT Jtech Manufacturing of Indonesia	1.097.032.640	-	PT Jtech Manufacturing of Indonesia
PT Karunia Anugrah Sejahtera	1.039.500.000	-	PT Karunia Anugrah Sejahtera
PT Citra Tunggal	1.024.318.000	-	PT Citra Tunggal
PT Karyaguna Tirta Makmur	1.015.784.000	-	PT Karyaguna Tirta Makmur
PT Indonesia Pondasi Raya	610.175.000	4.422.219.500	PT Indonesia Pondasi Raya
PT Satriacipta Asta Kencana	423.906.149	4.610.570.753	PT Satriacipta Asta Kencana
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	301.256.030	2.131.913.244	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
PT Inti Dufree Promosindo	233.916.061	2.476.479.445	PT Inti Dufree Promosindo
PT Adhi Karya	43.662.136	4.676.688.923	PT Adhi Karya
PT Sumber Alfaria Trijaya	-	9.344.590.909	PT Sumber Alfaria Trijaya
PT Santos Jaya Abadi	-	7.531.738.499	PT Santos Jaya Abadi
PT Jakarta Realty	-	3.701.075.982	PT Jakarta Realty
PT Wijaya Pratama Mandiri	-	3.387.370.783	PT Wijaya Pratama Mandiri
PT Soho Industri Pharmasi	-	2.811.726.017	PT Soho Industri Pharmasi
PT Palumas Sejati	-	2.794.022.000	PT Palumas Sejati
Banyan Tree Hotel and Resort	-	2.642.125.500	Banyan Tree Hotel and Resort
PT PP Dirganeka	-	2.556.488.000	PT PP Dirganeka
PT Emerald Paradise	-	2.157.312.728	PT Emerald Paradise
PT South Pacific Viscose	-	2.042.189.000	PT South Pacific Viscose
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 milyar)	47.475.922.387	88.729.218.644	Others (below Rp 1 billion each)
Jumlah	107.328.046.076	181.903.969.391	Subtotal
Penyisihan piutang ragu-ragu	(2.339.597.766)	(4.030.443.665)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah	104.988.448.310	177.873.525.726	Total
Jumlah piutang usaha	105.043.742.638	177.928.538.226	Total trade accounts receivable

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	2009 Rp	2008 Rp	
b. Berdasarkan umur			b. By Age Category
Belum jatuh tempo	66.273.636.244	98.006.917.077	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	8.409.746.419	37.998.236.777	1 - 30 days
31 - 60 hari	5.494.439.334	7.427.097.660	31 - 60 days
61 - 90 hari	3.292.419.138	6.791.666.322	61 - 90 days
91 - 120 hari	1.223.209.580	2.309.659.158	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	22.689.889.689	29.425.404.897	More than 120 days
Jumlah	107.383.340.404	181.958.981.891	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(2.339.597.766)	(4.030.443.665)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	105.043.742.638	177.928.538.226	Net
c. Berdasarkan mata uang			c. By Currency
Rupiah	103.611.035.992	169.107.765.892	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	3.772.304.412	12.851.215.999	U.S. Dollar
Jumlah	107.383.340.404	181.958.981.891	Subtotal
Penyisihan piutang ragu-ragu	(2.339.597.766)	(4.030.443.665)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	105.043.742.638	177.928.538.226	Net
Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu:			Changes in allowance for doubtful accounts:
	2009 Rp	2008 Rp	
Saldo awal	4.030.443.665	1.052.037.357	Beginning balance
Penambahan tahun berjalan (Catatan 36)	1.871.736.161	2.978.406.308	Additions during the year (Note 36)
Pemulihan/penghapusan	(3.562.582.060)	-	Recovery/write off
Saldo akhir	2.339.597.766	4.030.443.665	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak diadakan penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih.

Piutang usaha tertentu digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 23).

Management believes that the allowance for doubtful trade accounts receivables from third parties is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts, while the trade accounts receivable from related party are believed to be fully collectible thus no allowance for doubtful accounts was provided.

Certain trade accounts receivable is used as collateral for bank loans (Note 23).

7. PIUTANG PRESTASI DAN KELEBIHAN TAGIHAN PRESTASI

Piutang prestasi merupakan pekerjaan selesai pada akhir tahun yang belum ditagih.

Piutang prestasi ini terutama berasal dari piutang atas pembangunan proyek hotel dan apartemen di Jakarta dan Bali.

Kelebihan tagihan prestasi merupakan kelebihan tagihan atas pekerjaan dalam pelaksanaan pada akhir tahun.

7. WORK IN PROGRESS RECEIVABLE AND BILLINGS IN EXCESS OF VALUE OF WORK IN PROGRESS

Work in progress receivable represents completed projects not yet billed at the end of the year.

Work in progress receivable mainly represents receivable from hotel and apartment projects in Jakarta and Bali.

Billings in excess of value of work in progress represents the excess of invoiced amount over the value of work in progress at the end of the year.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 akun ini terutama merupakan piutang penjualan perabot vila dan piutang karyawan.

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

As of December 31, 2009 and 2008, this account mainly represent receivable from selling furniture and receivables from employees.

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

9. PREPAID TAXES

	2009 Rp	2008 Rp	
Pajak penghasilan - Pasal 28A			Income tax - Article 28A
Tahun 2009	294.183.178	-	Year 2009
Tahun 2008	2.920.376.115	2.920.376.115	Year 2008
Tahun 2007	423.167.074	673.635.173	Year 2007
Tahun-tahun sebelumnya	-	7.705.400	Prior years
Pasal 21 dan 23	1.222.223.368	1.308.961.706	Article 21 and 23
Pajak final atas sewa	1.647.752.519	1.143.217.770	Final tax on rent
Pajak pertambahan nilai - bersih	23.205.354.499	13.637.605.160	Value added tax - net
Klaim atas pengembalian pajak	7.886.724.165	1.604.300.665	Claim for tax refund
Jumlah	<u>37.599.780.918</u>	<u>21.295.801.989</u>	Total

Pada tanggal 9 Januari 2009, PPI, anak perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan (PPh) badan tahun 2007 sebesar Rp 1.005.971.520, atas PPh pasal 23 tahun 2007 sebesar Rp 163.890.801, atas PPh pasal 21 tahun 2007 sebesar Rp 122.512.472, dan atas pajak pertambahan nilai (PPN) tahun 2007 sebesar Rp 688.357.701. PPI mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut pada tanggal 7 April 2009. Keberatan atas PPh badan diterima sebagian oleh Kanwil Dirjen Pajak Jakarta menjadi Rp 708.561.369 pada tanggal 25 Nopember 2009, sedangkan keberatan yang lainnya ditolak seluruhnya di bulan Agustus dan Nopember 2009. Dalam bulan Nopember 2009, PPI mengajukan permohonan banding atas SKPKB PPh pasal 21 dan 23. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi, permohonan keberatan dan banding tersebut masih dalam proses.

In January 9, 2009, PPI, a subsidiary received Underpayment Tax Decision Letter (SKPKB) for corporate income tax year 2007 amounting to Rp 1,005,971,520, for withholding tax article 23 year 2007 amounting to Rp 163,890,801, for employee income tax article 21 year 2007 amounting to Rp 122,512,472, and for value added tax (VAT) year 2007 amounting to Rp 688,357,701. On April 7, 2009, PPI filed an objection letter on the above SKPKB. Objection letter for corporate income tax are granted partially by DGT amounted to Rp 708,561,369 on November 25, 2009 while all other PPI's objections were rejected by the DGT on August and November 2009. In November 2009, PPI filed an appeal on the SKPKB withholding tax articles 21 and 23. As of the date of this consolidated financial statements, the above objection and appeal is still in process.

Pada tanggal 26 September 2008, PPI menerima SKPKB atas PPh badan tahun 2006 sebesar Rp 1.076.167.390, dan SKPKB atas PPN tahun 2006 sebesar Rp 645.297.657. PPI mengajukan keberatan atas salah satu SKPKB PPN sebesar Rp 645.297.697 dan SKPKB PPh badan pada tanggal 11 Desember 2008. Pada tanggal 4 Agustus 2009, PPI menerima surat penolakan seluruh keberatan dari Kanwil Dirjen Pajak Jakarta atas keberatan SKPKB PPN. Namun, keberatan atas SKPKB PPh badan diterima sebagian menjadi Rp 762.853.336 pada tanggal 11 September 2009. Pada tanggal 2 Nopember 2009 dan 10 Desember 2009, PPI mengajukan permohonan banding atas SKPKB PPN dan PPh badan tersebut. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi, permohonan banding tersebut masih dalam proses pengadilan pajak.

On September 26, 2008, PPI, a subsidiary, received Underpayment Tax Decision Letter (SKPKB) for 2006 corporate income tax amounted to Rp 1,076,167,390 and two SKPKB on value added tax year 2006 amounted to Rp 673,175,954. PPI filed objection letters for one of the SKPKB VAT amounted to Rp 645,297,697 and SKPKB corporate income tax on December 11, 2008. On August 4, 2009, PPI received rejection letter from DGT on PPI's objection on VAT. However, objection letter for Underpayment Decision Letter of Corporate Income Tax was granted partially on September 11, 2009. On November 2, 2009 and December 10, 2009, PPI registering appeals for VAT and corporate income tax. As of the date of the consolidated financial statements, the appeals are still in the process by the Tax Court.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

Pada tanggal 14 Maret 2007, PPI menerima SKPKB atas PPh badan tahun 2005 sebesar Rp 1.068.481.811, atas PPN tahun 2005 sebesar Rp 992.471.907 dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas denda pajak sebesar Rp 78.245.674. Atas SKPKB tersebut, PPI mengajukan surat keberatan dimana PPI berkeyakinan bahwa hutang atas PPh badan tahun 2005 dan PPN tahun 2005 masing-masing sebesar Rp 579.519.701 dan Rp 394.858.075. Pada tanggal 4 Maret 2008, PPI menerima surat penolakan seluruh keberatan dari Kanwil Dirjen Pajak Jakarta. Pada tanggal 29 Mei 2008, PPI mengajukan permohonan banding. Pada bulan Oktober 2009, pengadilan pajak membacakan keputusan pengabulan permohonan banding PPI masing-masing sebesar Rp 598.650.761 dan Rp 394.858.075. Selisih antara permohonan dan pengabulan banding sebesar Rp 19.131.060 telah dibukukan PPI pada beban umum dan administrasi.

Pada tahun 2006, PPI menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2004. PPI mengajukan keberatan atas SKPLB tersebut dan pada tanggal 16 Mei 2007, PPI menerima surat penolakan keberatan dari Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jakarta. Pada tanggal 9 Agustus 2007, PPI mengajukan permohonan banding. Pada tanggal 13 Februari 2009, pengadilan pajak membacakan keputusan pengabulan seluruh permohonan banding PPI.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00007/203/05/433/08 tanggal 14 Agustus 2008 dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) kepada SCS, anak perusahaan, ditetapkan bahwa hutang atas pajak penghasilan pasal 23 untuk tahun pajak 2005 sebesar Rp 4.064.360.463. Pada tanggal 26 September 2008, SCS mengajukan keberatan kepada DJP, dimana SCS berkeyakinan bahwa hutang atas pajak penghasilan pasal 23 untuk tahun pajak 2005 adalah sebesar Rp 29.221.502. Pada bulan Juni 2009, SCS melakukan pembayaran sebesar Rp 150.000.000.

Pada bulan Agustus 2009, DJP, melalui Surat Keputusan No. KEP-1152/WPJ.22/BD.06/2009 tanggal 26 Agustus 2009 menolak keberatan tersebut dan menetapkan bahwa hutang atas pajak penghasilan pasal 23 (termasuk bunga) untuk tahun pajak 2005 meningkat menjadi sebesar Rp 6.599.843.951. Pada bulan Nopember 2009, SCS melakukan pembayaran sebesar Rp 3.500.000.000 dan pada tanggal 23 Nopember 2009, SCS mengajukan banding ke Pengadilan Pajak, dimana SCS berkeyakinan bahwa hutang atas pajak penghasilan pasal 23 untuk tahun pajak 2005 adalah sebesar Rp 29.221.502. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasi ini, belum terdapat keputusan dari Pengadilan Pajak atas banding tersebut.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

On March 14, 2007, PPI, a subsidiary, obtained Underpayment Tax Decision Letter (SKPKB) for 2005 corporate income tax amounted to Rp 1,068,481,811, value added tax amounted to Rp 992,471,907 and Tax Collection Letter (STP) for tax penalty amounted to Rp 78,245,674. For those SKPKB, PPI filed objection letters which PPI believed that underpayment of corporate income tax year 2005 and VAT year 2005 amounted to Rp 57,519,701 and Rp 394,858,075, respectively. On March 4, 2008, PPI received rejection letters for all of the objections from DGT. On May 29, 2008, PPI filed appeal letters. In October 2009, Tax Court has read the decision which granted Rp 598,650,761 dan Rp 394,858,075. Difference between appeal and granted amounted to Rp 19,131,060 were recorded by PPI under general and administration expenses.

In 2006, PPI received Overpayment Tax Decision Letter (SKPLB) for 2004 corporate income tax. PPI filed the objection letter for such SKPLB and on May 16, 2007, PPI received an objection letter from Directorate General of Taxation for Area Office of Jakarta. On August 9, 2007, PPI filed an appeal letter. On February 13, 2009, tax court read the decision to approve all PPI's objection.

Based on Tax Decision Letter No. 00007/203/05/433/08 dated August 14, 2008 from Directorate General of Tax (DGT) to SCS, a subsidiary, it is decided that there is underpayment of withholding tax article 23 for 2005 year amounting to Rp 4,064,360,463. On September 26, 2008, SCS filed objection letter to DGT, whereas SCS believes that withholding tax payable article 23 for 2005 year should be Rp 29,221,502. In June 2009, SCS made payment amounting to Rp 150,000,000.

In August 2009, DGT, based on Decision Letter No. KEP-1152/WPJ.22/BD.06/2009 dated August 26, 2009, rejected the above objection letter and decided the withholding tax article 23 payable (including interest) for 2005 year increased to Rp 6,599,843,951. In November 2009, SCS made payment amounting to Rp 3,500,000,000 and on November 23, 2009, SCS filed an appeal to the Tax Court, whereas SCS believes that the withholding tax payable article 23 for 2005 year should be Rp 29,221,502. As of the issuance date of this consolidated financial statements, no decision was made by the Tax Court on this appeal.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00117/207/05/431/08 tanggal 31 Juli 2008 dari DJP, kepada SCS, anak perusahaan, ditetapkan bahwa terdapat hutang atas PPN periode tahun 2005 sebesar Rp 2.999.961.380. Pada tanggal 31 Juli 2008, DJP melakukan pemindahbukuan atas kurang bayar tersebut sebesar Rp. 111.653.290 dengan nomor bukti PBK-00959/VHI/WPJ.22/KP.0703/2008 atas lebih bayar pajak penghasilan pasal 28A tahun 2006.

Pada tanggal 26 September 2008, SCS mengajukan keberatan kepada DJP, dimana SCS berkeyakinan bahwa terdapat kelebihan bayar atas PPN tahun 2005 sebesar Rp 263.955.208. Pada bulan Juli 2009, DJP, melalui Surat Keputusan No. KEP-879/WPJ.22/BD.06/2009 tanggal 7 Juli 2009 menolak keberatan tersebut dan menetapkan bahwa hutang atas PPN tahun 2005 adalah sebesar Rp 2.999.961.380.

Sampai dengan bulan September 2009, SCS telah melakukan pembayaran Rp 1.647.000.000 dan pada tanggal 29 September 2009, SCS mengajukan banding ke Pengadilan Pajak, dimana SCS berkeyakinan bahwa terdapat kelebihan bayar atas PPN tahun 2005 sebesar Rp 263.955.208. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasi ini, belum terdapat keputusan dari Pengadilan Pajak atas banding tersebut.

Based on Tax Letter No. 00117/207/05/431/08 dated July 31, 2008 from DGT to SCS, a subsidiary, SCS has Value Added Tax (VAT) payable for year 2005 amounting to Rp 2,999,961,380. In July 31, 2008, DGT overbooked the above payable amounting to Rp 111,653,290 with evidence number PBK-00959/VHI/WPJ.22/KP.0703/2008 on overpayment of corporate income tax article 28A year 2006.

On September 26, 2008, SCS filed an objection letter to DGT, whereas SCS believes that there are overpayment of VAT for year 2005 amounting to Rp 263,955,208. In July 2009, DGT, based on Decision Letter No. KEP-879/WPJ.22/BD.06/2009 dated July 7, 2009 rejected the above objection and decided that the VAT payable for year 2005 amounting to Rp 2.999.961.380.

Until September 2009, SCS made payment totaling to Rp 1,647,000,000 and on September 29, 2009, SCS filed an appeal to the Tax Court, whereas SCS believe that there are overpayment on VAT for year 2005 amounting to Rp 263,955,208. As of the issuance date of this consolidated financial statements, no decision was made by the Tax Court on this appeal.

10. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan perlengkapan operasional untuk hotel serta persediaan makanan, minuman dan peralatan dapur.

10. INVENTORIES

This account represents operating supplies for hotel, stock of food, beverages and kitchen equipment.

11. PIUTANG LAIN-LAIN

	2009 Rp	2008 Rp
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
PT Purosani Sri Persada (PSP)	31.020.000.000	36.135.000.000
Pihak ketiga		
PT Sitiswadaya Permai (SP)	-	130.089.194
PT Adicipta Luhur Swadaya (ALS)	-	48.231.437
Jumlah	-	178.320.631

Piutang kepada PSP adalah piutang jangka panjang yang tidak dikenakan bunga sebesar USD 3.300.000. Piutang ini tidak mempunyai jangka waktu pengembalian yang pasti.

11. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	2009 Rp	2008 Rp
Related party		
PT Purosani Sri Persada (PSP)	31.020.000.000	36.135.000.000
Third parties		
PT Sitiswadaya Permai (SP)	-	130.089.194
PT Adicipta Luhur Swadaya (ALS)	-	48.231.437
Total	-	178.320.631

Accounts receivable from PSP represents a non interest-bearing long-term receivable amounting to USD 3,300,000. The receivable has no definite terms of repayment.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

12. INVESTASI SAHAM

12. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership				
Nama Perusahaan	2009	2008	2009	2008	Name of Company
	%	%	Rp	Rp	
Metode Ekuitas			Equity Method		
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
PT Suryalaya Anindita					PT Suryalaya Anindita
International (SAI)	-	-	-	60.645.766.100	International (SAI)
PT Duta Semesta Mas (DSM)	-	40,00	-	41.440.000.000	PT Duta Semesta Mas (DSM)
PT Maeda - NRC	50.00	50,00	1.475.000.000	1.475.000.000	PT Maeda - NRC
PT Skylift Indonesia	34.16	34,16	458.104.039	458.104.039	PT Skylift Indonesia
Jumlah			1.933.104.039	104.018.870.139	Total
Bagian rugi bersih perusahaan asosiasi					Net loss of associated company
Saldo awal			1.000.405.824	(82.457.730.353)	Beginning balance
Bagian laba (rugi) tahun berjalan					Net income (loss) for the current year
PT Suryalaya Anindita					PT Suryalaya Anindita
International (SAI)			-	19.271.317.408	International (SAI)
PT Maeda - NRC			(1.611.968)	(18.672.190)	PT Maeda - NRC
PT Skylift Indonesia			1.161.332.805	438.228.347	PT Skylift Indonesia
Jumlah			1.159.720.837	19.690.873.565	Total
Dividen			(668.808.348)	(487.038.487)	Dividend
Jumlah			1.491.318.313	(63.253.895.275)	Total
Jumlah Investasi dengan Metode Ekuitas			3.424.422.352	40.764.974.864	Total Investments under Equity Method
Penghapusan investasi PT Maeda - NRC			(1.343.644.422)	-	Investment write-off PT Maeda - NRC
Divestasi investasi pada DSM			-	(41.041.551.055)	Divest of invesment in DSM
Akuisisi SAI			-	3.210.086.047	Acquisition of SAI
Investasi dengan metode ekuitas - bersih			2.080.777.930	2.933.509.856	Investments under Equity Method - net
Metode Biaya			Cost Method		
PT Karsa Surya Indonusa	9		1.800.000.000	1.800.000.000	PT Karsa Surya Indonusa
PT Real Estate Indonesia					PT Real Estate Indonesia
Sewindu	< 1		11.000.000	11.000.000	Sewindu
PT Persatuan Pengusaha					PT Persatuan Pengusaha
Real Estate Indonesia	< 1		400.000	400.000	Real Estate Indonesia
Jumlah investasi dengan metode biaya			1.811.400.000	1.811.400.000	Total investments under cost method
Investasi saham - bersih			3.892.177.930	4.744.909.856	Investments in shares of stock - net

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Semua perusahaan tersebut di atas berdomisili di Jakarta.

All of the above companies are domiciled in Jakarta.

Pada tanggal 1 Agustus 2008, Perusahaan telah menambah penyertaannya pada SAI dari semula 48,05% menjadi 53,75%, melalui pembelian 1.900 saham SAI milik Chord Limited, Cayman Islands. Sejak tanggal tersebut laporan keuangan SAI dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan.

On August 1, 2008, the Company increased its ownership in SAI from 48.05% to 53.75% through purchased of 1,900 shares of SAI from Chord Limited, Cayman Islands. After that date, the financial statements of SAI was consolidated to the Company's financial statements.

Pada tanggal 7 Desember 2007, Perusahaan melakukan pengikatan jual beli saham dimana Perusahaan setuju dan mengikatkan diri untuk menjual seluruh kepemilikan saham pada PT Duta Semesta Mas kepada PT Duta Pertiwi (DP) dengan syarat dan ketentuan yang telah terpenuhi pada tanggal 7 Januari 2008.

On December 7, 2007, the Company entered into an agreement to sale and purchase shares whereas the Company agreed and committed to sell all of its ownership in PT Duta Semesta Mas to PT Duta Pertiwi (DP) with terms and conditions which was fulfilled on January 7, 2008.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkuler para pemegang saham Maeda yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 3 tanggal 12 Desember 2007 dari Soeleman Odang, SH., notaris di Jakarta, para pemegang saham Maeda setuju untuk membubarkan dan menyatakan Maeda dalam proses likuidasi. Akta pembubaran ini telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-2668 tanggal 1 Februari 2008.

Based on Circular Resolution of the Shareholders of Maeda which stated in Notarial Deed No. 3 dated December 12, 2007 of Soeleman Odang, SH., notary in Jakarta, the shareholders of Maeda agreed to dissolve and to declare that Maeda is in liquidation process. The deed of liquidation has been reported to the Minister of Law and Human Rights with letter No. AHU-AH.01.10-2668 dated February 1, 2008.

Berdasarkan Akta Notaris No. 32 tanggal 19 Nopember 2009 dari Benny Kristianto S.H., notaris di Jakarta, proses likuidasi Maeda telah selesai.

Based on Notarial Deed No. 32 dated November 19, 2009 of Benny Kristianto S.H., notary in Jakarta, the liquidation process of Maeda was completed.

Dalam tahun 2009, NRC menerima bagian proporsional sebesar Rp 66.500.000 atas sisa saldo kas dan bank Maeda dan membukukan beban sebesar Rp 1.149.783.880 atas likuidasi Maeda ini pada laporan laba rugi tahun berjalan.

In 2009, NRC has received proportional portion of Rp 66,500,000 on the remaining Maeda's cash and bank balance and expense of Rp 1,149,783,880 on Maeda's liquidation was charged to current operations.

13. ASET REAL ESTAT

13. REAL ESTATE ASSETS

	2009 Rp	2008 Rp	
Tanah			Land
Tanah belum dikembangkan	72.756.955.172	74.127.647.172	Land for development
Tanah sedang dikembangkan	489.943.972.500	490.405.090.451	Land under development
Tanah siap jual	29.696.157.011	36.239.611.362	Land held for sale
Jumlah	592.397.084.683	600.772.348.985	Total
Vila Ungasan dalam penyelesaian	163.352.419.316	129.023.719.816	Ungasan Villa in progress
Persediaan proyek - bersih	12.476.078.967	16.249.832.133	Project inventories - net
Kios Glodok Plaza	-	8.675.075.455	Glodok Plaza stalls
Jumlah	768.225.582.966	754.720.976.389	Total

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Sebagian aset real estat tersebut di atas dijadikan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diperoleh dari beberapa bank dan pihak ketiga (Catatan 17, 23, 25 dan 26). Aset real estat diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 201.500.652.379 dan Rp 1.500.652.379 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

Kios Glodok Plaza adalah bagian dari Plaza Glodok yang telah diasuransikan (Catatan 16).

Pada bulan Desember 2009, kios Plaza Glodok sebesar Rp 8.675.075.455 telah direklasifikasi dari aset real estat menjadi properti investasi sesuai penggunaannya.

Some part of real estate assets are used mainly as collateral for certain loans from several banks and third parties (Notes 17, 23, 25 and 26). At December 31, 2009 and 2008, real estate assets were insured against fire and other possible risks with several insurance companies for Rp 201,500,652,379 and Rp 1,500,652,379, respectively.

Glodok Plaza stalls are part of Plaza Glodok that had been insured (Note 16).

In December 2009, Plaza Glodok kiosk amounting to Rp 8,675,075,455 was reclassified from real estate assets to investment property according to their usage.

14. ASET TETAP

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2009	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2009	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan						Cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	128.077.751.411	410.933.842	-	-	128.488.685.253	Land
Bangunan dan prasarana	551.354.438.875	1.800.439.503	179.457.771	-	552.975.420.607	Buildings and improvements
Pertamanan	1.624.495.663	-	-	-	1.624.495.663	Landscaping
Mesin dan peralatan	224.951.745.565	8.759.131.146	685.231.332	-	233.025.645.379	Machinery and equipment
Peralatan kantor	113.108.938.500	15.915.377.212	2.055.512.962	-	126.968.802.750	Office equipment
Peralatan proyek	2.832.448.492	267.418.000	-	-	3.099.866.492	Project equipment
Kendaraan	17.706.237.623	1.272.047.310	501.308.220	448.000.000	18.924.976.713	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	84.743.479.005	43.517.983.732	-	(3.093.991.857)	125.167.470.880	Construction in progress
Aset sewa						Lease assets
Kendaraan	649.000.000	326.926.000	-	(448.000.000)	527.926.000	Vehicles
Jumlah	1.125.048.535.134	72.270.256.745	3.421.510.285	(3.093.991.857)	1.190.803.289.737	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	226.102.868.421	21.278.293.162	84.470.828	-	247.296.690.755	Buildings and improvements
Pertamanan	1.457.285.381	35.995.026	-	-	1.493.280.407	Landscaping
Mesin dan peralatan	171.922.464.183	11.597.299.819	682.231.332	-	182.837.532.670	Machinery and equipment
Peralatan kantor	101.274.130.410	7.114.553.807	1.961.407.963	-	106.427.276.254	Office equipment
Peralatan proyek	1.767.291.973	297.920.510	-	-	2.065.212.483	Project equipment
Kendaraan	13.621.722.292	1.617.591.336	501.308.220	89.600.000	14.827.605.408	Vehicles
Aset sewa						Lease assets
Kendaraan	154.500.000	184.287.670	-	(89.600.000)	249.187.670	Vehicles
Jumlah	516.300.262.660	42.125.941.330	3.229.418.343	-	555.196.785.647	Total
Jumlah Tercatat	608.748.272.474				635.606.504.090	Net Book Value

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	1 Januari/ January 1, 2008	Penambahan / Additions *)	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2008	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan						Cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	71.578.387.148	52.658.181.900	812.117.290	4.653.299.653	128.077.751.411	Land
Bangunan dan prasarana	49.005.059.499	503.348.261.095	998.881.719	-	551.354.438.875	Buildings and improvements
Pertamanan	-	1.624.495.663	-	-	1.624.495.663	Landscaping
Mesin dan peralatan	122.776.024.667	105.234.186.800	3.058.465.902	-	224.951.745.565	Machinery and equipment
Peralatan kantor	20.034.322.434	93.194.667.619	120.051.553	-	113.108.938.500	Office equipment
Peralatan proyek	2.829.779.989	2.668.503	-	-	2.832.448.492	Project equipment
Kendaraan	16.110.731.873	1.866.766.684	271.260.934	-	17.706.237.623	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	33.880.490.368	49.634.816.137	-	1.228.172.500	84.743.479.005	Construction in progress
Aset sewa						Lease assets
Kendaraan	448.000.000	201.000.000	-	-	649.000.000	Vehicles
Jumlah	316.662.795.978	807.765.044.401	5.260.777.398	5.881.472.153	1.125.048.535.134	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	23.169.857.801	203.647.639.766	714.629.146	-	226.102.868.421	Buildings and improvements
Pertamanan	-	1.457.285.381	-	-	1.457.285.381	Landscaping
Mesin dan peralatan	81.015.142.572	93.336.476.099	2.429.154.488	-	171.922.464.183	Machinery and equipment
Peralatan kantor	16.947.326.014	84.446.855.949	120.051.553	-	101.274.130.410	Office equipment
Peralatan proyek	1.408.687.678	358.604.295	-	-	1.767.291.973	Project equipment
Kendaraan	11.640.136.992	2.215.701.688	234.116.388	-	13.621.722.292	Vehicles
Aset sewa						Lease assets
Kendaraan	44.800.000	109.700.000	-	-	154.500.000	Vehicles
Jumlah	134.225.951.057	385.572.263.178	3.497.951.575	-	516.300.262.660	Total
Jumlah Tercatat	182.436.844.921				608.748.272.474	Net Book Value

*) Penambahan aset tetap tahun 2008 termasuk penambahan saldo aset tetap milik SAI yang efektif pada tanggal 1 Agustus 2008 telah dikonsolidasikan dalam laporan keuangan Perusahaan.

*) The addition on property, plant and equipment in 2008 included the addition of SAI's property and equipment which its financial statements was consolidated to the Company's financial statements effective on August 1, 2008.

Nilai buku atas sebagian aset tetap milik anak perusahaan yang disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebesar Rp 1.240.363.113 dan Rp 1.378.956.500 atau sebesar 0,195% dan 0,227% dari total nilai buku konsolidasi masing-masing pada 31 Desember 2009 dan 2008.

Part of the carrying amount of property, plant and equipment of the subsidiary which are depreciated using the double declining balance method, as of December 31, 2009 and 2008 amounted to Rp 1,240,363,113 and Rp 1,378,956,500 respectively, or 0.195% and 0.227% of the total consolidated net book value as of December 31, 2009 and 2008, respectively.

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali aset dalam penyelesaian, dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari beberapa bank dan pihak ketiga (Catatan 17, 23 dan 26).

Property, plant and equipment, except for construction in progress, are used as collateral for short-term and long-term bank loans from various banks and third party (Notes 17, 23 and 26).

Pada tanggal 10 Maret 2009, tanah, bangunan dan sebagian persediaan milik PPI yang berada di Jatirejo, Sidoarjo, Jawa Timur terkena luapan Lumpur. Atas kejadian ini, manajemen PPI telah membukukan kerugian terkait (Catatan 38).

On March 10, 2009, land, building, and part of PPI's inventory located in Jatirejo, Sidoarjo, East Java, is affected by Lapindo's mud flow. PPI has booked the related loss (Note 38).

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan gedung, kerusakan dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 63.498.838.945 dan USD 106.719.192 pada tahun 2009 dan Rp 72.302.451.995 dan USD 106.769.768 pada tahun 2008. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Property, plant and equipment except land, are insured against fire, damages, riots and other possible risks with certain insurance companies with total coverage of Rp 63,498,838,945 and USD 106,719,192 in 2009 and Rp 72,302,451,995 and USD 106,769,768 in 2008. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan prasarana yang sedang dibangun dalam rangka pengembangan usaha beberapa anak perusahaan, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2010.

Construction in progress represents buildings and improvements under construction for the business expansion of some subsidiaries, which are estimated to be completed in 2010.

15. GOODWILL - BERSIH

Merupakan goodwill atas perolehan anak perusahaan yaitu PT TCP Internusa, PT Enercon Paradhya International dan PT Pacific Prestress Indonesia.

Beban amortisasi sebesar Rp 3.624.998.117 dan Rp 3.986.165.630 masing-masing untuk tahun 2009 dan 2008, dicatat sebagai beban lain-lain.

15. GOODWILL – NET

This represents goodwill from the acquisition of subsidiaries which are PT TCP Internusa, PT Enercon Paradhya International and PT Pacific Prestress Indonesia.

Amortization costs amounted to Rp 3,624,998,117 and Rp 3,986,165,630 for 2009 and 2008, respectively, were recorded as part of other expenses.

16. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi Perusahaan merupakan gedung Graha Surya Internusa dan Plaza Glodok yang berlokasi di Jakarta milik TCP yang disewakan dan bangunan milik NRC yang tersedia untuk dijual dengan rincian sebagai berikut:

16. INVESTMENT PROPERTIES

Investment properties of the Company represents buildings of Graha Surya Internusa and Plaza Glodok in Jakarta owned by TCP which are available for lease and buildings owned by NRC which are held for sale with details as follows:

	1 Januari/ January 1, 2009 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember/ December 31, 2009 Rp
Biaya perolehan	207.326.301.647	-	881.336.333	20.443.237.882	226.888.203.196
Akumulasi penyusutan	106.896.573.751	10.159.457.411	-	-	117.056.031.162
Jumlah Tercatat	<u>100.429.727.896</u>				<u>109.832.172.034</u>
	1 Januari/ January 1, 2008 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember/ December 31, 2008 Rp
Biaya perolehan	213.207.773.800	-	-	(5.881.472.153)	207.326.301.647
Akumulasi penyusutan	96.795.534.367	10.101.039.384	-	-	106.896.573.751
Jumlah Tercatat	<u>116.412.239.433</u>				<u>100.429.727.896</u>

Pada tahun 2008, gedung milik NRC senilai Rp 8.747.031.029 telah direklasifikasi ke aset tetap sesuai dengan tujuan penggunaannya dan senilai Rp 1.228.172.500 telah direklasifikasi ke aset tetap dalam penyelesaian karena masih dalam tahap pembangunan. Pada tahun 2009, aset terkait telah selesai dibangun sehingga nilai reklasifikasi awal kepada aset tetap dalam penyelesaian ditambah dengan nilai pertambahan selama masa pembangunan, dengan total nilai sebesar Rp 3.093.991.857 telah direklasifikasi sebagai properti investasi.

In 2008, NRC building amounting Rp 8,747,031,029 was reclassified to property, plant and equipment according to their function and amounting to Rp 1,228,172,500 was reclassified to construction in progress as it was still in construction progress. In 2009, the construction of such asset was completed and the initial reclassification amount to construction in progress and the additional expenditure during construction totaling Rp 3,093,991,857 was reclassified to investment property.

Pada bulan Desember 2009, kios Plaza Glodok sebesar Rp 8.675.075.455 telah direklasifikasi dari aset real estat menjadi properti investasi sesuai penggunaannya.

In December 2009, Plaza Glodok kiosk amounting to Rp 8,675,075,455 was reclassified from real estate assets to investment property according to their usage.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Beban penyusutan sebesar Rp 10.159.457.411 dan Rp 10.101.039.384, masing-masing untuk tahun 2009 dan 2008 dicatat sebagai bagian dari beban langsung - sewa, parkir dan jasa pemeliharaan (Catatan 34).

Properti investasi milik TCP digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas hutang bank jangka panjang (Catatan 23).

Properti investasi telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan gedung, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan yang sama sebesar USD 44.000.000 dan Rp 23.750.000.000 pada tahun 2009 dan 2008. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi adalah cukup untuk menutup risiko kerugian yang mungkin dialami.

Depreciation charged to operations amounted to Rp 10,159,457,411 and Rp 10,101,039,384 for 2009 and 2008, respectively, were recorded as part of direct costs - rental, parking and maintenance services (Note 34).

Investment properties owned by TCP were pledged as collaterals for long-term bank loans (Note 23).

Investment property were insured against fire, damages, riots and other possible risks with same total coverage of USD 44,000,000 and Rp 23,750,000,000 in 2009 and 2008. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

17. HUTANG BANK DAN CERUKAN

17. BANK LOANS AND OVERDRAFT FACILITIES

	2009 Rp	2008 Rp	
PT Bank OCBC NISP Tbk			PT Bank OCBC NISP Tbk
Demand loan	27.581.133.820	-	Demand loan
Pinjaman Tetap	-	38.205.083.980	Fixed loan
PT Bank CIMB Niaga Tbk			PT Bank CIMB Niaga Tbk
Revolving loan	3.000.000.000	-	Revolving loan
Pinjaman Tetap	3.000.000.000	3.000.000.000	Fixed Loan
Cerukan	1.828.361.415	611.371.137	Overdraft Facilities
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	3.500.000.000	3.478.523.552	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
PT Bank Bisnis Internasional	1.500.000.000	1.500.000.000	PT Bank Bisnis Internasional
PT Bank Mayora	220.386.496	171.689.050	PT Bank Mayora
Jumlah	40.629.881.731	46.966.667.719	Total
Tingkat bunga per tahun	8,4% - 16%	9,9% - 16%	Interest rates per annum

PT Bank OCBC NISP Tbk

Demand loan

Pada bulan Mei 2009, NRC memperoleh fasilitas demand loan dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000.000, memiliki jangka waktu hingga 30 Maret 2010. Fasilitas ini dijamin dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan atas tanah dan seluruh isinya di berbagai daerah dengan total luas tanah seluas 34.927 meter persegi, beberapa mesin dan kendaraan atas nama NRC, jaminan Fidusia atas piutang dengan total nilai sebesar Rp 135.000.000.000, jaminan Fidusia atas piutang proyek dengan total nilai sebesar Rp 62.500.000.000, dan deposito berjangka sebesar Rp 3.700.000.000.

PT Bank OCBC NISP Tbk

Demand loan

In May 2009, NRC obtained demand loan facility from PT Bank OCBC NISP Tbk with maximum credit Rp 50,000,000,000, and will be matured on March 30, 2010. This facility is guaranteed by NRC's SHGB of land and all content on it at certain land area covering total land area of 34.927 sqm, certain machinery and vehicles under the name of NRC, fiducia of NRC's receivables totaling Rp 135,000,000,000, fiducia of project receivables totaling Rp 62,500,000,000, and time deposit amounting to Rp 3,700,000,000.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Pinjaman Tetap

Pada tahun 2008, NRC memperoleh tambahan fasilitas pinjaman tetap non-revolving dengan maksimum kredit sebesar Rp 50.000.000.000 dan telah dilunasi pada Mei 2009.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 30 Maret 2009, PPI memperoleh fasilitas pinjaman revolving dari Bank CIMB Niaga yang akan jatuh tempo pada 30 Juni 2010. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja dan dijamin dengan deposito berjangka milik keluarga salah satu direktur PPI.

Pinjaman tetap dan cerukan bank yang diterima oleh PPI, dengan jumlah maksimum masing-masing Rp 3.000.000.000 dan Rp 2.000.000.000 akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2010.

Seluruh fasilitas pinjaman tersebut di atas dijamin dengan jaminan yang sama dengan yang dipakai pada pinjaman jangka panjang yang didapat PPI dari bank yang sama (Catatan 23).

Pada tahun 2007, PPI mendapat pinjaman transaksi khusus dengan jumlah maksimum Rp 10.000.000.000 yang jatuh tempo pada 21 Mei 2008, kemudian diperpanjang jangka waktunya selama maksimum 50 (limapuluh) bulan atau selambat-lambatnya sampai dengan tanggal 30 Juli 2012. Dengan demikian hutang bank ini disajikan sebagai hutang bank jangka panjang (Catatan 23).

PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk

Pada tahun 2008, PPI memperoleh fasilitas cerukan dengan jumlah maksimum sebesar Rp 3.500.000.000. Pinjaman ini jatuh tempo pada 15 Juli 2009 dan telah dilunasi. Pada tanggal yang sama, PPI memperoleh fasilitas kredit time loan revolving sebesar Rp 3.500.000.000. Pinjaman ini jatuh tempo pada 31 Desember 2009 dan telah diperpanjang sampai 30 Juni 2010. Pinjaman ini dijamin dengan deposito milik salah satu direktur PPI dan persediaan milik PPI, masing-masing pada tahun 2009 dan 2008 (Catatan 13).

PT Bank Bisnis Internasional

Pada tahun 2008, PPI memperoleh fasilitas kredit modal kerja dengan kredit maksimum sebesar Rp 1.500.000.000. Pinjaman ini telah diperpanjang sampai 11 Juni 2010. Pinjaman ini dijamin dengan penyerahan piutang usaha milik PPI.

PT Bank Mayora

Pada bulan Juni 2008, Perusahaan memperoleh kredit kendaraan bermotor dari Bank Mayora dengan jumlah pinjaman pokok sebesar Rp 200.000.000.

Pada bulan Februari 2009, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas sebesar Rp 144.000.000.

Fixed loan

In 2008, NRC obtained an additional credit facility of non-revolving fixed loan with a maximum credit of Rp 50,000,000,000 and was fully repaid in May 2009.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

In March 30, 2009, PPI obtained revolving credit loan from Bank CIMB Niaga which will mature on June 30, 2010. This loan was used for working capital and secured by time deposits owned by a family member from one of PPI's director.

Fixed loan and overdraft facilities obtained by PPI, which have a maximum credit limit amounting to Rp 3,000,000,000 and Rp 2,000,000,000, respectively, will be due on June 30, 2010.

All loan facilities above are guaranteed by the same collaterals as long term bank loan of PPI from the same bank (Note 23).

In 2007, PPI obtained a special transaction loan with maximum credit of Rp 10,000,000,000 which matured on May 21, 2008, which was extended for maximum period of fifty months or on July 30, 2012 at the latest. The outstanding balance of this loan was presented under long-term bank loan (Note 23).

PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk

In 2008, PPI obtained an overdraft credit facility with maximum credit of Rp 3,500,000,000, which was mature on July 15, 2009 and was fully repaid. On the same date, PPI obtained time loan revolving credit facility amounting to Rp 3,500,000,000. This facility was matured on December 31, 2009 and extended until June 30, 2010. This loan is guaranteed by time deposits owned by one of PPI's director and PPI's inventories in 2009 and 2008, respectively (Note 13).

PT Bank Bisnis Internasional

In 2008, PPI obtained working capital credit facility with maximum credit of Rp 1,500,000,000. This loan was extended until June 11, 2010. This loan is guaranteed by PPI's trade accounts receivable.

PT Bank Mayora

In June 2008, the Company obtained motor vehicle credit facilities from Bank Mayora amounting to Rp 200,000,000.

In February 2009, the Company obtained additional facility amounting to Rp 144,000,000.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

18. HUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

Merupakan hutang usaha kepada pemasok pihak ketiga dalam negeri sehubungan dengan kegiatan proyek.

	2009 Rp	2008 Rp
a. Berdasarkan umur		
Belum jatuh tempo	61.697.966.642	79.482.365.376
Telah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	30.703.043.646	73.291.728.388
31 - 60 hari	17.179.281.614	28.584.555.078
61 - 90 hari	7.975.959.928	19.640.970.579
91 - 120 hari	9.062.970.325	15.294.821.135
Lebih dari 120 hari	65.338.154.138	50.199.632.510
Jumlah	<u>191.957.376.293</u>	<u>266.494.073.066</u>
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	184.890.206.074	256.587.768.776
Dollar Amerika Serikat	6.257.856.274	9.707.507.359
Dollar Singapura	513.731.258	1.780.122
Euro	295.582.687	197.016.809
Jumlah	<u>191.957.376.293</u>	<u>266.494.073.066</u>

18. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

Trade accounts payable to third parties represents liabilities to local suppliers related to projects activities.

a. By age category
Not yet due
Past due:
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 91 days
91 - 120 days
More than 120 days

Total

b. By Currency
Rupiah
U.S. Dollar
Singapore Dollar
Euro

Total

19. HUTANG LAIN-LAIN

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa

	2009 Rp	2008 Rp
Sol Melia S.A. (SM)	4.666.936	5.630.381.769
PT Maeda - NRC (Maeda)	-	1.149.783.880
Jumlah	<u>4.666.936</u>	<u>6.780.165.649</u>

Pihak ketiga

Pada tahun 2009, saldo hutang lain-lain kepada pihak ketiga terutama merupakan hutang yang timbul dari beban pemasaran, manajemen, program kesetiaan pelanggan dan pembelian perabotan, sementara pada tahun 2008 terutama dari transaksi tuntutan hukum dan penaltinya, beban pemasaran dan manajemen, program kesetiaan pelanggan dan pembelian perabot.

19. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

Related parties

Sol Melia S.A. (SM)
PT Maeda - NRC (Maeda)

Total

Third parties

In 2009, other accounts payable to third parties mainly represents payable from marketing and management fee, loyalty program and purchase of equipment, while in 2008 mainly from transaction related with claim and penalty, marketing and management fee, loyalty program and purchase of equipment.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

20. HUTANG PAJAK

20. TAXES PAYABLE

	2009	2008	
	Rp	Rp	
Pajak Penghasilan			Income Taxes
Pasal 21	3.567.013.354	4.738.893.280	Article 21
Pasal 23	1.673.709.760	2.822.857.116	Article 23
Pasal 25	1.729.025.242	1.504.248.859	Article 25
Pasal 26	380.018.293	351.010.331	Article 26
Pasal 29	16.052.255.690	16.775.983	Article 29
Pasal 4(2)	1.592.174.116	25.498.660	Article 4(2)
Pajak Penghasilan Badan dan Denda	2.763.246.011	3.294.565.548	Corporate Income Taxes and Penalty
Pajak Penghasilan Final	-	238.972.615	Final Income Tax
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	5.141.478.505	11.400.153.866	Value Added Tax - Net
Pajak Pembangunan	4.575.595.219	3.399.264.583	Local Development Tax
Pajak Penjualan atas Barang Mewah	1.214.574.983	1.997.372.950	Sales Tax - Luxury Goods
Jumlah	38.689.091.173	29.789.613.791	Total

Pada tahun 2006, TCP memperoleh Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kepala Kantor Pelayanan Pajak Jakarta, sehubungan dengan tunggakan pokok pajak tahun 2000 dan 1999 yang dilunasi bulan Maret 2006, dimana TCP dikenakan sanksi administrasi berupa bunga sebesar Rp 2.276.922.469, dan seluruh jumlah tersebut telah dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain serta hutang pajak penghasilan badan dan denda. TCP telah mengajukan keberatan atas sanksi administrasi ini.

Pada tanggal 4 Mei 2007, berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak, keberatan TCP atas sanksi administrasi tersebut telah ditolak dan untuk itu TCP mengajukan gugatan kepada Badan Pengadilan Pajak, dimana pada tanggal 11 Desember 2007, permohonan gugatan TCP tersebut juga ditolak. Pada tanggal 25 Pebruari 2008, TCP kembali mengajukan permohonan Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung atas STP ini.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi, permohonan PK tersebut masih dalam proses dan TCP belum melakukan pembayaran atas STP tersebut.

In 2006, TCP obtained a Tax Collection Letter (STP) from the Chief of Jakarta Tax Service Office regarding the payment of the tax payable for year 2000 and 1999 which was made in March 2006, wherein TCP was charged for administration sanction amounting to Rp 2,276,922,469. These amount has been recorded as part of other expenses, and recognized as corporate income tax payable and penalty. TCP has filed an objection for this administration sanction.

On May 4, 2007, based on the Decision Letter from the Director General of Taxation, TCP's objection on this administration sanction was rejected, and therefore TCP filed a lawsuit to the Tax Court, which on December 11, 2007, had been rejected. On February 25, 2008, TCP filed a Judicial Review for this STP to the Supreme Court.

As of the date of this consolidated financial statements, the judicial review is still in process and TCP has not yet made any payments on these STP.

21. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

21. ACCRUED EXPENSES

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	2009	2008	
	Rp	Rp	
Bunga pinjaman	8.115.867.314	5.877.505.302	Loan interest
Telepon, listrik dan air	3.370.074.819	4.241.913.080	Telephone, water and electricity
Biaya proyek	3.007.349.881	2.123.777.925	Project expenses
Biaya iklan dan promosi	2.510.825.940	90.602.500	Advertising expenses
Biaya kantor	1.853.561.653	619.651.550	Office expenses
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	1.125.505.889	23.861.861	Salaries, wages, and employee welfare
Biaya perijinan	968.898.964	668.770.664	Licenses
Jasa profesional	585.133.877	341.917.867	Professional fee
Lain-lain	4.564.850.644	2.483.043.525	Others
Jumlah	26.102.068.981	16.471.044.274	Total

**22. TAKSIRAN KEWAJIBAN PENGEMBANGAN
TANAH DAN LINGKUNGAN**

Akun ini merupakan estimasi beban pengembangan fasilitas lingkungan untuk memenuhi kewajiban kepada pembeli (Catatan 46a).

**22. ESTIMATED LIABILITY FOR LAND AND
ENVIRONMENTAL DEVELOPMENT**

This account represents the estimated cost of developing environmental facilities to fulfill the obligation to the buyers (Note 46a).

23. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

23. LONG-TERM BANK LOANS

	2009	2008	
	Rp	Rp	
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mega Tbk USD 22.436.000	210.898.400.000	245.674.200.000	PT Bank Mega Tbk USD 22,436,000
PT Bank Panin Tbk, nihil tahun 2009 dan USD 8.250.000 tahun 2008	-	90.337.500.000	PT Bank Panin Tbk, nil in 2009 and USD 8,250,000 in 2008
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	111.973.222.673	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk			PT Bank CIMB Niaga Tbk
Kredit Investasi	147.247.141.212	-	Investment Loan
Pinjaman Transaksi Khusus IV	6.400.000.000	8.800.000.000	Special Transaction Loan IV
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.413.656.667	4.886.525.810	PT Bank OCBC NISP Tbk
Sindikasi - PT Bank Ganesha dan PT Bank Akita	-	19.999.999.998	Syndicated loans - PT Bank Ganesha and PT Bank Akita
Jumlah	477.932.420.552	369.698.225.808	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	70.229.097.170	50.510.369.141	Less current maturities
Hutang bank jangka panjang - bersih	407.703.323.382	319.187.856.667	Long-term portion - net
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	11,5% - 16%	11,5% - 16%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	8,55% - 10,83%	8,55% - 10,83%	U.S. Dollar

PT Bank Mega Tbk

Pada tanggal 20 Maret 2007, PT Suryalaya Anindita International (SAI) mengadakan perjanjian pinjaman dengan Bank Mega Tbk senilai USD 29.000.000. Pinjaman ini dicicil tiap 3 bulan berkisar antara USD 250.000 sampai dengan USD 3.726.500 sampai Maret 2013. Hutang ini dijamin dengan tanah dan bangunan Hotel Melia Jakarta (Catatan 10).

PT Bank Mega Tbk

On March 20, 2007, PT Suryalaya Anindita International (SAI) entered into a loan agreement with PT Bank Mega Tbk amounting to USD 29,000,000. This loan shall be repaid in quarterly installments ranging from USD 250,000 to USD 3,726,500 until March 2013. The loan were collateralized by land and building of Melia Jakarta Hotel (Note 10).

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian kredit, SAI wajib memperoleh persetujuan tertulis dari bank sebelum melakukan kegiatan-kegiatan, antara lain: penarikan modal; perubahan anggaran dasar, struktur modal dan susunan pemegang saham; perubahan usaha; menggadaikan dan mengalihkan saham SAI; menjual dan menyewakan aset SAI.

Pada tahun 2008, SAI telah melunasi empat cicilan pokok pinjaman sebesar USD 5.548.000. Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, saldo hutang bank berjumlah USD 22.436.000.

PT Bank Panin Tbk

PT TCP Internusa (TCP), anak perusahaan, memperoleh fasilitas kredit investasi dari Bank Panin dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.000.000. Pinjaman tersebut akan dikembalikan dengan cicilan pokok triwulan berkisar antara USD 375.000 sampai USD 675.000 mulai 9 Juni 1999 sampai dengan 9 Juni 2009. Fasilitas tersebut dijamin dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) atas tanah seluas 4.330 m² dan gedung perkantoran yang dikenal dengan nama gedung "Graha Surya Internusa" milik TCP (Catatan 14 dan 16).

Pada tanggal 4 Januari 2006, TCP memperoleh persetujuan perpanjangan kredit mulai 4 Januari 2006 sampai dengan 1 Desember 2011, dengan cicilan pokok semesteran sebesar USD 500.000 – USD 1.500.000.

Perjanjian ini juga mencakup persyaratan tertentu yang membatasi hak TCP untuk melakukan beberapa transaksi tanpa persetujuan dari Bank selama menerima fasilitas kredit. Pinjaman ini telah dilunasi dalam bulan Desember 2009.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada bulan Juni 2009, SCS, anak perusahaan, mendapat fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 5.500.000.000 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pinjaman ini dicicil secara bulanan mulai bulan Januari 2010 sampai dengan Desember 2011.

Pada bulan Juni 2009, SCS juga mendapat fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 13.333.000.000 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pinjaman ini dicicil tiap 3 bulanan mulai bulan Juni 2009 sampai dengan Desember 2011.

Kedua fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan tanah milik SCS seluas 417.410 m² (Catatan 13) dan piutang dagang sebesar Rp 14.000.000.000.

Pada tahun 2009, TCP memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berupa fasilitas kredit investasi dengan jumlah

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Based on the loan agreement, SAI is obligated to obtain a prior written approval from Bank Mega before executing certain actions, such as: withdrawal of the paid-up capital; amendment of the articles of association, capital structure and composition of stockholders; change in the business activities; pledge and transfer of the SAI's shares; sale and lease of the SAI's assets.

In 2008, SAI has paid four principal installments amounting to USD 5,548,000. At December 31, 2009 and 2008, the bank loan amounted to USD 22,436,000.

PT Bank Panin Tbk

PT TCP Internusa (TCP), a subsidiary, obtained investment credit facility from Bank Panin with maximum credit of USD 20,000,000. The loan will be repaid in quarterly installments of USD 375,000 to USD 675,000 from June 9, 1999 to June 9, 2009. The facility is collateralized by Building Usage Rights Certificate (SHGB) on land with an area of 4,330 sqm and an office building known as "Graha Surya Internusa" owned by TCP (Notes 14 and 16).

On January 4, 2006, TCP obtained an extension on the credit agreement from January 4, 2006 until December 1, 2011 with principal installment payment amounting to USD 500,000 to USD 1,500,000 per semester.

This agreement also includes certain limitations TCP from carrying out certain transactions without an approval from the bank during the period of the credit facility. This loan was fully repaid in December 2009.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

In June 2009, SCS, a subsidiary, obtained working capital credit facility amounting to Rp 5,500,000,000 from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The loan shall be repaid in monthly installments starting from January 2010 until December 2011.

In June 2009, SCS also obtained working capital credit facility amounting to Rp 13,333,000,000 from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The loan shall be repaid in quarterly installments starting from June 2010 until December 2011.

The above loans are secured by SCS's land covering area of 417,410 sqm (Note 13) and trade receivables amounting to Rp 14,000,000,000.

In 2009, TCP obtained investment credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with maximum

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

maksimum sebesar Rp 68.400.000.000 dan Rp 30.000.000.000 yang masing-masing digunakan untuk pembiayaan kembali pinjaman dari Bank Panin dan untuk pengembangan usaha. Pinjaman tersebut dicicil secara bulanan yang berkisar antara Rp 500.000.000 sampai dengan Rp 2.150.000.000 mulai Desember 2009 sampai dengan bulan Nopember 2015.

Fasilitas tersebut dijamin dengan Hak Guna Bangunan atas tanah dan gedung "Graha Surya Internusa" serta gedung "Plaza Glodok".

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tahun 2007, PPI mendapat pinjaman transaksi khusus IV dengan jumlah maksimum Rp 10.000.000.000. Pinjaman ini akan dibayar dengan 50 kali angsuran bulanan sampai 30 Juli 2012 (Catatan 17). Fasilitas pinjaman ini dan fasilitas kredit lainnya (Catatan 17) dijamin dengan (Catatan 6 dan 14):

1. Tanah dan bangunan di kawasan industri Suryacipta, Karawang, atas nama PPI.
2. Fidusia tagihan atas proyek yang dibiayai dengan fasilitas kredit ini.
3. Fidusia atas seluruh piutang dagang.
4. Fidusia atas mesin-mesin produksi.

Perjanjian tersebut juga mencakup persyaratan tertentu yang membatasi hak PPI untuk melakukan beberapa hal tanpa persetujuan Bank, antara lain: memberikan / menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka usaha sehari-hari, mengadakan perubahan sifat dari usaha, mengubah anggaran dasar, susunan pengurus, susunan pemegang saham dan nilai saham, mengumumkan dan membagikan dividen saham, melakukan merger/akuisisi, melakukan perjanjian lainnya dengan pihak ketiga yang memberikan akibat material terhadap kreditur dan membayar segala kewajiban terhadap pemegang sahamnya.

Pada tahun 2009, SAM memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk berupa kredit investasi dengan jumlah maksimum Rp 160.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan kembali atau penyelesaian pembangunan hotel Banyan Tree Resort. Pinjaman tersebut dikembalikan dengan cicilan bulanan berkisar antara Rp 500.000.000 sampai Rp 4.000.000.000 mulai 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2016.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

1. Hak Tanggahan Peringkat 1 (Pertama) atas tanah berikut bangunan yang berdiri di atas Hotel Banyan Tree, dengan nilai Hak Tanggungan sebesar Rp 240.000.000.000.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

credit Rp 68,400,000,000 and Rp 30,000,000,000 which were used to repay loan from Bank Panin and for business expansion, respectively. The loan shall be repaid in monthly installments ranging from Rp 500,000,000 to Rp 2,150,000,000, starting from December 2009 to November 2015.

This facility was guaranteed by SHGB of "Graha Surya Internusa" land and building and "Glodok Plaza" building.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

In 2007, PPI obtained special loan transaction facility IV with maximum credit of Rp 10,000,000,000. This loan shall be repaid in 50 installments until July 30, 2012 (Note 17). This facility and other credit facilities (Note 17) are guaranteed with the following collaterals (Notes 6 and 14):

1. Land and building in Suryacipta industrial estate, Karawang, under the name of PPI.
2. Fiduciary of receivable on project financed by this credit facility.
3. Fiduciary of all trade receivables.
4. Fiduciary of machineries.

The agreement also includes certain limitations which requires PPI shall not, without an approval from the bank, the following: provide / obtain loans from other party except in daily operational activities, change the business activity, change its articles of associations, management structure, shareholders and par value of share, declare and pay dividends, conducts merger/acquisitions, make other agreement with third party with material effect to the creditor and pay all the liabilities to the shareholders.

In 2009, the company obtained a loan from PT Bank CIMB Niaga Tbk form of investment credit facility with maximum amount of Rp 160,000,000,000 for used of refinancing or financing for the completion of construction of Banyan Tree Resort hotel. Loans are returned with monthly installments ranging from Rp 500,000,000 to Rp 4,000,000,000 starting from January 1, 2010 until December 31, 2016.

The loan is secured by:

1. First Rights liabilities of the following land which stood above the building Banyan Tree Hotel, with value of Liabilities Right of Rp 240,000,000,000.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

2. Fidusia atas tagihan milik SAM, sejumlah Rp 160.000.000.000
3. Fidusia atas tagihan milik USR sejumlah Rp 160.000.000.000
4. Jaminan perusahaan dari NRC dan USR masing-masing sebesar Rp 160.000.000.000.
5. Surat kuasa pencairan atas rekening SAM dan USR di Bank.
6. Gadai atas saham SAM, senilai plafon fasilitas kredit.

PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tahun 2007, PT Nusa Raya Cipta (NRC), anak perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 27 Juli 2010.

Pada tahun 2009, pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan demand loan (Catatan 17).

Sindikasi – PT Bank Ganesha dan PT Bank Akita

Pada tahun 2007, SCS, anak perusahaan, memperoleh fasilitas kredit sindikasi sebesar Rp 30.000.000.000 dari PT Bank Ganesha dan PT Bank Akita yang berjangka waktu 2 tahun. Pinjaman dibayar secara cicilan bulanan dengan pembayaran pokok pinjaman dimulai pada bulan ke-7 sampai dengan ke-24. Pinjaman dijamin dengan tanah SCS seluas 417.410 m² (Catatan 13). Pada tahun 2009, hutang sindikasi telah dilunasi seluruhnya.

24. HUTANG SUBORDINASI

Akun ini merupakan hutang subordinasi SAI sebesar USD 14.500.000 dari QSL Hotels Pte. Ltd., Singapura, yang merupakan pemilik tunggal dari salah satu pemegang saham SAI (Resorts Asia Holding B.V.). Hutang ini tidak dikenakan bunga dan tanpa jadwal pembayaran yang pasti (Catatan 47i).

25. WESEL BAYAR

Merupakan wesel bayar yang diterbitkan oleh anak perusahaan sebagai berikut:

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

2. Fiduciary of SAM's entire invoices, amounting to Rp 160,000,000,000.
3. Fiduciary USR's invoice amounting to Rp 160,000,000,000.
4. Corporate guarantee from NRC and USR amounting to Rp 160,000,000,000, respectively.
5. Power of attorney for withdrawal over the SAM's and USR's bank account.
6. Lien on shares of SAM, at the value of maximum credit facility.

PT Bank OCBC NISP Tbk

In 2007, PT Nusa Raya Cipta (NRC), a subsidiary, obtained a credit facility with credit term until July 27, 2010.

In 2009, this facility is secured by the same guarantee as demand loan (Note 17).

Syndicated Loans – PT Bank Ganesha and PT Bank Akita

In 2007, SCS, a subsidiary, obtained a syndicated credit facility amounting to Rp 30,000,000,000 from PT Bank Ganesha and PT Bank Akita which will be repaid with monthly installments starting from the 7th month to the 24th month. The loan is guaranteed by SCS's land covering an area of 417,410 sqm (Note 13). In 2009, the above syndicated loan was fully repaid.

24. SUBORDINATED LOAN

This account represents SAI's subordinated loan amounting to USD 14,500,000 from QSL Hotels Pte. Ltd., Singapore, the sole owner of one of the SAI's stockholders (Resorts Asia Holding B.V.). This loan is non-interest bearing and has no definite terms of repayment (Note 47i).

25. NOTES PAYABLE

Notes payable issued by subsidiaries are as follows:

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	2009 Rp	2008 Rp	
PT Suryacipta Swadaya (SCS) USD 2.819.000 tahun 2009 dan USD 2.780.000 tahun 2008	26.498.600.000	30.441.002.497	PT Suryacipta Swadaya (SCS) USD 2,819,000 in 2009 and USD 2,780,000 in 2008
PT Sitiagung Makmur (SAM) Tranche B - USD 6.000.000 tahun 2008	-	65.700.000.000	PT Sitiagung Makmur (SAM) Tranche B - USD 6,000,000 in 2008
PT TCP Internusa - USD 950.000 tahun 2008	-	10.402.500.000	PT TCP Internusa - USD 950,000 in 2008
Jumlah	26.498.600.000	106.543.502.497	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu setahun	26.498.600.000	84.643.500.000	Less current maturities
Bersih	-	21.900.002.497	Net
Tingkat bunga per tahun Dollar Amerika Serikat	5% - 6%	5% - 12%	Interest rate per annum United States Dollar

PT Suryacipta Swadaya (SCS)

SCS, anak perusahaan, menerbitkan wesel bayar (*fixed rated notes*) nilai nominal USD 100.000 per lembar sebesar USD 2.000.000 (20 lembar) dan USD 700.000 (7 lembar), masing-masing pada tahun 2007 dan 2006. Wesel bayar tersebut jatuh tempo masing-masing pada bulan September 2010 dan Desember 2008.

Sehubungan dengan penerbitan wesel bayar ini, SCS diwajibkan untuk memenuhi batasan-batasan bahwa SCS tidak diperkenankan melakukan beberapa hal yang diatur dalam perjanjian, dimana salah satunya adalah bahwa SCS tidak diperkenankan untuk menerbitkan saham, mengumumkan dan membagikan dividen, tanpa persetujuan pemegang wesel.

Pada tanggal 31 Desember 2008, wesel bayar yang dikeluarkan SCS terdiri dari 7 lembar wesel masing-masing dengan nilai nominal USD 100.000 yang jatuh tempo dalam bulan Desember 2009 dan telah dilunasi seluruhnya.

Pada tahun 2009, wesel bayar di atas telah dilunasi dan menerbitkan wesel bayar baru senilai USD 819.000 (10 lembar) yang jatuh tempo pada 15 Desember 2010.

PT Sitiagung Makmur (SAM)

Pada tanggal 31 Desember 2008, saldo wesel bayar SAM merupakan wesel bayar yang dimiliki oleh ACHF (S) Limited dan ACRC (S) Limited masing-masing sebesar USD 5.000.000 dan USD 1.000.000.

Wesel bayar dijamin dengan seluruh saham SAM, hak tanggungan atas tanah SAM di Ungasan, Bali seluas 100.000 m² (Catatan 13 dan 14) dan fidusia

PT Suryacipta Swadaya (SCS)

SCS, a subsidiary, issued fixed rated notes with par value of USD 100,000 per notes amounting to USD 2,000,000 (20 notes) in 2007 and USD 700,000 (7 notes) in 2006. The notes will be due on September 2010 and in December 2008, respectively.

In relation to agreement, SCS are required to fulfill certain covenants that SCS shall not, among others, without an approval from the notes holders, issue share and declare and distribute dividend.

At December 31, 2008, notes issued by SCS consists of 7 notes with par value of USD 100,000 per note which was due on December 2009 and was fully repaid.

In 2009, the above notes were repaid and issued new notes with nominal amount of USD 819,000 (10 notes) which will be due on December 15, 2010.

PT Sitiagung Makmur (SAM)

As of December 31, 2008, the SAM's notes represent notes owned by ACHF for USD 5,000,000 and owned by ASFH for USD 1,000,000.

Notes payable was Guaranteed by all ownership of shares of SAM, property rights of land in Ungasan, Bali with an area of 100,000 sqm (Notes 13 and

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

atas rekening SAM.

Perjanjian tersebut juga mencakup batasan-batasan dan persyaratan tertentu yang membatasi hak SAM untuk melakukan beberapa hal, tanpa persetujuan dari pemegang wesel, antara lain: mengumumkan pembagian dividen, melakukan pembelian saham, mendirikan anak perusahaan yang tidak berhubungan dengan kepentingan penyelesaian vila, melakukan pinjaman dan memberikan pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga, membuat perjanjian diluar aktivitas operasional dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Pada tanggal 30 April 2009, ACHF (S) Limited dan ACRC (S) Limited mengalihkan seluruh wesel bayar kepada Wisejade International Ltd (Wisejade) dan berdasarkan perjanjian jual beli dan transfer pada tanggal 8 Mei 2009, Wisejade setuju untuk mengalihkan hutang wesel bayar ini menjadi saham di SAM.

Berdasarkan Perjanjian Kesepakatan tanggal 8 Mei 2009, para pemegang saham SAM menyetujui pengeluaran saham baru sebanyak 31.586.611 saham dengan nominal Rp 1.000 per saham yang keseluruhannya akan diambil oleh Wisejade dengan harga USD 6.111.415 atau ekuivalen Rp 63.650.392.641 sebagai pelunasan hutang wesel bayar. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, perjanjian ini belum dapat direalisasi karena anak perusahaan SAM (USR) belum memperoleh ijin tetap untuk kegiatan usaha hotel. Perjanjian ini diperpanjang sampai dengan 31 Maret 2010. Pada tanggal 31 Desember 2009, jumlah tersebut disajikan di neraca konsolidasi sebagai Uang Muka Penyertaan Modal Anak Perusahaan.

PT TCP Internusa (TCP)

Pada tanggal 31 Desember 2008, wesel bayar yang dikeluarkan TCP terdiri dari 19 lembar wesel bayar masing-masing dengan nilai nominal USD 50.000 yang jatuh tempo dalam bulan Desember 2009 dan telah dilunasi seluruhnya.

Sehubungan dengan penerbitan wesel bayar ini, TCP diwajibkan untuk memenuhi batasan-batasan bahwa TCP tidak diperkenankan melakukan beberapa hal yang diatur dalam perjanjian, dimana salah satunya adalah bahwa TCP tidak diperkenankan untuk menerbitkan saham, mengumumkan dan membagikan dividen, tanpa persetujuan pemegang wesel.

14) and current accounts of SAM with fiduciary.

The agreement also includes certain limitations which requires SAM not to carry out, among others, without an approval from the notes holders, the following: declare and distribute dividend and purchase and execute share, establish a subsidiary with no connection with villa completion purpose, obtain loan and give a loan to related party and third party, have an agreement exclude daily operational activities of SAM including with the related parties.

On April 30, 2009, ACHF (S) Limited and ACRC (S) Limited transferred the notes payable to Wisejade International Ltd (Wisejade) and based on the sale, purchase and transfer agreement dated May 8, 2009, Wisejade agreed to transfer notes payable to shares at SAM.

Based on the Deed of Settlement dated May 8, 2009, SAM's shareholders agreed to issue 31,586,611 new shares with Rp 1,000 par value per share which will be acquired by Wisejade for US\$ 6,111,415 or equivalent Rp 63,650,392,641 as settlement of the notes payable. As of the issuance date of these consolidated financial statements, this agreement cannot be realized until the subsidiary of SAM (USR) obtain a permanent hotel license. This agreement has been amended until March 31, 2010. At December 31, 2009, the above amount was presented in the consolidated balance sheets as Advance for Capital Stock Subscription in a Subsidiary.

PT TCP Internusa (TCP)

At December 31, 2008, notes issued by TCP consists of 19 notes with par value of USD 50,000 per note which was due on December 2009 and was fully repaid.

In relation to the agreement, TCP are required to fulfill certain covenants that TCP has limitation to carry out, among others, without an approval from the notes holders, issue share and declare and distribute dividend.

26. HUTANG PIHAK KETIGA

26. DEBTS TO THIRD PARTIES

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	2009 Rp	2008 Rp	
Meridian Asset Limited Segregated Portofolio (MALSP) USD 3.063.798,68 tahun 2009 dan 2008	28.799.707.592	33.548.595.545	Meridian Asset Limited Segregated Portofolio (MALSP) USD 3,063,798.68 in 2009 and 2008
Albatross Opportunity Fund USD 2.480.000 tahun 2009	23.312.000.000	-	Albatross Opportunity Fund USD 2,480,000 in 2009
Silverhawk Investment Group Ltd USD 816.041,50 tahun 2009 dan 2008	7.670.790.100	8.935.654.425	Silverhawk Investment Group Ltd USD 816,041.50 in 2009 and 2008
Classic Statue Investment Ltd USD 810.000 tahun 2009 dan 2008	7.614.000.000	8.869.500.000	Classic Statue Investment Ltd USD 810,000 in 2009 and 2008
Jumlah	67.396.497.692	51.353.749.970	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	49.555.840.918	22.906.282.770	Less current maturities
Bersih	17.840.656.774	28.447.467.200	Net

**Meridian Assets Limited Segregated Portofolio
(MALSP)**

Hutang kepada MALSP merupakan hutang anak perusahaan, PT Suryacipta Swadaya (SCS) yang berasal dari transaksi restrukturisasi hutang pada tahun 2005, dengan tingkat bunga sebesar 2% - 4% per tahun. Pinjaman ini dicicil setiap 6 bulan antara USD 171.900,71 sampai dengan USD 350.000 sampai Mei 2012.

Pada tahun 2009, SCS tidak melakukan pembayaran cicilan sedangkan pada tahun 2008 melakukan pembayaran cicilan sebesar USD 217.473,75.

Albatross Opportunity Fund

Pada tanggal 6 Agustus 2009, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum USD 3.000.000 yang dikenakan bunga sebesar 5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Agustus 2010.

Silverhawk Investment Group Ltd dan Classic Statue Investment Ltd

Pada tahun 2007, SAM, anak perusahaan, memperoleh pinjaman dari Silverhawk Investment Group Ltd. dan Classic Statue Investment Ltd., masing-masing sebesar USD 516.041,5 dan USD 510.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak yang akan ditentukan setiap akhir tahun. Kedua pinjaman ini dijamin dengan persediaan vila berupa 2 unit vila No. B-110 dan A-122 di Banyan Tree Ungasan, Bali (Catatan 13). Pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2012.

**Meridian Assets Limited Segregated Portofolio
(MALSP)**

Debts to MALSP represents debt of a subsidiary, PT Suryacipta Swadaya (SCS), which resulted from the loan restructuring transaction in 2005, with interest rate of 2% - 4% per annum. This loan shall be repaid with semi-annual installments ranging from USD 171,900.71 to USD 350,000 until May 2012.

In 2009, no installment payment made by SCS and in 2008, SCS paid installment payments amounting to USD 217,473.75.

Albatross Opportunity Fund

On August 6, 2009, the Company obtained working capital loan facility with maximum amount of USD 3,000,000, which bears interest at 5% per annum and shall be matured on August 6, 2010.

Silverhawk Investment Group Ltd and Classic Statue Investment Ltd

In 2007, SAM, a subsidiary, obtained a loan from Silverhawk Investments Group Ltd. and Classic Statue Investments Ltd. amounting to USD 516,041.5 and USD 510,000, respectively. The loan bears interest which is paid every year end which are subject to the approval of SAM and its creditors. The loans are guaranteed by 2 units of Banyan Tree Ungasan, Bali Villa No. B-110 and A-122 (Note 13). The loans will be due on December 31, 2012.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Pada tahun 2006, TCP, anak perusahaan, memperoleh pinjaman dari Silverhawk Investment Group Ltd. dan Classic Statue Investment Ltd. masing-masing sebesar USD 300.000, tanpa bunga dan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 28 Agustus 2009, yang telah diperpanjang sampai dengan 28 Februari 2010. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, perpanjangan pinjaman ini masih dalam proses. Hutang ini masing-masing memiliki opsi untuk ditukarkan dengan kepemilikan saham anak perusahaan, SAM sebanyak 1.873.660 lembar saham pada saat jatuh tempo.

In 2006, a subsidiary, PT TCP Internusa (TCP) obtained a loan from Silverhawk Investments Group Ltd. and Classic Statue Investments Ltd., amounting to USD 300,000, non interest bearing, and will be due on August 28, 2009, and was extended until February 28, 2010. At the date of the issuance of these consolidated financial statements, the extension of this facility is still in progress. The creditors have an option to convert this loans into 1,873,660 shares of SAM on the due date.

27. UANG MUKA PROYEK

Akun ini merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan pada saat dimulainya pelaksanaan proyek, yang akan dikurangi dari tagihan prestasi proyek.

27. PROJECT ADVANCES

This account represents advances received from customers at the beginning of projects. This will be deducted from the billings of those projects.

28. JAMINAN DARI PELANGGAN

Akun ini merupakan jaminan yang diterima dari pelanggan atas sewa, service charge, telepon dan listrik yang akan dikembalikan pada akhir masa sewa.

28. TENANTS' DEPOSITS

This account represents deposits received from tenants for rentals service charge, telephone and electricity which will be refunded at the end of the lease term.

29. HAK MINORITAS

29. MINORITY INTERESTS

	2009 Rp	2008 Rp	
a. Hak Minoritas atas Aset Bersih			a. Minority Interests in Net Assets of Subsidiaries
Anak Perusahaan			PT Suryalaya Anindita Internasional
PT Suryalaya Anindita Internasional	38.870.486.344	5.151.110.425	PT Nusa Raya Cipta
PT Nusa Raya Cipta	21.029.849.187	17.897.685.888	PT Technocrete International
PT Technocrete International	86.026.664	95.527.078	PT Sumbawa Raya Cipta
PT Sumbawa Raya Cipta	11.639.123	11.525.672	PT E-Glodokplaza Dotkom
PT E-Glodokplaza Dotkom	-	695.865.114	
Jumlah	<u>59.998.001.318</u>	<u>23.851.714.177</u>	Total
b. Hak Minoritas atas Laba (Rugi)			b. Minority Interests in Net Income (Loss) of Subsidiaries
Bersih Anak Perusahaan			PT Suryalaya Anindita Internasional
PT Suryalaya Anindita Internasional	33.719.375.919	(4.804.329.073)	PT Nusa Raya Cipta
PT Nusa Raya Cipta	2.873.817.922	2.882.283.569	PT Sumbawa Raya Cipta
PT Sumbawa Raya Cipta	113.452	106.211	PT Technocrete International
PT Technocrete International	(9.500.417)	(27.134.699)	PT E-Glodokplaza Dotkom
PT E-Glodokplaza Dotkom	-	(4.626.286)	
Jumlah	<u>36.583.806.876</u>	<u>(1.953.700.278)</u>	Total

30. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2009 seluruh saham Perusahaan sebanyak 1.176.312.360 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

Komposisi pemegang saham sesuai dengan registrasi Biro Administrasi Efek dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

30. CAPITAL STOCK

On December 31, 2009, all of the Company's outstanding shares totaling to 1,176,312,360 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

The composition of stockholders based on the registration in the Share Administration Bureau (Biro Administrasi Efek) and PT Kustodian Sentral

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Efek Indonesia, are as follows:

Pemegang Saham / Name of Stockholders	2009		
	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Pemilikan / Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor / Total Paid-up Capital Stock Rp
PT Union Sampoerna	189.619.500	16,12	94.809.750.000
PT Arman Investments Utama	111.511.744	9,48	55.755.872.000
The Bank of New York as Custodian or Trustee for non treaty accounts	105.300.000	8,95	52.650.000.000
BBH Boston s/a Bank Morgan Stanley AG Zurich	95.489.128	8,12	47.744.564.000
PT Persada Capital Investama	82.750.000	7,03	41.375.000.000
HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapore	72.800.500	6,19	36.400.250.000
Primotex Limited	68.651.500	5,84	34.325.750.000
Ir. Benyamin Arman Suriadjaya	39.009.840	3,31	19.504.920.000
Hamadi Widjaja	2.544.500	0,22	1.272.250.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)/ Public (below 5% each)	408.635.648	34,74	204.317.824.000
Jumlah / Total	1.176.312.360	100,00	588.156.180.000

Pemegang Saham / Name of Stockholders	2008		
	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Pemilikan / Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor / Total Paid-up Capital Stock Rp
PT Union Sampoerna	189.619.500	16,12	94.809.750.000
PT Arman Investments Utama	113.142.744	9,62	56.571.372.000
JYSKE Bank - Customer Account	105.300.000	8,95	52.650.000.000
BBH Boston s/a Bank Morgan Stanley AG Zurich	95.489.128	8,12	47.744.564.000
PT Persada Capital Investama	73.000.000	6,21	36.500.000.000
Primotex Limited	68.651.500	5,84	34.325.750.000
HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapore	65.659.500	5,58	32.829.750.000
Ir. Benyamin Arman Suriadjaya	39.009.840	3,31	19.504.920.000
Hamadi Widjaja	2.544.500	0,22	1.272.250.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)/ Public (below 5% each)	423.895.648	36,03	211.947.824.000
Jumlah / Total	1.176.312.360	100,00	588.156.180.000

31. AGIO SAHAM

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan:

31. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital with details as follows:

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	Rp	
Agio atas pengeluaran saham Perusahaan kepada pemegang saham pada tahun 1994 sebanyak 20.253.400 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham	8.101.360.000	Additional paid-in capital from issuance of 20,253,400 shares to stockholders in 1994 at par value of Rp 1,000 per share
Kapitalisasi agio saham menjadi modal disetor tahun 1996	(8.000.000.000)	Conversion to capital stock in 1996
Agio atas penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum kepada masyarakat pada tanggal 27 Maret 1997 sebanyak 135.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 975 per saham	64.125.000.000	Additional paid-in capital from offering 135,000,000 shares to the public on March 27, 1997 at par value of Rp 500 per share and offering price of Rp 975 per share
Agio saham atas obligasi konversi dalam rangka penawaran umum kepada masyarakat sebanyak 64.611.500 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham	19.305.847.518	Additional paid in capital from conversion of convertible bonds during the public offering of 64,611,500 shares Rp 500 per value per share
Konversi atas saldo hutang yang direstrukturisasi menjadi saham tahun 2005		Conversion of restructuring loan to capital stock in 2005
Jumlah saldo hutang yang dikonversi	271.735.750.000	Amount of converted loans
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(104.513.750.000)	Amount recorded as paid-up capital stock
Agio atas penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum terbatas I kepada pemegang saham pada Juli 2008 sebanyak 227.673.360 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 675 per saham	36.222.489.573	Additional paid-in capital from right issue I of 227,673,360 shares to the shareholders in July 2008 at par value of Rp 500 per share and offering price of Rp 675 per share
Saldo agio saham per 31 Desember 2009 dan 2008	286.976.697.091	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2009 and 2008

32. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ANAK PERUSAHAAN

Pada tahun 2000, PT TCP Internusa (TCP) melakukan penyesuaian atas pengakuan ekuitas PT Pacific Prestress Indonesia (PPI), anak perusahaan TCP. Selisih antara ekuitas PPI yang menjadi bagian TCP sesudah dan sebelum transaksi perubahan investasi oleh TCP dicatat pada akun ini dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas Perusahaan. Pada tahun 2002, investasi ini dijual kepada anak perusahaan lainnya, PT Enercon Paradhya International (EPI).

32. DIFFERENCE DUE TO CHANGE OF EQUITY IN SUBSIDIARY

In 2000, PT TCP Internusa (TCP) adjusted its equity in PT Pacific Prestress Indonesia (PPI), its subsidiary. The difference between TCP's interest in PPI before and after the change of investment was recorded as difference due to change of equity in subsidiary and is presented as part of the Company's equity. In 2002, this investment was sold to PT Enercon Paradhya International (EPI), another subsidiary of the Company.

33. PENDAPATAN USAHA

33. REVENUES

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	2009	2008	
	Rp	Rp	
Jasa konstruksi	872.390.042.094	1.195.748.797.651	Construction
Hotel	347.267.946.366	154.633.493.709	Hotel
Bahan bangunan	159.203.491.766	235.668.268.502	Building materials
Sewa, parkir dan jasa pemeliharaan	77.098.298.547	77.875.844.619	Rental, parking and maintenance services
Tanah kawasan industri	21.224.253.840	39.666.651.650	Industrial estate land
Real estat	6.917.875.869	49.686.850.575	Real estate
Jumlah	<u>1.484.101.908.482</u>	<u>1.753.279.906.706</u>	Total

Sebanyak 0,11% dari jumlah pendapatan usaha untuk tahun 2008 merupakan pendapatan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 44).

Net revenue from related parties amounted to 0.11% in 2008 (Note 44).

34. BEBAN LANGSUNG

34. DIRECT COSTS

	2009	2008	
	Rp	Rp	
Jasa konstruksi	795.698.021.473	1.091.303.048.230	Construction
Hotel	114.883.471.658	49.956.889.876	Hotel
Bahan bangunan	148.159.152.282	207.982.862.113	Building materials
Sewa, parkir dan jasa pemeliharaan	61.042.081.751	61.711.587.781	Rental, parking and maintenance services
Tanah kawasan industri	8.579.421.763	18.065.013.332	Industrial estate land
Real estat	7.940.836.746	35.469.023.825	Real estate
Jumlah	<u>1.136.302.985.673</u>	<u>1.464.488.425.157</u>	Total

Tidak terdapat pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih masing-masing pada tahun 2009 dan 2008 dari satu pemasok.

There was no purchases made from a single supplier that represents more than 10% of net purchases in 2009 and 2008.

35. BEBAN PENJUALAN

35. SELLING EXPENSES

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	2009	2008	
	Rp	Rp	
Iklan dan promosi	12.600.384.195	5.042.583.861	Advertising and promotion
Jasa pemasaran	11.621.463.613	8.064.198.246	Marketing expert fee
Gaji	7.027.729.994	2.954.962.446	Salaries
Perjalanan dan transportasi	1.616.242.867	950.313.396	Travel and transportation
Representasi dan jamuan	1.079.879.023	754.697.044	Representation and entertainment
Tender	665.362.552	1.376.145.173	Tender
Komunikasi	281.251.413	210.062.367	Communication
Komisi penjualan	147.811.290	595.241.523	Sales commission
Lain-lain	950.842.930	371.167.892	Others
Jumlah	35.990.967.877	20.319.371.948	Total

36. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

36. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2009	2008	
	Rp	Rp	
Gaji dan upah	93.705.441.781	76.995.257.952	Salaries and wages
Penyusutan dan amortisasi	31.477.376.544	14.013.640.750	Depreciation and amortization
Listrik dan energi	25.898.945.595	12.100.358.327	Electricity and energy
Perbaikan dan pemeliharaan	10.499.067.284	4.602.157.545	Repairs and maintenance
Pajak dan perijinan	9.136.879.160	4.255.488.543	Taxes and licenses
Sewa	8.606.540.806	4.342.506.240	Rental
Jasa profesional	7.560.779.939	3.079.369.236	Professional fees
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 41)	6.993.779.968	6.047.974.847	Post-employment benefits (Note 41)
Keamanan dan kebersihan	5.053.329.558	2.710.161.239	Security and sanitation
Biaya administrasi lainnya	3.166.022.079	1.409.189.352	Other administration expenses
Kesejahteraan karyawan	2.696.671.120	516.213.512	Employee welfare
Perjalanan dan transportasi	2.678.760.530	1.867.320.294	Travel and transportation
Asuransi	2.529.011.757	2.108.125.264	Insurance
Pajak bumi dan bangunan	2.375.099.250	1.267.796.550	Tax on land and buildings
Sumbangan dan kontribusi	2.211.006.223	1.907.252.686	Donations and contributions
Perlengkapan kantor	2.124.807.110	2.861.419.506	Office supplies
Komunikasi	1.886.828.947	2.046.005.341	Communication
Beban piutang ragu-ragu (Catatan 6)	1.871.736.161	2.978.406.308	Allowance for doubtful accounts (Note 6)
Lain-lain	5.158.322.592	2.694.572.775	Others
Jumlah	225.630.406.404	147.803.216.267	Total

37. BEBAN BUNGA

37. INTEREST EXPENSES

	2009	2008	
	Rp	Rp	
Beban bunga dari			Interest expense on
Hutang bank	37.177.414.971	23.110.539.289	Bank loans
Lain-lain	4.437.671.422	8.224.935.623	Others
Jumlah	41.615.086.393	31.335.474.912	Total

38. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH

38. OTHER INCOME (CHARGES) - NET

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Pada tahun 2009, Penghasilan (Beban) lain-lain - Bersih terutama terdiri dari pendapatan potongan program kesetiaan pelanggan dan beban kerugian lumpur Lapindo. Sedangkan pada tahun 2008, terutama terdiri dari penghasilan restrukturisasi hutang, beban tuntutan hukum dan beban kerugian lumpur Lapindo.

– Pendapatan restrukturisasi hutang

Pada tanggal 2 November 2007, SCS, anak perusahaan, menandatangani perjanjian restrukturisasi hutang dengan P.T. Jaya Obayashi dihadapan Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta. Sesuai perjanjian restrukturisasi hutang tersebut, dengan telah dilunasinya seluruh hutang tersebut sejumlah USD 1.746.838 sampai dengan bulan Oktober 2008, SCS memperoleh diskon dan dengan demikian mengakui keuntungan atas transaksi ini sebesar USD 980.140 (ekuivalen dengan Rp 10.928.564.234).

– Potongan program kesetiaan pelanggan

Pada tahun 2009, SAI memperoleh potongan dari Dock Telemarketing S.A., Sol Melia S.A. dan Prodigios Interactivos S.A. atas program kesetiaan pelanggan sejumlah Rp 8.520.895.601.

– Beban Tuntutan Hukum

Pada tanggal 20 Nopember 2008, Mahkamah Agung Republik Indonesia menolak permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh Perusahaan atas perkara perdata berdasarkan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jkt.Sel tanggal 10 Juni 2004 dimana Perusahaan dan anak perusahaan tertentu merupakan tergugat melawan PT Alpha Sarana (AS) dan Ir. Wahyudi Pranata, karenanya dalam tahun 2008 Perusahaan dan anak perusahaan tertentu membukukan kewajiban pembayaran hutang kepada AS dan penaltinya yang keseluruhannya berjumlah Rp 36.311.765.464. Beban setelah dikurangi hutang yang sudah dicatat sebelumnya sebesar Rp 4.811.805.416 dan hutang sebesar Rp 36.311.765.464 yang timbul atas transaksi ini dicatat masing-masing sebagai bagian dari Beban lain-lain - Bersih dan Hutang lain-lain kepada pihak ketiga.

– Beban kerugian lumpur Lapindo

In 2009, Other Income (Charges) – Net mainly consists of income from discount on loyalty program and loss on Lapindo's mud flow, while in 2008, mainly consists of income from loan restructuring, expense on lawsuit and loss on Lapindo's mud flow.

– Income from loan restructuring

On November 2, 2007, SCS, a subsidiary, entered into loan restructuring agreement with PT Jaya Obayashi as noted in notarial deed of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta. As SCS has been fully paid all of its loan amounting to USD 1,746,838 until October 2008, therefore in accordance with the agreement, SCS was granted a discount and recognized gain for this transaction amounting to USD 980,140 (equivalent to Rp 10,928,564,234).

– Discount on loyalty program

In 2009, SAI obtained discount from Dock Telemarketing S.A., Sol Melia S.A. and Prodigios Interactivos S.A. on loyalty program amounting to Rp 8,520,895,601.

– Expense on Lawsuit

In November 20, 2008, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rejected the Jurisdiction Review filed by the Company on a civil lawsuit based on decision of the South Jakarta District Court No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jkt.Sel dated June 10, 2004 whereas the Company and certain subsidiaries are the dependants against PT Alpha Sarana (AS) and Ir. Wahyudi Pranata, therefore in 2008 the Company and certain subsidiaries recorded estimated liability payment to AS and the related penalty totaling Rp 36,311,765,464. Expense net of liability already recorded of Rp 4,811,805,416 and total liability amounting to Rp 36,311,765,464 arisen from this transaction are recorded as part of Other expense - Net and Accounts payable to third parties.

– Loss on Lapindo's mud flow

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Pada tanggal 10 Maret 2009, sebagian persediaan dan aset tetap milik PPI di Jatirejo, Sidoarjo, Jawa Timur, terkena lumpur Lapindo. Atas kejadian ini, pada tahun 2008 PPI membukukan kerugian sebesar Rp 3.581.102.097 yang terdiri dari kerugian atas persediaan sebesar Rp 1.856.045.738 dan atas aset tetap sebesar Rp 1.725.056.359. Pada tahun 2009, PPI membukukan kerugian sebesar Rp 1.029.557.638 yang terdiri dari kerugian atas persediaan sebesar Rp 193.896.070 dan atas pekerjaan dalam penyelesaian sebesar Rp 835.661.568.

On March 10, 2009, certain inventories and property, plant and equipment of PPI located in Jatirejo, Sidoarjo, East Java, is affected by Lapindo's mud flow. In 2008, PPI has recorded the related loss totaling Rp 3,581,102,097 consists of loss on inventories of Rp 1,856,045,738 and loss on property, plant and equipment of Rp 1,725,056,359. In 2009, PPI has recorded loss amounting to Rp 1,029,557,638 consists of loss on inventory of Rp 193,896,070 and work in progress of Rp 835,661,568.

39. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

	2009 Rp	2008 Rp
Perusahaan		
Pajak tangguhan	(156.316.472)	244.285.820
Anak perusahaan		
Pajak kini - pajak penghasilan final	32.766.395.134	7.048.822.674
Pajak kini - pajak penghasilan non final	33.005.787.920	8.864.341.336
Pajak tangguhan	(6.967.982.529)	10.906.628.087
Jumlah	<u>58.647.884.053</u>	<u>27.064.077.917</u>

Pajak Kini

Pajak Penghasilan Final

Merupakan pajak penghasilan final atas jasa dari anak perusahaan sebagai berikut:

	2009 Rp	2008 Rp
PT Nusa Raya Cipta	25.453.764.644	1.296.740.687
PT TCP Internusa	5.181.094.324	5.312.786.693
PT Suryacipta Swadaya	1.213.922.178	266.396.658
PT Pacific Prestress Indonesia	917.613.988	172.898.636
Jumlah	<u>32.766.395.134</u>	<u>7.048.822.674</u>

Pajak Penghasilan Non Final

39. INCOME TAX

Tax expense (benefit) of the Company and its subsidiaries consists of the following:

Company
Deferred tax
Subsidiaries
Current tax - final income tax
Current tax - non final income tax
Deferred tax

Current Tax

Final Income Tax

Details of the final income tax for subsidiaries on services are as follows:

PT Nusa Raya Cipta
PT TCP Internusa
PT Suryacipta Swadaya
PT Pacific Prestress Indonesia

Non Final Income Tax

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Merupakan pajak penghasilan non final anak perusahaan sebagai berikut:

Details of the non final income tax for subsidiaries are as follows:

	2009 Rp	2008 Rp	
PT Suryalaya Anindita International	33.005.787.920	(8.643.915.064)	PT Suryalaya Anindita International
PT Nusa Raya Cipta	-	17.508.256.400	PT Nusa Raya Cipta
Jumlah	<u>33.005.787.920</u>	<u>8.864.341.336</u>	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and fiscal loss is as follows:

	2009 Rp	2008 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	112.830.314.772	13.406.158.577	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak anak perusahaan	<u>(126.393.477.030)</u>	<u>(25.297.961.146)</u>	Income before tax of subsidiaries
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	<u>(13.563.162.258)</u>	<u>(11.891.802.569)</u>	Income (loss) before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	621.484.368	(464.184.467)	Post-employment benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	<u>3.781.250</u>	<u>(66.631.529)</u>	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah	<u>625.265.618</u>	<u>(530.815.996)</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	(1.159.720.837)	(19.690.873.565)	Equity in net earning of associated companies
Amortisasi goodwill	3.624.998.117	3.986.165.630	Amortization of goodwill
Sumbangan	530.912.723	425.155.450	Donations
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	(262.316.855)	(1.956.742.576)	Interest income on time deposits and current accounts
Penghasilan (beban) lain-lain	<u>(811.919.027)</u>	<u>19.067.617.729</u>	Other income (expenses)
Jumlah	<u>1.921.954.121</u>	<u>1.831.322.668</u>	Total
Rugi fiskal	(11.015.942.519)	(10.591.295.897)	Fiscal loss
Kompensasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(30.749.546.993)	(26.830.272.649)	Compensation fiscal loss carried forward
Pengurangan rugi fiskal sehubungan diterbitkannya Surat Ketetapan Pajak	-	1.181.223.166	Reduction in tax loss due to tax assessment letter
Rugi fiskal yang tidak dapat dikompensasikan	<u>1.455.052.150</u>	<u>5.490.798.387</u>	Unrealized fiscal loss carryforward
Rugi Fiskal Perusahaan	<u>(40.310.437.362)</u>	<u>(30.749.546.993)</u>	Fiscal Loss of the Company

Perhitungan beban dan hutang pajak kini (pajak lebih bayar) non final adalah sebagai berikut:

The details of current tax non final expense and payable (overpayment) are as follows:

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	2009 Rp	2008 Rp	
Beban pajak kini - Perusahaan	Nihil/Nil	Nihil/Nil	Current tax expense - the Company
Beban pajak kini - Anak perusahaan	33.005.787.920	8.864.341.336	Current tax expense - Subsidiaries
Beban pajak kini - PT Suryalaya Anindita International sebelum akuisisi	-	19.702.259.364	Current tax expense - PT Suryalaya Anindita International before acquisition
Jumlah	33.005.787.920	28.566.600.700	Total
Dikurangi pembayaran pajak di muka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 22	54.290.718	666.067.198	Article 22
Pasal 23	239.892.460	14.426.392.082	Article 23
Pasal 25	16.953.532.230	16.318.741.552	Article 25
Fiskal	-	59.000.000	Fiscal
Jumlah	17.247.715.408	31.470.200.832	Total
Bersih	15.758.072.512	(2.903.600.132)	Net
Rincian jumlah tersebut adalah sebagai berikut:			The details are as follows:
Hutang pajak kini:			Current taxes payable:
Anak perusahaan			Subsidiaries
PT Suryalaya Anindita International	16.052.255.690	-	PT Suryalaya Anindita International
PT Nusa Raya Cipta	-	16.775.983	PT Nusa Raya Cipta
Jumlah	16.052.255.690	16.775.983	Total
Pajak lebih bayar			Tax overpayment
Perusahaan	-	113.530.294	The Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
PT Suryacipta Swadaya	237.045.760	131.431.851	PT Suryacipta Swadaya
PT Pacific Prestress Indonesia	57.137.418	1.039.472.614	PT Pacific Prestress Indonesia
PT Suryalaya Anindita International	-	1.633.331.356	PT Suryalaya Anindita International
PT Enercon Paradhya International	-	2.610.000	PT Enercon Paradhya International
Jumlah	294.183.178	2.920.376.115	Total
Jumlah Hutang Pajak (Pajak Lebih Bayar) - Bersih	15.758.072.512	(2.903.600.132)	Total Tax Underpayment (Overpayment) - Net

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan kewajiban pajak tangguhan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2008/ January 1, 2008	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income (loss) for the year	Penyesuaian karena perubahan tarif pajak/ Adjustment due to change in tax rates	31 Desember December 31, 2008	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income (loss) for the year *)	Penyesuaian karena perubahan tarif pajak/ Adjustment due to change in tax rates	31 Desember December 31, 2009	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset pajak tangguhan - Perusahaan:								Deferred tax assets - the Company:
Penyusutan aktiva tetap	62.068.974	(16.657.882)	10.344.829	55.755.921	1.058.826	(113.446)	56.701.301	Depreciation of property, plant and equipment
Imbalan pasca kerja	731.559.900	(116.046.117)	(121.926.650)	493.587.133	174.015.623	(18.644.531)	648.958.225	Post-employment benefit
Aset pajak tangguhan - Perusahaan	793.628.874	(132.703.999)	(111.581.821)	549.343.054	175.074.449	(18.757.977)	705.659.526	Deferred tax assets - the Company
Aset pajak tangguhan - anak perusahaan								Deferred tax assets - subsidiaries
PT Nusa Raya Cipta	3.520.538.048	(3.520.538.048)	-	-	-	-	-	PT Nusa Raya Cipta
PT TCP Internusa	7.784.569.269	(7.784.569.269)	-	-	-	-	-	PT TCP Internusa
PT Suryacipta								PT Suryacipta
Swadaya	7.255.319.673	(7.255.319.673)	-	-	-	-	-	Swadaya
PT Pacific Prestress Indonesia	-	2.118.899.893	57.781.661	2.176.681.554	3.163.715.261	-	5.340.396.815	PT Pacific Prestress Indonesia
PT Sitiagung Makmur	4.982.966.866	(2.988.200.238)	-	1.994.766.628	3.695.324.915	-	5.690.091.543	PT Sitiagung Makmur
Jumlah	23.543.393.856	(19.429.727.335)	57.781.661	4.171.448.182	6.859.040.176	-	11.030.488.358	Total
Total aset pajak tangguhan	24.337.022.730			4.720.791.236			11.736.147.884	Total deferred tax assets
Kewajiban pajak tangguhan:								Deferred tax liabilities:
PT Pacific Prestress Indonesia	(346.689.883)	346.689.883	-	-	-	-	-	PT Pacific Prestress Indonesia
PT Technocrete International	(1.544.101)	-	-	(1.544.101)	(34.432)	-	(1.578.533)	PT Technocrete International
PT Suryalaya Anindita International	-	(49.192.873.164)	8.183.769.770	(41.009.103.394)	633.712.428	-	(40.375.390.966)	PT Suryalaya Anindita International
Total kewajiban pajak tangguhan	(348.233.984)	(48.846.183.281)	8.183.769.770	(41.010.647.495)	633.677.996	-	(40.376.969.499)	Total deferred tax liabilities

*) Penambahan kewajiban pajak tangguhan tahun 2008 termasuk penambahan saldo kewajiban pajak tangguhan milik SAI yang efektif tanggal 1 Agustus 2008 telah dikonsolidasikan dalam laporan keuangan Perusahaan.

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan No.36 tahun 2008 pengganti UU pajak no.7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan kewajiban pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan kewajiban diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang akan ditetapkan.

The details of the Company and its subsidiaries' deferred tax assets and liabilities are as follows:

*) The addition on deferred tax liabilities in 2008 included the addition of SAI's deferred tax liabilities which its financial statements was effectively consolidated to the Company's financial statements on August 1, 2008.

Based on Law No. 36/2008 the amendment of tax law No. 7/1983 on income taxes, the new corporate income tax rate is set at a flat rate of 28% effective January 1, 2009 and 25% effective from January 1, 2010. Accordingly, deferred tax assets and liabilities has been adjusted to the tax rates that are expected to apply at the period when the asset is realized or the liability is settled based on the tax rates that will be enacted.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2009 Rp	2008 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	112.830.314.772	13.406.158.577	Income before tax per consolidated statements of income
Dikurangi laba sebelum beban pajak anak perusahaan	(126.393.477.030)	(25.297.961.146)	Income before tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(13.563.162.258)	(11.891.802.569)	Loss before tax of the Company
Penghasilan pajak sesuai dengan tarif pajak efektif	(3.797.685.432)	(3.567.540.771)	Tax benefit at effective tax rates
Pengaruh pajak atas beban (penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Effect of permanent differences:
Bagian rugi (laba) bersih perusahaan asosiasi	(324.721.834)	(5.907.262.070)	Equity in net gain of associated companies
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	(73.448.719)	(587.022.773)	Interest income on time deposits and current accounts
Amortisasi goodwill	1.014.999.473	1.195.849.689	Amortization of goodwill
Sumbangan	148.655.562	127.546.635	Donations
Beban (penghasilan) lain-lain	(227.337.327)	5.720.285.319	Other expenses (income)
Jumlah	538.147.155	549.396.800	Total
Rugi fiskal yang tidak dimanfaatkan	3.121.979.782	3.374.011.611	Unused fiscal losses
Beban (manfaat) pajak Perusahaan	(137.558.495)	355.867.640	Tax expense (benefits) of the Company
Penyesuaian karena perubahan tarif pajak	(18.757.977)	(111.581.821)	Adjustment due to change in tax rates
Beban pajak anak perusahaan	58.804.200.525	26.819.792.098	Tax expense of subsidiaries
Jumlah	58.647.884.053	27.064.077.917	Total

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan dan menyetorkan pajaknya berdasarkan sistem self-assessment. Efektif sejak tahun pajak 2008, fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak tersebut dalam waktu 5 tahun sejak saat terhutang pajak. Untuk tahun fiskal 2007 dan sebelumnya, fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak tersebut dalam waktu 10 tahun, hingga terakhir tahun 2013.

Under the taxation laws in Indonesia, the Company submits tax returns on a self-assessment basis. Effective for fiscal year 2008, the tax authorities may assess taxes within 5 years after the date when the tax becomes due. For 2007 and prior fiscal years, the tax authorities may still assess taxes within 10 years but only until 2013, at the latest.

40. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba bersih per saham dasar:

Laba (Rugi) Bersih

	2009 Rp
Laba (rugi) untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	17.598.623.843

40. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

Net Income (Loss)

	2008 Rp
Gain (loss) for computation of basic earning per share	(11.704.219.062)

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Jumlah saham

Number of shares

	Saham / Shares	Saham / Shares	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	1.176.312.360	1.050.188.855	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share

41. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan dan anak perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk seluruh karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja adalah 2.450 dan 2.458 karyawan masing-masing untuk tahun 2009 dan 2008.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi konsolidasi adalah:

	2009 Rp	2008 Rp	
Biaya jasa kini	3.808.267.995	2.962.946.451	Current service cost
Biaya bunga	3.669.123.640	4.260.261.980	Interest cost
Keuntungan aktuarial bersih	(487.967.655)	(612.521.384)	Net actuarial gain
Biaya jasa lalu	4.355.988	-	Past service cost
Efek kurtailment	-	(562.712.200)	Curtailment effect
Jumlah	6.993.779.968	6.047.974.847	Total

Kewajiban imbalan pasca kerja yang termasuk dalam neraca adalah sebagai berikut:

	2009 Rp	2008 Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	49.547.255.431	38.044.059.313	Present value of unfunded obligations
Biaya jasa masa lalu yang belum diakui	(40.413.687)	(44.769.674)	Unrecognized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	(6.303.738.221)	3.718.632.879	Unrecognized actuarial gains (losses)
Kewajiban bersih	43.203.103.523	41.717.922.518	Net liability

Mutasi kewajiban bersih di neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

	2009 Rp	2008 Rp	
Saldo awal tahun	41.717.922.518	39.414.138.440	Beginning of the year
Beban tahun berjalan (Catatan 36)	6.993.779.968	6.047.974.847	Amount charged to expense (Note 36)
Pembayaran manfaat	(5.508.598.963)	(3.744.190.769)	Benefits payment
Saldo akhir tahun	43.203.103.523	41.717.922.518	End of the year

41. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Company and its subsidiaries provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits under this Labor Law is 2,450 in 2009 and 2,458 in 2008.

Amounts recognized in the consolidated statements of income with respect to these post-employment benefits are as follows:

The amounts included in the balance sheets arising from the Company and its subsidiaries' obligation in respect of the post-employment benefits are as follows:

Movements in the net liability recognized in the consolidated balance sheets are as follows:

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama.

The cost of employee benefits is determined by an independent actuary, PT Dian Artha Tama.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in determining the employee benefits cost are as follows:

	2009	2008	
Tingkat kematian	Commissioners standard Ordinary Mortality Table (CSO) - 1980	Commissioners standard Ordinary Mortality Table (CSO) - 1980	Mortality rate
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age
Kenaikan gaji	5% - 6,5%	5% - 6,5%	Salary increase
Tingkat bunga teknis	10%	12%	Technical interest rate

42. PERJANJIAN KERJASAMA OPERASI

SCS mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Jasa Marga dalam rangka pembangunan dan pembiayaan jalan tol. Penyelenggara jalan tol adalah PT Jasa Marga.

42. JOINT OPERATION AGREEMENT

SCS entered into an agreement with PT Jasa Marga for the development and financing of a toll road which is operated by PT Jasa Marga.

Secara umum, hal-hal pokok yang diatur dalam perjanjian kerjasama operasi tersebut adalah sebagai berikut:

The significant matters contained in the joint operation agreement are as follows:

- SCS membangun dan mendanai pembangunan jalan tol sesuai dengan desain, spesifikasi dan persyaratan yang telah ditetapkan.
- SCS menyerahkan jalan tol tersebut yang telah selesai dibangun pada tanggal 20 April 1999 kepada pemilik aset (PT Jasa Marga) untuk dikelola dan dioperasikan.
- Pemilik aset menanggung seluruh beban dan risiko yang timbul sehubungan dengan pengelolaan dan pengoperasian jalan tol.
- Beban proyek ditetapkan lumpsum sebesar Rp 21.420.937.000. Pembayaran kepada SCS dilakukan dengan cara bagi hasil pendapatan tol yang dimulai sejak proyek dioperasikan sampai dengan tanggal 31 Januari 2015 dengan ketentuan bagi hasil sebagai berikut:

- SCS shall construct and finance the development of the toll road in accordance with the agreed design, specification and requirements.
- SCS shall transfer the toll road on April 20, 1999 which will be managed and operated by the owner (PT Jasa Marga).
- The owner of the asset is responsible for all expenses and risks related to the operation and management of the toll road.
- Project cost is determined at a lumpsum of Rp 21,420,937,000. Payment to SCS will be made in the form of profit sharing of the toll road revenue starting from the date of operation of the project until January 31, 2015. The profit sharing schedule is as follows:

Tahun / Year	Bagi Hasil (%) / Profit Sharing (%)	
	Jasa Marga	Suryacipta Swadaya
1999 - 2000	96	4
2001	95	5
2002 - 2004	92	8
2005 - 2007	90	10
2008 - 2010	88	12
2011 - 2013	87	13
2014 - 2015	86	14

Bagi hasil pendapatan tol yang diterima SCS pada tahun 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 826.522.132 dan Rp 895.198.745 yang dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

Profit sharing for the toll obtained by SCS in 2009 and 2008 amounted to Rp 826,522,132 and Rp 895,198,745, respectively, recorded as other income.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

43. AKUISISI ANAK PERUSAHAAN

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1b, pada tahun 2008 Perusahaan membeli 5,7% atau sebanyak 1.900 saham PT Suryalaya Anindita International (SAI) dengan biaya perolehan sebesar Rp 27.269.348.258. Akuisisi ini telah meningkatkan kepemilikan saham Perusahaan menjadi sebesar 53,75%. Akuisisi SAI dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Juli 2008.

Perbedaan sebesar Rp 8.462.083.539 yang timbul dari selisih lebih nilai wajar dari aset bersih yang diakuisisi dengan harga perolehan akuisisi, telah diturunkan secara proporsional pada nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi.

Anak perusahaan ini memberikan kontribusi pendapatan usaha sebesar Rp 154.633.439.709 dan laba bersih sebesar Rp 13.687.907.945 terhadap hasil konsolidasi tahun 2008.

43. ACQUISITION OF A SUBSIDIARY

As described in Note 1b, in 2008 the Company acquired 5.7% equity ownership or totaling 1,900 shares of PT Suryalaya Anindita International (SAI) at acquisition cost amounting to Rp 27,269,348,258. This acquisition has increased the Company's share ownership into 53.75%. The acquisition of SAI was accounted for using the purchase method based on fair value of net assets as of July 31, 2008.

The difference of Rp 8,462,083,539 of which arising from the excess of the fair value of the net assets acquired and the cost of acquisition is reduced proportionally into the fair values of the acquired non-monetary assets.

This subsidiary contributed Rp 154,633,439,709 of operating revenue and Rp 13,687,907,945 of net income to the consolidated results in 2008.

44. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan:

- PT Purosani Sri Persada (PSP)
- PT Wahana Sempurna (WS)
- PT Maeda - NRC (Maeda)

Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa

- a. Sebanyak 0,11% dari jumlah pendapatan usaha untuk 2008 merupakan pendapatan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang menurut manajemen, transaksi tersebut dilakukan dengan syarat dan kondisi normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal neraca, piutang usaha yang berasal dari pendapatan sewa tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha yang meliputi masing-masing 0,002% dari jumlah aset pada 31 Desember 2009 dan 2008.

44. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

Related parties which have partly the same management as the Company and its subsidiaries:

Transactions with Related Parties

- a. Net revenue from related parties, as a percentage of total revenue, amounted to 0.11% in 2008. According to the management, these sales were made with normal terms and conditions as those done with third parties. At the balance sheet date, the receivables from these revenues were presented as part of trade accounts receivable, which constituted 0.002% of the total assets as of December 31, 2009 and 2008, respectively.

	2009 Rp	2008 Rp	
Pendapatan sewa			Rental revenue
PT Wahana Sempurna	281.828	1.873.813.543	PT Wahana Sempurna
PT Suryalaya Anindita International	-	66.874.500	PT Suryalaya Anindita International
Jumlah	281.828	1.940.688.043	Total

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

- b. Perusahaan dan anak perusahaan juga melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 11.

- b. The Company and its subsidiaries entered into transactions with related parties as disclosed in Note 11.

45. INFORMASI SEGMENT USAHA

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini perusahaan dan anak perusahaan dibagi dalam empat divisi operasi – pembangunan kawasan industri, real estate dan sewa gedung, konstruksi bangunan dan pembuatan elemen beton pratekan dan penyertaan saham pada perusahaan lain.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

45. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

Business Segment

For management reporting purposes, the Company and its subsidiaries are currently organized into four operating divisions – industrial estate development, real estate development and rental of office building, building construction and manufacturing of prestressed concrete materials and investing in shares of stock of other companies.

Segment information based on business segments is presented below:

	2009							
	Pembangunan kawasan industri / Industrial estate development Rp	Real estate dan sewa gedung / Real estate development and rental of office building Rp	Konstruksi bangunan dan pembuatan elemen beton pratekan / Building construction and manufacturing of prestressed concrete materials Rp	Penyertaan saham pada perusahaan lain/ Investing in shares of stock of other companies Rp	Hotel dan usaha sejenis lainnya/ Hotel and related business Rp	Eliminasi / Elimination Rp	Konsolidasi / Consolidated Rp	
PENDAPATAN								REVENUES
Penjualan extern	45.429.018.208	59.646.397.548	1.031.593.533.860	164.962.500	347.267.996.366	-	1.484.101.908.482	External revenues
Penjualan antar segmen	-	1.114.190.000	19.278.751.272	2.833.396.239	-	(23.545.817.511)	-	Intersegment revenues
Jumlah pendapatan	45.429.018.208	60.760.587.548	1.050.872.285.132	2.998.358.739	347.267.996.366	(23.545.817.511)	1.484.101.908.482	Net revenues
HASIL								RESULT
Hasil segmen	1.694.848.537	1.073.928.677	28.631.216.396	(10.014.306.076)	70.030.505.870	(5.238.644.876)	86.177.548.528	Segment results
Penghasilan bunga							5.107.241.899	Interest income
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi							1.159.720.837	Equity in net earnings of associated company
Amortisasi goodwill							(3.624.998.117)	Amortization of goodwill
Beban bunga							(41.615.086.393)	Interest expense
Rugi selisih kurs							59.092.093.732	Loss on foreign exchange
Lain-lain - bersih							6.533.794.286	Others - net
Laba sebelum pajak							112.830.314.772	Income before tax
Beban pajak							(58.647.884.053)	Tax expense
Laba sebelum hak minoritas							54.182.430.719	Income before minority interests
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan							36.583.806.876	Minority interest in net income of subsidiaries
Laba (rugi) bersih							17.598.623.843	Net income (loss)
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen perusahaan	607.549.669.223	589.915.595.658	488.771.234.922	90.015.006.150	584.187.611.132	(128.889.786.461)	2.231.549.330.624	Segment assets
Investasi dalam perusahaan asosiasi	-	3.892.177.930	-	-	-	-	3.892.177.930	Investment in associated companies
Total aktiva yang dikonsolidasikan							2.235.441.508.554	Consolidated total assets
KEWAJIBAN								LIABILITIES
Kewajiban segmen perusahaan	160.309.125.731	424.657.167.692	359.342.566.504	28.597.027.057	518.920.365.004	(138.126.216.363)	1.353.700.035.625	Segment liabilities
Kewajiban yang melebihi nilai penyertaan	-	-	-	-	-	-	-	
Total kewajiban yang dikonsolidasikan							1.353.700.035.625	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal							72.270.256.745	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	533.066.068	11.087.614.446	7.282.986.141	65.371.713	27.475.785.350	1.082.550.637	47.527.374.355	Depreciation and amortization
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	1.102.804.059	712.177.466	3.509.647.233	652.427.568	1.016.723.642	-	6.993.779.968	Non cash expenses other than depreciation and amortization

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	2008						
	Pembangunan kawasan industri / <i>Industrial estate development</i>	Real estate dan sewa gedung / <i>Real estate development and rental of office building</i>	Konstruksi bangunan dan pembuatan elemen beton pratekan / <i>Building construction and manufacturing of prestressed concrete materials</i>	Penyertaan saham pada perusahaan lain/ <i>Investing in shares of other companies</i>	Hotel dan usaha sejenis lainnya/ <i>Hotel and related business</i>	Eliminasi / <i>Elimination</i>	Konsolidasi / <i>Consolidated</i>
	Rp	Rp	Rp	Rp		Rp	Rp
PENDAPATAN							REVENUES
Penjualan extern	64.499.656.025	102.623.584.751	1.431.420.228.915	2.507.101.413	154.633.493.709	(2.404.158.107)	1.753.279.906.706
Penjualan antar segmen	743.872.699	-	16.651.832.631	-	-	(17.395.705.330)	-
Jumlah pendapatan	65.243.528.724	102.623.584.751	1.448.072.061.546	2.507.101.413	154.633.493.709	(19.799.863.437)	1.753.279.906.706
HASIL							RESULT
Hasil segmen	11.952.821.335	11.998.319.636	60.329.274.790	(10.237.349.887)	44.518.770.651	2.107.056.809	120.668.893.334
Penghasilan bunga							7.916.526.276
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi							19.690.873.565
Amortisasi goodwill							(3.986.165.630)
Beban bunga							(31.335.474.912)
Rugi selisih kurs							(81.576.810.411)
Lain-lain - bersih							(17.971.683.645)
Laba sebelum pajak							13.406.158.577
Beban pajak							(27.064.077.917)
Laba sebelum hak minoritas							(13.657.919.340)
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan							(1.953.700.278)
Laba (rugi) bersih							(11.704.219.062)
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
ASET							ASSETS
Aset segmen perusahaan	621.392.194.803	503.924.171.179	606.733.633.436	184.899.024.360	560.133.564.634	(230.458.114.496)	2.246.624.473.916
Investasi dalam perusahaan asosiasi	-	3.399.653.466	1.345.256.390	-	-	-	4.744.909.856
Total aktiva yang dikonsolidasikan							2.251.369.383.772
KEWAJIBAN							LIABILITIES
Kewajiban segmen perusahaan	181.269.387.432	379.227.586.725	464.292.303.699	27.827.609.455	548.996.028.579	(86.868.484.544)	1.514.744.431.346
Total kewajiban yang dikonsolidasikan							1.514.744.431.346
Pengeluaran modal							77.807.943.941
Penyusutan dan amortisasi	1.977.708.310	11.150.231.262	14.391.894.892	493.123.041	9.789.312.945	-	37.802.270.450
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	856.710.983	1.013.390.012	3.396.786.201	539.754.597	241.333.054	-	6.047.974.847

Segmen geografis

Perusahaan dan anak perusahaan beroperasi dan berkedudukan terutama di Jakarta sehingga informasi segmen geografis tidak disajikan.

Geographical Segment

The Company and its subsidiaries' operations are mostly located in Jakarta, thus the geographical segment disclosure is not presented.

46. IKATAN

- a. PT Suryacipta Swadaya dan PT TCP Internusa, anak perusahaan, mengadakan perjanjian dengan PT Nusa Raya Cipta dan PT Pacific Prestress Indonesia, keduanya pihak yang mempunyai hubungan istimewa serta beberapa perusahaan lainnya, untuk pembangunan prasarana fasilitas umum dan fasilitas sosial masing-masing di Kawasan Industri Suryacipta dan Perumahan Tanjung Mas Raya dengan nilai kontrak seluruhnya Rp 257.894.724.903. Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 sisa nilai kontrak adalah sebesar Rp 71.811.831.620 dan Rp 82.454.263.950 dicatat pada akun "Taksiran Kewajiban Pengembangan Tanah dan Lingkungan".

46. COMMITMENTS

- a. PT Suryacipta Swadaya and PT TCP Internusa, subsidiaries, entered into agreements with PT Nusa Raya Cipta and PT Pacific Prestress Indonesia, related parties, and also with several other companies, for the construction of public service facility improvements and social facilities at Suryacipta Industrial Estate and Tanjung Mas Raya Real Estate, with a total contract value of Rp 257,894,724,903. As of December 31, 2009 and 2008, the outstanding balance of the contract amounted to Rp 71,811,831,620 and Rp 82,454,263,950, respectively, is presented as "Estimated Liabilities for Land and Environmental Development".

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

- b. Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli antara PT Sitiagung Makmur (SAM), anak perusahaan, dengan pihak pembeli vila Banyan Tree Ungasan, Bali, SAM sepakat untuk menjual vila kepada pembeli dengan ketentuan bahwa pembeli akan menyerahkan sebagian hak pengelolaan vila untuk disewakan kepada pihak lain. Atas penyerahan sebagian hak ini, pembeli akan menerima pendapatan sewa sebesar 40% dari total pendapatan sewa vila. Perjanjian ini juga memberikan hak kepada pembeli untuk menerima jaminan pengembalian (*guaranteed return*) investasi minimum sebesar 8% per tahun dengan memperhitungkan pendapatan sewa yang diperoleh dari PT Ungasan Semesta Resort (sebagai pengelola vila Banyan Tree Ungasan). Jaminan pengembalian ini berlaku selama 2 tahun pertama sejak vila beroperasi.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, SAM mengakui dan mencatat kewajiban diestimasi sebesar USD 417.714 (ekuivalen Rp 3.926.510.002) dan USD 285.644 (ekuivalen Rp 3.127.806.618) atas jaminan pengembalian ini.

- c. Pada tanggal 1 Januari 1991, SAI mengadakan perjanjian bantuan teknis dengan Sol Maninvest B.V., (SMBV) Belanda ("Konsultan"), dimana SMBV bertindak sebagai konsultan teknis dan menyediakan jasa konsultasi profesional, bantuan teknis, perekrutan karyawan, pelatihan dan jasa lainnya kepada Melia Bali. Sebagai kompensasi, Konsultan akan menerima pembayaran atas jasa bantuan teknis yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari laba kotor operasional Melia Bali sebagaimana tercantum dalam perjanjian.

Sehubungan dengan perjanjian di atas, pada tanggal 1 January 2008, SAI, SMBV, dan PT Sol Melia Indonesia (SMI) mengadakan perjanjian dimana SMBV akan memindahkan seluruh hak dan kewajibannya sehubungan dengan perjanjian bantuan teknis di atas kepada SMI, perusahaan afiliasinya, efektif sejak tanggal 1 Januari 2008.

Pada tanggal 10 April 1995, SAI mengadakan perjanjian dengan Melsol Management B.V., (MMBV) Belanda ("Operator"), dimana MMBV bertindak sebagai penyedia jasa operasional, keuangan, kepegawaian, komersial, pembelian dan pengendali mutu kepada Melia Jakarta. Sebagai kompensasi, Operator akan menerima pembayaran atas jasa manajemen yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari laba kotor operasional Melia Jakarta sebagaimana tercantum dalam perjanjian.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

- b. According to the purchase and sale contract between PT Sitiagung Makmur (SAM), a subsidiary and the buyer of Banyan Tree Ungasan villa, SAM agreed to sell the villa on a condition that the buyer will give part of the villa maintenance right as rent to the other party. For this transfer rights, SAM will receive 40% from the total villa rental income. This contract also gives right to the buyer to receive guaranteed minimum rate of return of 8% per annum subject to the deduction of rental income realized by PT Ungasan Semesta Resort (as the estate manager of Banyan Tree Ungasan Villa). This guarantee return is valid for the first two years from the date the villa starts operations.

As of December 31, 2009 and 2008 and, SAM recognized and recorded estimated liabilities amounting to USD 417,714 (equivalent to Rp 3,926,510,002) and USD 285,644 (equivalent to Rp 3,127,806,618) on this guaranteed return.

- c. On January 1, 1991, PT Suryalaya Anandita International (SAI) entered into a technical services agreement with Sol Maninvest B.V. (SMBV), Netherlands (the "Consultant"), wherein the latter agreed to act as offshore technical consultant and provide professional advice, technical assistance, recruitment, training and other services to Melia Bali. As compensation, the Consultant shall receive a technical assistance fee calculated at a certain percentage of Melia Bali's gross operating profit as defined in the agreement.

In regards with the above agreement, on January 1, 2008, SAI, SMBV, and PT Sol Melia Indonesia (SMI) entered into an agreement wherein SMBV intends to assign all of its rights and obligations in the technical service agreement to SMI, its affiliated company, effective from January 1, 2008.

On April 10, 1995, SAI entered into a management agreement with Melsol Management B.V. (MMBV), Netherlands (the "Operator"), wherein the latter agreed to provide operational, financial, personnel, commercial, purchasing and quality control services to Melia Jakarta. As compensation, the Operator shall receive management fee calculated at a certain percentage of Melia Jakarta's gross operating profit as defined in the agreement.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Sehubungan dengan perjanjian di atas, pada tanggal 1 Januari 2008, SAI, MMBV, dan SMI mengadakan perjanjian dimana MMBV akan memindahkan seluruh hak dan kewajibannya sehubungan dengan perjanjian manajemen di atas kepada SMI, perusahaan afiliasinya, efektif sejak tanggal 1 Januari 2008.

In regards with the above agreement, on January 1, 2008, SAI, MMBV, and SMI entered into an agreement wherein MMBV intends to assign all of its rights and obligations in the management agreement to SMI, its affiliated company, effective from January 1, 2008.

SAI mengadakan perjanjian mengenai lisensi, pemasaran dan promosi tanggal 1 Januari 1991 dan tanggal 10 April 1995, dengan Markserv B.V., Belanda ("Licensor") dimana berdasarkan perjanjian lisensi tersebut, Perusahaan memperoleh ijin menggunakan nama "Melia Bali" dan "Melia Jakarta" untuk hotel dan hak property intelektual lainnya. Berdasarkan perjanjian pemasaran dan promosi, Licensor menyetujui untuk menyediakan jasa reservasi, promosi penjualan dan hubungan masyarakat, baik melalui organisasi maupun pihak hubungan istimewa organisasi yang berada di luar Indonesia, kepada hotel. Sebagai kompensasi, Licensor akan menerima pembayaran atas biaya lisensi, pemasaran dan promosi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan hotel dan laba kotor operasional sebagaimana tercantum dalam perjanjian.

SAI entered into the license and marketing and promotional services agreements dated January 1, 1991 for Melia Bali and the trademark license and marketing and promotional services agreements dated April 10, 1995 for Melia Jakarta, with Markserv B.V., Netherlands ("Markserv") whereby under the license and trademark license agreements, the latter granted the Company the license to use the name "Melia Bali" and "Melia Jakarta" for the Hotels and other intellectual property rights. Under the marketing and promotional services agreements, Markserv agreed to provide, through its organization and those of its affiliated companies located outside Indonesia, reservation, sales promotion and public relation services to the Hotels. As compensation, Markserv shall receive license and marketing and promotional fees calculated at certain percentages of the respective hotel's revenues and gross operating profit as defined in these agreements.

Perjanjian mengenai jasa teknis, pemasaran dan promosi untuk Melia Bali berlaku efektif untuk periode satu tahun dari tanggal penandatanganan perjanjian, yang secara otomatis akan diperpanjang untuk satu tahun kemudian, kecuali apabila terdapat surat pemberitahuan penghentian secara tertulis. Perjanjian mengenai lisensi akan berlanjut selama Melia Bali menerima jasa dari Licensor. Berdasarkan Perjanjian Tambahan tanggal 25 Januari 1999, perjanjian tersebut telah diperpanjang sampai tanggal 31 Desember 2008, dimana Perusahaan mempunyai hak untuk menghentikannya tanpa adanya biaya penalti terhadap perjanjian tersebut. Perjanjian ini secara otomatis akan diperpanjang untuk masa satu tahun, kecuali apabila terdapat surat pemberitahuan penghentian secara tertulis dari masing-masing pihak.

The technical services and marketing and promotional services agreements for Melia Bali are effective for a one-year period from the date of execution, which shall be automatically extended for successive periods of one year, unless prior written notice of termination is given by either party. The license agreement shall continue for as long as Melia Bali receives services from Markserv. Based on the Supplemental Agreement dated January 25, 1999, these agreements have been extended until December 31, 2008, where the Company has the right to terminate the agreements without penalty. This agreement shall be automatically extended for 1 year, unless a prior written notice of termination is given by either party.

Perjanjian mengenai jasa manajemen, lisensi, pemasaran dan promosi untuk Melia Jakarta berlaku secara efektif sampai 31 Desember 2008, yang secara otomatis akan diperpanjang untuk lima tahun kemudian, kecuali apabila terdapat surat pemberitahuan penghentian secara tertulis dari masing-masing pihak.

The management, trademark license and marketing and promotional services agreements for Melia Jakarta are effective until December 31, 2008, which shall be automatically extended for successive periods of five years, unless a prior written notice of termination is given by either party.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

- d. Pada tanggal 29 April 2009, SAM mengadakan Perjanjian untuk menyerahkan vila SAM kepada USR. Berdasarkan perjanjian, SAM akan menyewakan vila kepada USR untuk dioperasikan sebagai resor bintang 5 (lima) dan SAM akan menerima pendapatan sewa sebesar 40% atas penghasilan kamar vila (tidak termasuk, tetapi tidak terbatas pada biaya servis, makanan & minuman, tagihan lainnya, komisi dan pajak yang berlaku) berdasarkan nilai proporsional setiap unit vila. Perjanjian ini berlaku selama jangka waktu yang tercantum dalam Sertifikat HGB vila yang berakhir pada tahun 2024 beserta setiap perpanjangan periode HGB tersebut.

- e. Pada tanggal 29 April 2009, SAM mengadakan Perjanjian penyerahan fasilitas umum kepada USR. SAM akan menerima pendapatan sewa sesuai yang tertera dalam perjanjian.

Perjanjian ini berlaku selama jangka waktu yang tercantum dalam Sertifikat HGB vila yang berakhir pada tahun 2024 beserta setiap perpanjangan periode HGB tersebut.

- f. Pada tahun 2009, USR mengadakan perjanjian berikut ini:
- Pada tahun 2009, USR, anak perusahaan mengadakan perjanjian manajemen (Management Agreement) dengan PT Management Banyan Tree Resorts & Spas, Bintan (PTM), dimana PTM setuju untuk menyediakan jasa operasional, kepegawaian, komersial, pembelian dan pengendalian mutu pelayanan kepada hotel. Sebagai kompensasi, PTM akan menerima jasa manajemen yang dihitung berdasarkan persentase dari laba kotor operasional hotel sebagaimana tercantum di dalam perjanjian tersebut. Pinjaman ini juga meliputi perjanjian sewa menyewa sebagian ruangan di dalam hotel yang mana akan dikelola dengan menggunakan merek dagang "Banyan Tree Gallery" dan "Banyan Tree Spa" dimana PTM setuju untuk membayar beban sewa yang dihitung berdasarkan persentase dari penghasilan kotor kedua jenis usaha tersebut sebagaimana tercantum dalam perjanjian. Perjanjian ini berlaku efektif sampai dengan tanggal 31 Desember tahun kesepuluh sejak tanggal pembukaan hotel, dimana secara otomatis akan diperpanjang untuk periode sepuluh tahun berikutnya dengan persetujuan kedua belah pihak.

- d. On April 29, 2009, SAM entered into an agreement to transfer SAM's villa to USR. Based on the agreement, SAM agreed to lease its villa to USR to be operated as a 5 (five) star resort facility and SAM will receive 40% of villa rental revenue (excluded, but not limited to service charge, food and beverage, other billings, commissions and any applicable taxes) based on proportionate value of each villa. This agreement is valid for the period as stipulated in the SHGB of villa which will expire in the 2004 and any of the extension period of the related of SHGB.

- e. On April 29, 2009, SAM entered into an agreement to transfer SAM's public facility area to USR. SAM will receive rental income as stipulated in the agreement.

This agreement is valid for the period as stipulated in the SHGB of villa which will expire in the 2024 and any of the extension period of the related of SHGB.

- f. In 2009, USR entered into the following agreements:
- In 2009, USR, a subsidiary, entered into management agreement (Management Agreement) with PT Management Banyan Tree Resorts & Spas, Bintan (PTM), where PTM agreed to provide operational services, personnel, commercial, purchasing and quality control services to the hotel. As compensation, PTM will receive management fees calculated based on a percentage of gross operating profit as stipulated in the agreement. This agreement also includes agreement to rent certain hotel room which will be managed using the trademark "Banyan Tree Gallery" and "Banyan Tree Spa" which PTM agreed to pay the rent burden is calculated based on a percentage of gross income are the two types of businesses as specified in the agreement. This Agreement shall be effective until December 31 of the tenth year from the date of opening of the hotel, which will be automatically extended for a period of ten years with the consent of both parties.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

- Perjanjian Royalti (Royalty Agreement) dengan Banyan Tree Hotels & Resorts Pte. Ltd., Singapura (Licensor), dimana Licensor setuju memberikan hak penggunaan nama "Banyan Tree" untuk hotel yang dikelola USR dan hak kekayaan intelektual lainnya. Sebagai kompensasi, Licensor akan menerima pembayaran royalty fee yang dihitung berdasarkan persentase dari pendapatan hotel sebagaimana tercantum di dalam perjanjian tersebut.
- Perjanjian Servis ("Service Agreement") dengan Banyan Tree Hotels & Resorts Pte. Ltd., Singapura ("BTHR"), dimana BTHR setuju untuk menyediakan jasa reservasi, promosi penjualan dan hubungan masyarakat (public relation) ke hotel, baik melalui organisasinya maupun pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang berada di luar Indonesia. Sebagai kompensasi, BTHR akan menerima pembayaran jasa pemasaran dan promosi yang dihitung berdasarkan persentase dari pendapatan hotel sebagaimana tercantum di dalam perjanjian tersebut.

Perjanjian Royalti dan Perjanjian Servis berlaku efektif mengikuti jangka waktu berlakunya Perjanjian Manajemen.

- Royalty Agreement with Banyan Tree Hotels & Resorts Pte. Ltd., Singapore (Licensor), where the Licensor agrees to give the right to use the name of "Banyan Tree" for the hotel managed by USR and other intellectual property rights. As compensation, Licensor will receive royalty fee calculated based on a percentage of hotel revenues as stipulated in the agreement.

- Service Agreement with Banyan Tree Hotels & Resorts Pte. Ltd., Singapore ("BTHR"), which BTHR agreed to provide reservation services, sales promotion and public relations (public relations) to the hotel, either through the organization and the related parties outside of Indonesia. As compensation, BTHR will receive payment marketing and promotion services are calculated based on the percentage of hotel revenues as stated in the agreement

Royalty Agreement and Service Agreement shall be effective following the validity term of Management Agreement.

- g. Pada tanggal 31 Desember 2009, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai fasilitas-fasilitas kredit yang masih belum digunakan, antara lain:

- g. As of December 31, 2009, the Company and its subsidiaries have unused credit facilities, are as follows:

		Fasilitas maksimal/ Maximum facilities	Fasilitas yang telah digunakan/ Used facilities	Fasilitas yang belum digunakan/ Unused facilities	Tanggal jatuh tempo/ Due date	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk						PT Bank Danamon Indonesia Tbk
- Cerukan	IDR	2.200.000.000	-	2.200.000.000	13 September 2010/ September 13, 2010	- Overdraft
PT Bank OCBC NISP Tbk						PT Bank OCBC NISP Tbk
- Cerukan	IDR	100.000.000	-	100.000.000	30 Maret 2010/ March 30, 2010	- Overdraft
- Kredit modal kerja	IDR	5.800.000.000	-	5.800.000.000	30 Maret 2010/ March 30, 2010	- Working capital credit
- Bank garansi	IDR	20.000.000.000	-	20.000.000.000	30 Maret 2010/ March 30, 2010	- Bank guarantee
	IDR	180.000.000.000	-	180.000.000.000	27 Juli 2010/ July 27, 2010	
- Demand loan	IDR	50.000.000.000	27.581.133.820	22.418.866.180	30 Maret 2010/ March 30, 2010	- Fixed loan
- Term loan	IDR	10.000.000.000	1.413.656.667	8.586.343.333	27 Juli 2010/ July 27, 2010	- Term loan
PT Bank CIMB Niaga Tbk						PT Bank CIMB Niaga Tbk
- Cerukan	IDR	2.000.000.000	1.828.361.415	171.638.585	30 Juni 2010/ June 30, 2010	- Overdraft
Albatross Opportunity Fund						Albatross Opportunity Fund
- Pinjaman modal kerja	USD	3.000.000	2.480.000	520.000	6 Agustus 2010/ August 6, 2010	- Working capital loan

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

47. KEWAJIBAN KONTINJENSI

- a. Pada tanggal 3 Maret 2006, PT Alpha Sarana dan Ir. Wahyudi Pranata (pemohon pailit) telah mengajukan permohonan pailit terhadap Perusahaan (termohon pailit). Permohonan pailit ini telah didaftarkan di Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dengan No. 08/PAILIT/2006/PN.NIAGA JKT PST.

Permohonan Pailit tersebut telah ditolak oleh Majelis Hakim pada Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dalam putusan No.08/PAILIT/2006/PN.NIAGAJKT.PST tanggal 5 April 2006, yang amarnya berbunyi sebagai berikut:

- Menolak permohonan Pemohon Pailit seluruhnya;
- Membebaskan biaya perkara kepada Pemohon Pailit sebesar Rp 5.000.000 (lima juta rupiah).

Pada tingkat Kasasi yang diajukan oleh PT Alpha Sarana sebagai Pemohon Kasasi I dan Ir. Wahyudi Pranata sebagai Pemohon Kasasi II, Permohonan Kasasi tersebut telah ditolak oleh Majelis Hakim Mahkamah Agung R.I. dalam Putusan Mahkamah Agung R.I. No.010/K/N/2006 tanggal 29 Juni 2006.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, belum ada upaya hukum lainnya dari pihak pemohon pailit.

- b. Sehubungan dengan permohonan sita jaminan yang diajukan oleh Ir. Wahyudi Pranata dan PT Alpha Sarana atas aset milik PT Bumi Upaya Griya yang terletak di jalan DI. Panjaitan No. 40, Jakarta Timur (dikenal dengan gedung Graha Cipta), Perusahaan dan anak perusahaan tertentu serta Ir. Wahyudi Pranata dan PT Alpha Sarana juga merupakan terlawan dalam perkara Perlawanan Pihak Ketiga (Derden Verzet) yang diajukan oleh PT Bumi Upaya Griya melalui Pengadilan Negeri Jakarta Timur dalam perkara No. 250/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Tim.

Perkara No.250/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Tim, merupakan perkara Perlawanan Pihak ketiga/Derden Verzet diajukan oleh PT Bumi Upaya Griya (Pelawan) melawan Ir. Wahyudi Pranata (Terlawan I); PT Alpha Sarana (Terlawan II); Perusahaan (Terlawan III); NRC (Terlawan IV); SAI (Terlawan V); TCP Internusa (Terlawan VI); PT Kreativa Cipta Artistika (Terlawan VII); PT Enercon Paradhya International (Terlawan VIII).

47. CONTINGENT LIABILITIES

- a. On March 3, 2006, PT Alpha Sarana and Ir. Wahyudi Pranata (Plaintiffs) filed a Bankruptcy Petition against the Company (Defendant). This bankruptcy petition has been registered in the Central Jakarta Commercial Court with registration No. 08/PAILIT/2006/PN.NIAGA.JKT.PST.

The bankruptcy petition has been rejected by the Central Jakarta Commercial Court through decision letter No. 08/PAILIT/2006/PN.NIAGA.JKT.PST dated April 5, 2006, which rules among others:

- To reject all the petitions of the Plaintiff;
- To charge the proceeding cost to the Bankruptcy Plaintiff for the amount of Rp 5,000,000 (five million rupiahs).

PT Alpha Sarana as Cassation Plaintiff 1 and Ir. Wahyudi Pranata as Cassation Plaintiff 2 have submitted an appeal to the Supreme Court of Republic Indonesia under registration No. 010/K/N/2006 dated June 29, 2006, in which the Panel of Judges of the Supreme Court of RI has refused the cassation petition.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, there are no further law action taken by the plaintiffs.

- b. In connection with the confiscation appeal filed by Ir. Wahyudi Pranata and PT Alpha Sarana upon the asset owned by PT Bumi Upaya Griya located at Jl. DI. Panjaitan No. 40, East Jakarta (known as Graha Cipta Building), the Company and certain of subsidiaries along with Ir. Wahyudi Pranata and PT Alpha Sarana were also opposed in a third party dispute case (Derden Verzet) which was filed by PT Bumi Upaya Griya through the East Jakarta District Court and registered under case No. 250/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Tim.

The case No. 250/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Tim is a third party (Derden Verzet) lawsuit filed by PT Bumi Upaya Griya against Ir. Wahyudi Pranata (Defendant I); PT Alpha Sarana (Defendant II); the Company (Defendant III), NRC (Defendant IV); SAI (defendant V); TCP Internusa (Defendant VI); PT Kreativa Cipta Artistika (Defendant VII) and PT Enercon Paradhya International (Defendant VIII).

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Dasar pengajuan perlawanan Pihak Ketiga/Derden Verzet ini diajukan oleh PT Bumi Upaya Griya (Pelawan) untuk melawan adanya PENETAPAN EKSEKUSI No.632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. tertanggal 29 Januari 2004 Jo PENETAPAN PN.Jkt.Tim. No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. Del No. 01/CB/2004/PN.Jkt.Tim tertanggal 12 Februari 2004 Jo BERITA ACARA SITA JAMINAN No.632/Pdt.G/03/PN.Jak.Sel. Del No.01/CB/2004/PN.Jkt.Tim tertanggal 16 Februari 2004 dan PENETAPAN PN.Jak.Sel No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. sehubungan dengan permohonan Sita Jaminan yang diajukan oleh Terlawan I dan II (Ir. Wahyudi Pranata dan PT Alpha Sarana) atas asset milik PT Bumi Upaya Griya (Pelawan) yang terletak di Jl. D.I Panjaitan No. 40, Jakarta Timur (dikenal dengan Gedung Graha Cipta).

Adapun Amar Putusan Pengadilan Jakarta Timur No. 250/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Tim tanggal 31 Mei 2006, sebagai berikut:

1. Mengabulkan Perlawanan dari Pelawan untuk sebagian;
2. Menyatakan Pelawan sebagai Pelawan yang beritikad baik;
3. Menyatakan secara hukum bahwa Pelawan adalah pemilik yang sah atas unit-unit rumah susun yang terletak di Lantai Dasar/Lantai 1, Lantai 3 dan Lantai 4 dari bangunan Rumah Susun Non Hunian Graha Cipta dengan luas 780,31 m², 986,74 m² dan 588,88 m² ketiganya terdaftar atas nama PT Bumi Upaya Griya;
4. Menyatakan Penetapan Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No.632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. tertanggal 29 Januari 2004 Jo Penetapan Pengadilan Negeri Jakarta Timur No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. Del Jo. No. 01/CB/2004/PN.Jkt.Tim tanggal 12 Februari 2004 jo Berita Acara Sita Jaminan No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. Del.Jo. No. 01/CB/2004/PN.Jkt.Tim. tanggal 16 Februari 2004 dan Penetapan pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel.sepanjang menyangkut unit-unit rumah susun yang terletak di Lantai Dasar/Lantai 1, Lantai 3 dan Lantai 4 dari bangunan Rumah Susun Non Hunian Graha Cipta, Jl. D.I. Panjaitan No. 40, Jakarta Timur, atas nama PT Bumi Upaya Griya harus dinyatakan batal dengan segala akibat hukumnya dan memerintahkan Juru Sita Pengadilan Negeri Jakarta Timur untuk melakukan Pengungkatan Sita Jaminan atau Sita Eksekusi;

This third party (Derden Verzet) lawsuit by PT Bumi Upaya Griya (Plaintiff) is in relation to the Execution Decision No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. dated January 29, 2004 Jo DECISION PN.Jkt. Tim. No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. Del No. 01/CB/2004/PN.Jkt.Tim dated February 12, 2004 Jo Minutes of the Attachment for Security Purpose No. 632/Pdt.G/03/PN.Jak.Sel. Del No. 01/CB/2004/PN.Jkt.Tim dated February 16, 2004 and DECISION PN.Jak.Sel No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. which was filed by Defendant I and II (Ir. Wahyudi Pranata and PT Alpha Sarana) upon the assets of PT Bumi Upaya Griya located at Jl. D.I. Panjaitan No. 40 East Jakarta (known as Graha Cipta Building).

The decisions of the East Jakarta District Court No. 250/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Tim dated May 31, 2006 are as follows:

1. To accept a part of the Plaintiff's demands;
2. To declare that the Plaintiff is a faithfully rightful Plaintiff;
3. To declare that by the law, the Plaintiff is the legal owner of apartments located at the ground/1st floor, 3rd floor and 4th floor of Graha Cipta Building with areas of 780.31 sqm, 986.74 sqm and 588.88 sqm. All three units are listed under the name of PT Bumi Upaya Griya;
4. To declare that the Decision of the South Jakarta District Court No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. dated January 29, 2004 jo. Decision of the East Jakarta District Court No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel.Del. Jo. No. 01/CB/2004/PN.Jkt.Tim dated February 12, 2004 jo. Minute of the Attachment for Security Purpose No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel.Del Jo No. 01/CB/2004/PN.Jkt.Tim dated February 16, 2004 and Decision of the South Jakarta District Court No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. regarding the apartments located at the ground/1st floor, 3rd floor and 4th floor of Graha Cipta Non Residence Apartment, Jl. D.I. Panjaitan No.40 East Jakarta, listed under the name of PT Bumi Upaya Griya should be declared annulled with all the legal consequences and to order the bailiff of East Jakarta District Court to release the Attachment for Security Purpose;

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

5. Menghukum Terlawan I, II, III, IV, V, VI, VII dan VIII secara tanggung renteng membayar biaya perkara sebesar Rp 959.000 (sembilan ratus lima puluh sembilan ribu rupiah);

6. Menolak perlawanan Pelawan selebihnya.

Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Timur, PT Nusa Raya Cipta sebagai Pemohon Banding mengajukan Banding lawan PT Bumi Upaya Griya cs sebagai Para Termohon Banding, pada tanggal 23 Nopember 2006.

Berdasarkan Reclass Pemberitahuan Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 231/PDT:/2007/PN.JKT.TIM tanggal 4 Maret 2008, amarnya berbunyi sebagai berikut:

- menerima permohonan banding dari NRC (Terlawan IV);
- menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Timur tanggal 31 Mei 2006 No. 250/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Tim yang dimohonkan banding;
- menghukum NRC (Terlawan IV) untuk membayar biaya perkara untuk kedua tingkat peradilan, yang dalam tingkat banding ditetapkan sebesar Rp 300.000.

Atas putusan ini, NRC telah mengajukan upaya hukum kasasi ke Mahkamah Agung pada tanggal 17 Maret 2008. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, upaya hukum tersebut masih dalam proses di Mahkamah Agung.

- c. Perusahaan dan EPI, anak perusahaan menjadi penjamin atas hutang bank PT Alpha Sarana dengan jumlah sebesar Rp 26.819.616.836.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi belum terdapat klaim atas penerbitan jaminan tersebut.

- d. Pada tanggal 26 Mei 2006, Perusahaan mengajukan gugatan hukum terhadap Ir. Wahyudi Pranata dan PT Alpha Sarana di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang terdaftar dengan No. 740/Pdt.G/2006/PN.Jak.Sel, sehubungan dengan pelanggaran kontrak oleh Ir. Wahyudi Pranata dengan Perusahaan sebagaimana yang tercantum dalam Perjanjian Jual Beli Saham No. 58 tanggal 30 Desember 1998 yang dibuat dihadapan Benny Kristianto S.H., notaris di Jakarta jo Perjanjian Jual Beli Saham tanggal 24 Nopember 1998.

5. To punish the Defendants I, II, III, IV, V, VI, VII and VIII to jointly pay the proceeding cost for the amount of Rp 959,000 (nine hundred fifty nine thousand rupiahs);

6. To refuse the other demands of Plaintiff.

Upon the Decision of the East Jakarta District Court above, NRC has submitted an Appeal Memory against PT Bumi Upaya Griya on November 23, 2006.

Based on Decision Report from High Court of DKI Jakarta No. 231/PDT:/2007/PN.JKT.TIM dated March 4, 2008, as stated among others:

- accept the appeal memory from NRC (Defendant IV);
- affirm the Decision of District Court of East Jakarta dated May 31, 2006 No. 250/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Tim which asked for appeal;
- to punish NRC (the Defendant IV) to pay proceeding cost for both level of courts, amounting to Rp 300,000.

Upon the decision, NRC has submitted a cassation petition to the Supreme Court on March 17, 2008. As of the issuance date of consolidated financial statements, this case is still in progress.

- c. The Company and EPI, its subsidiary are the guarantors for the bank loan of PT Alpha Sarana with the total credit amounting to Rp 26,819,616,836.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, there are no claims related to the issuance of such guarantee.

- d. On May 26, 2006, the Company filed a lawsuit against Ir. Wahyudi Pranata and PT Alpha Sarana through South Jakarta District Court under the case No. 740/Pdt.G/2006/PN.Jak.Sel, in relation to the breach of contract by Ir. Wahyudi Pranata under the Deed of Sale and Purchase of Shares Agreement No. 58 dated December 30, 1998 of Benny Kristianto S.H., notary in Jakarta, jo Deed of Sale and Purchase of Shares Agreement dated November 24, 1998.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Pada tanggal 16 Nopember 2006, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah memutuskan hal-hal sebagai berikut :

1. Mengabulkan Gugatan Penggugat untuk sebagian;
2. Menyatakan bahwa tergugat telah melanggar perjanjian atas pelunasan tahap kedua serta pelunasan tahap ketiga berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 58 tanggal 30 Desember 1998 yang dibuat dihadapan Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta jo. Perjanjian Pengikatan Akan Jual beli Saham tertanggal 24 Nopember 1998 dengan segala akibat hukumnya;
3. Menolak Gugatan Penggugat selebihnya;
4. Menghukum Penggugat untuk membayar segala biaya yang timbul dalam perkara ini sebesar Rp 284.000.

e. Ir. Wahyudi Pranata telah mengajukan gugatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas kerugian material maupun immaterial tertentu. Pada tanggal 21 Januari 2008, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengeluarkan Putusan Sela No. 454/Pdt.G/2007/PN.JAK.SEL yang amarnya adalah sebagai berikut:

1. Mengabulkan keberatan Tergugat untuk sebagian;
2. Menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tidak berwenang mengadili perkara tersebut;
3. Menolak keberatan Tergugat untuk selebihnya;
4. Menghukum Penggugat untuk membayar segala biaya yang timbul dari perkara ini sebesar Rp 1.364.000.

Terhadap putusan Sela tersebut, Ir. Wahyudi Pranata telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta. Pada tingkat banding, Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No 683/PDT/2008/PT.DKI tanggal 2 Pebruari 2009, amarnya antara lain menguatkan putusan Pengadilan Negeri sebelumnya dan memutuskan tuntutan Penggugat tidak dapat diterima serta menghukum Penggugat untuk membayar biaya yang timbul dari perkara tersebut.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, belum ada upaya hukum lainnya dari Penggugat.

On November 16, 2006, the South Jakarta District Court had decided the following:

1. To accept a part of Company's demand;
2. To declare that Ir. Wahyudi Pranata had committed a breach of contract in order to fulfill the 2nd and 3rd payment under the Deed of Sale and Purchase of Shares Agreement No. 58 dated December 30, 1998 of Benny Kristianto SH, notary in Jakarta, jo Deed of Sale and Purchase of Shares Agreement dated November 24, 1998, with all of legal consequences;
3. To refuse the other demands of the Company;
4. To charge the proceeding cost to the Company for the amount of Rp 284,000.

e. Ir. Wahyudi Pranata has filed a civil lawsuit on certain material and immaterial losses to the South Jakarta District Court. On January 21, 2008, the South Jakarta District Court announced its Intermediary Decisions No. 454/Pdt.G/2007/PN.JAK.SEL, as follows:

1. To accept a part of the Company's demands;
2. To declare that the South Jakarta District Court has no jurisdiction to judge this case;
3. To refuse the other demands of the Company;
4. To punish the Plaintiff to the pay the proceeding cost for the amount of Rp 1,364,000.

In response to the above Decision, Ir. Wahyudi Pranata has filed an appeal to the DKI Jakarta High Court. In the appeal level, the DKI Jakarta High Court through Decision No. 683/PDT/2008/PT.DKI dated February 2, 2009, has taken decisions, among others to reaffirm the decision of the South Jakarta District Court, to declare the Plaintiff's lawsuit not accepted and to punish the Plaintiff to the pay the proceedings cost.

As of the issuance date of these consolidated financial statements, there are no further law actions taken by the Plaintiff.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

- f. TCP merupakan terbanding dalam perkara mengenai gugatan tanah seluas sekitar 6.535 m² yang terletak di Tanjung Mas Raya, Jakarta Selatan, dimana Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam keputusannya No. 944/Pdt.G/2005/PN.Jak.Sel tertanggal 15 Agustus 2006, telah memenangkan TCP atas gugatan tersebut.

Atas banding yang diajukan penggugat, TCP telah mengajukan Kontra Memori Banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang diterima oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 28 Februari 2007.

Berdasarkan Salinan Resmi Putusan Perkara Perdata No. 211/Pdt/2007/PT. DKI tanggal 22 Januari 2008, Pengadilan Tinggi telah menguatkan putusan Pengadilan Negeri sebelumnya yang memenangkan TCP.

Atas putusan tersebut pada tanggal 9 September 2008, penggugat mengajukan gugatan baru yang terdaftar dengan No. 1108/Pdt.G/2008/PN.Jktsel.

Atas putusan No. No. 1108/Pdt.G/2008/PN.Jktsel tersebut, penggugat mengajukan banding dan telah mendaftarkannya pada 4 Mei 2009.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, banding tersebut masih dalam proses.

- g. TCP juga merupakan Turut Tergugat dalam perkara mengenai gugatan tanah seluas sekitar 13.576,23 m² yang terletak di Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta Selatan.

Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam keputusannya No. 1091/Pdt.G/2006/PN. Jaksel tanggal 19 Juni 2007 telah memenangkan TCP atas gugatan tersebut. Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding atas keputusan Pengadilan Negeri tersebut.

Berdasarkan Salinan Resmi Putusan Perkara Perdata No. 275/Pdt/2008/PT.DKI tanggal 5 Februari 2009, Pengadilan Tinggi telah menguatkan putusan Pengadilan Negeri sebelumnya yang memenangkan TCP.

Atas putusan No. 275/Pdt/2008/PT.DKI tersebut, penggugat mengajukan kasasi pada tanggal 3 April 2009.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, permohonan kasasi tersebut masih dalam proses.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

- f. TCP is a defendant in a land dispute case for an area of 6,535 M², located in Tanjung Mas Raya, South Jakarta. On August 15, 2006, TCP has won the case based on the decision letter of South Jakarta District Court No. 944/Pdt.G/2005/PN.Jak.Sel.

On the appeal submitted by the plaintiff, TCP also submitted a Contra Memory to DKI Jakarta High Court through South Jakarta District Court on February 28, 2007.

Based on Official Copy of Civil Case Decision No. 211/Pdt/2007/PT. DKI dated January 22, 2008, High Court confirmed the decision of District Court that TCP has won the case.

In response to the above decision, in September 9, 2008 the plaintiff filed new Civil Lawsuit under registration No. 1108/Pdt.G/2008/Jktsel.

In response to the decision letter No. 1108/Pdt.G/2008/Jktsel, the dependent filed an appeal which was registered on May 4, 2009.

As of the date of the Company's consolidated financial statements, such appeal still in process.

- g. TCP is also a Co Defendant in a land dispute case for an area of 13,576.23 sqm, located in Jl. H.R. Rasuna Said, South Jakarta.

The South Jakarta District Court issued Decision Letter No. 1091/Pdt.G/2006/PN. Jaksel dated June 19, 2007, where TCP has won the case. The plaintiff has filed an appeal on South Jakarta District Court's decision.

Based on Official Copy of Civil Case Decision No. 275/Pdt/2008/PT.DKI dated February 5, 2009, High Court confirmed the decision of District Court that TCP has won the case.

Based on the Decision No. 275/Pdt/2008/PT.DKI, the Plaintiff filed a cassation petition on April 3, 2009.

As of the issuance date of the Company's consolidated financial statements, such cassation petition is still in process.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

- h. PT Suryalaya Anindita International (SAI) merupakan tergugat I dalam perkara perdata melawan FS. Holding Inc. sehubungan dengan adanya pinjaman yang diberikan kepada SAI oleh QSL Hotel Pte. Ltd., (Singapura), selaku tergugat III kepada SAI. Pada tanggal 25 Nopember 2002 Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menetapkan sita jaminan terhadap sebidang tanah berikut bangunan gedung hotel bertingkat yang berdiri di atasnya, milik SAI. Pada tanggal 29 Juli 2003, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah mencabut kembali sita jaminan tersebut. Dan pada tanggal 12 September 2003, penggugat telah mengajukan banding atas Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut.

Pengadilan Tinggi telah mengeluarkan keputusan terhadap banding penggugat yaitu:

- Mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian;
- Menyatakan sah dan berharga sita jaminan terhadap barang-barang sebagaimana tercantum dalam berita acara sita jaminan tanggal 28 Nopember 2002 No. 620/Pdt.G/ 2002/PN.Jak.Sel berdasarkan penetapan Ketua Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 25 Nopember 2002 No. 620/Pdt.G/2002/PN. Jak.Sel;
- Menyatakan Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum yang merugikan Penggugat;
- Menghukum Tergugat I untuk membayar utangnya kepada Tergugat III sebesar USD 14.500.000 ditambah bunga 2% per bulan terhitung sejak dari tanggal gugatan diajukan tanggal 11 Nopember 2002 sampai dibayar lunas hutang tersebut;
- Menghukum seluruh Tergugat secara tanggung renteng untuk membayar ganti rugi kepada Penggugat uang sebesar USD 10.000.000.

Terhadap Putusan Pengadilan Tinggi tersebut SAI melakukan upaya kasasi yang terdaftar di Mahkamah Agung di bawah perkara No. 1017 K/PDT/2005. Pada tingkat kasasi, SAI telah memenangkan perkara tersebut berdasarkan Keputusan Mahkamah Agung R.I. No. 1017 K/PDT/2005 tanggal 26 Juni 2006. Hasil keputusan tersebut diterima SAI pada tanggal 12 Maret 2007.

- h. PT Suryalaya Anindita International (SAI) was the first defendant in the civil case against FS. Holding Inc. in relation to the loan provided to SAI by QSL Hotel Pte. Ltd., (Singapore), as the third defendant. On November 25, 2002, the South Jakarta District Court had declared the Attachment for Security Purpose upon a parcel of land where a hotel building is located above it, which belongs to SAI. On July 29, 2003, the South Jakarta District Court has ordered to remove the Attachment for Security Purpose and on September 12, 2003, the plaintiff had lodged an appeal in the South Jakarta District Court.

The Jakarta High Court has taken decision on the plaintiff's appeals as follows:

- To accept part of plaintiff's demand;
- To declare legal and binding the Attachment for Security Purpose on the assets shown in the minutes of the attachment dated November 28, 2002 No. 620/Pdt.G/2002/PN.Jak.Sel based upon the decision declared by South Jakarta District Court dated November 25, 2002 letter No. 620/Pdt.G/2002/PN.Jak.Sel;
- To declare that all the defendants (including the Company) have committed illegal action that is harmful to the Plaintiff;
- To punish the Company to pay its debt to QSL for the amount of USD 14,500,000 plus 2% interest per month starting from date the appeal was filed on November 11, 2002 until the debt is paid off;
- To punish all defendants to pay the loss to the plaintiff for the amount of USD 10,000,000.

On the above decisions, SAI has submitted a Cassation to the Supreme Court of RI under registration No. 1017K/PDT/2005. The Supreme Court of RI has decided in favor of SAI in decision letter No. 1017 K/PDT/2005 dated June 26, 2006, which was received by SAI on March 12, 2007.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Atas keputusan tersebut penggugat mengajukan Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 10 Mei 2007, yang terdaftar dengan No. 458 PK/PDT/2007. SAI menanggapi dengan kontra memori peninjauan kembali pada tanggal 8 Juni 2007.

On this decision, plaintiff submitted a judicial review to the Supreme Court of Republic of Indonesia on May 10, 2007, under registration No. 458 PK/PDT/2007. SAI has replied with a Contra Request Civil Memory on June 8, 2007.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, permohonan peninjauan kembali masih dalam proses.

Up to the issuance date of these consolidated financial statements, the judicial review is still in progress.

48. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

48. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2009 and 2008, the Company and its subsidiaries has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

		2009		2008		
		Mata Uang Asing / Foreign Currency	Ekuivalen / Equivalent in Rp	Mata Uang Asing / Foreign Currency	Ekuivalen / Equivalent in Rp	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	USD	15.160.391	142.507.677.918	10.342.071	113.245.673.177	Cash and cash equivalents
	SGD	1.117	7.482.775	36.457	277.343.944	
	EUR	3.000	40.529.190	199.998	3.086.445.000	
Investasi sementara	SGD	1.079.325	7.230.052.753	599.682	4.562.003.706	Temporary investments
Piutang usaha	USD	401.309	3.772.304.412	1.173.627	12.851.216.003	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	USD	36.158	339.880.555	170.314	1.864.932.656	Other accounts receivable
Uang jaminan	SGD	-	-	2.000	15.214.720	Guarantee deposits
Piutang lain-lain kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	USD	3.300.000	31.020.000.000	3.300.000	36.135.000.000	Other accounts receivable to a related party
Jumlah			184.917.927.603		172.037.829.206	Total
Kewajiban						Liabilities
Hutang usaha kepada pihak ketiga	USD	665.729	6.257.856.274	886.530	9.707.507.359	Trade accounts payable to third parties
	SGD	76.693	513.731.258	234	1.780.122	
	EUR	21.879	295.582.687	12.766	197.016.809	
Hutang lain-lain	USD	3.355.670	31.543.297.342	3.988.339	43.672.310.576	Other accounts payable
	EUR	685.095	9.255.633.450	609.403	9.404.547.090	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	6.477	60.883.800	198.598	2.174.650.590	Accrued expenses
	THB	-	-	58.790	18.535.829	
	JPY	54.471	5.539.932	-	-	
Jaminan dari pelanggan	USD	10.268	90.519.200	10.268	112.434.162	Tenants' deposits
Hutang bank jangka panjang	USD	22.436.000	210.898.400.000	30.686.000	336.011.700.000	Long-term bank loans
Wesel bayar	USD	2.819.000	26.498.600.000	9.730.000	106.543.500.000	Notes payable
Hutang pihak ketiga	USD	7.169.840	67.396.497.692	4.689.840	51.353.749.970	Debt to third parties
Kewajiban yang diestimasi	USD	417.714	3.926.510.002	285.644	3.127.806.618	Estimated liabilities
Hutang subordinasi	USD	14.500.000	136.300.000.000	14.500.000	158.775.000.000	Sub-ordinated loan
Jumlah			493.043.051.637		721.100.539.125	Total
Jumlah kewajiban bersih			308.125.124.034		549.062.709.919	Net liabilities

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, serta kurs konversi pada tanggal 25 Maret 2010 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on December 31, 2009 and 2008, and the exchange rates on March 25, 2010, are as follows:

	25 Maret 2010/ <i>March 25, 2010</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2009</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2008</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Mata uang				Foreign currency
1 USD	9.138,00	9.400,00	10.950,00	USD 1
1 EUR	12.193,42	13.509,69	15.432,40	EUR 1
1 SGD	6.500,68	6.698,52	7.607,36	SGD 1
1 JPY	99,57	101,71	121,23	JPY 1

49. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun pada laporan keuangan konsolidasi tahun 2008 di reklasifikasi dalam rangka menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi tahun 2009 dengan rincian sebagai berikut:

50. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the 2008 financial statements have been reclassified to conform with the 2009 financial statements presentation, with the following details:

	Sebelum/ <i>Before</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Sesudah/ <i>After</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Piutang lain-lain kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	36.313.320.631	(178.320.631)	36.135.000.000	Other accounts receivable to related parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga - tidak lancar	-	178.320.631	178.320.631	Other accounts receivable to third parties - non current
Hutang lain-lain kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa - tidak lancar	15.947.310.488	(15.947.310.488)	-	Other accounts payable to related parties - non current
Hutang lain-lain Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	6.780.165.649	6.780.165.649	Other accounts payable Related parties
pihak ketiga	126.748.718.208	9.167.144.839	135.915.863.047	Third parties

51. PERSETUJUAN PENERBITAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Laporan keuangan konsolidasi dari halaman 3 sampai dengan 76 telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 25 Maret 2010.

49. APPROVAL OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements on pages 3 to 76 were approved by the Board of Directors and authorized for issue on March 25, 2010.



suryainternusa

PT Surya Semesta Internusa Tbk

Graha Surya Internusa 11th Floor
Jl. HR Rasuna Said Kav. X-0
Kuningan, Jakarta 12950 Indonesia
Phone. +62 21 526 2121, 527 2121
Fax. +62 21 526 7878
Email inquiry@suryainternusa.com
www.suryainternusa.com